

## BAB IV

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan penelitian berjudul “Strategi Pengambilan Keputusan Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk Mencegah dan Mengurangi *Stunting* di Tiga Kapanewon, Bantul” dengan rumusan masalah bagaimana strategi pengambilan keputusan Tim Pendamping Keluarga (TPK) untuk pencegahan dan pengurangan *stunting* di tiga kapanewon. Ketiga kapanewon memiliki strategi yang berbeda beda. Skripsi ini mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh TPK dalam menangani masalah *stunting* di tiga kapanewon di Bantul. Penelitian ini memberikan fokus khusus ketiga kapanewon di Bantul di masing-masing kapanewon, yaitu Dlingo, Pandak, dan Banguntapan, yang memiliki tingkat prevalensi *stunting* yang berbeda dimana Dlingo adalah kapanewon dengan angka prevalensi tertinggi di Kabupaten Bantul, Pandak adalah kapanewon dengan angka prevalensi sedang di Kabupaten Bantul dan Banguntapan adalah kapanewon dengan angka prevalensi terendah di Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengambilan keputusan untuk pencegahan *stunting* di Kapanewon Dlingo adalah identifikasi awal dimana ditemukan mitos makanan amis, pencarian peluang masalah dimana sasaran *modern* yang suka *browsing* di internet, implementasi rencana dan juga evaluasi dan rencana alternatif lalu rencana kontrol. Strategi pengambilan keputusan untuk pengurangan *stunting* yang dilakukan TPK Dlingo adalah identifikasi awal dan implementasi lalu evaluasi dan rencana kontrol.

Sementara itu, di Kapanewon Pandak, dengan tingkat prevalensi *stunting* yang sedang, ditemukan strategi pengambilan keputusan untuk pencegahan *stunting* di Kapanewon Pandak adalah identifikasi awal dimana menemukan remaja putri yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dengan kondisi kekurangan energi kronis, implementasi rencana dan juga evaluasi serta rencana kontrol. Strategi pengambilan

keputusan untuk pengurangan *stunting* yang dilakukan TPK Pandak adalah identifikasi awal dan implementasi lalu evaluasi dan rencana kontrol.

Di Kapanewon Banguntapan, yang memiliki tingkat prevalensi *stunting* rendah, TPK Banguntapan melakukan strategi pengambilan keputusan untuk pencegahan *stunting* di Kapanewon Pandak adalah identifikasi awal yaitu perilaku anti KB dan anti imunisasi, pencarian peluang masalah ditemukan masyarakat yang sudah paham dan menjalani ASI Eksklusif dan MPASI dengan benar, implementasi rencana dan evaluasi dan pembuatan rencana alternatif lalu pembuatan rencana kontrol. Strategi pengambilan keputusan untuk pengurangan *stunting* yang dilakukan TPK Pandak adalah identifikasi awal dan implementasi lalu evaluasi dan rencana kontrol.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengambilan keputusan oleh TPK dalam pencegahan dan pengurangan *stunting* sama walaupun kondisi masyarakat berbeda. Dengan pendekatan yang terarah dan disesuaikan dengan karakteristik dan masalah yang berada di setiap kapanewon, TPK dapat memainkan peran mereka dan melaksanakan pencegahan dan pengurangan *stunting* di wilayah dimana mereka ditempatkan untuk bertugas.

### Daftar Pustaka

- Almanshur, G. D. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardiyani, A. F. (2020). PERAN IMP DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING DI KAMPUNG KB 'NGUDI KENCANA' DESA KALITINGGAR KIDUL KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA. *sementic scholar*.
- Azda. (2022). *Optimalkan Peran Tim Pendamping Keluarga, Upaya Cegah Stunting dari Lini Bawah* . Retrieved from bengkulu.bkkbn: <https://bengkulu.bkkbn.go.id/opini-optimalkan-peran-tim-pendamping-keluarga-upaya-cegah-stunting-dari-lini-bawah/>
- Diskes. (2022). *CEGAH STUNTING UNTUK MASA DEPAN ANAK YANG LEBIH BAIK*. Retrieved from diskес.provбali: <https://diskes.baliprov.go.id/cegah-stunting-untuk-masa-depan-anak-yang-lebih-baik/>
- dr. Siburian, A. M. (2021, September 21). *Anakku Stunting, Aku Harus Bagaimana?* Retrieved from Cegah Stunting Itu Penting: <https://www.cegahstunting.com/post/mengatasi-balita-stunting>
- Dr. Mitra SKM, M. (2022). *Edukasi Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Hayatunnufus. (2022). *BKKBN Perkenalkan Aplikasi ELSIMIL untuk Cegah Stunting*. Retrieved from cegahstunting.id: <https://cegahstunting.id/berita/bkkbn-perkenalkan-aplikasi-elsimil-untuk-cegah-stunting/>
- Hepler, R. (2022). *Value Rationality vs. Instrumental Rationality*. Retrieved from study.com: <https://study.com/academy/lesson/value-rationality-vs-instrumental-rationality.html>
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kemenkes. (2020). *Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan RENSTRA Kementerian Kesehatan 2020-2024*. Jakarta: Kemenkes.
- Kemkes. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi* . Retrieved from p2ptm.kemkes: <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
- Kumayan, H. S. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Kepulauan Sangehe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana). *ejournal.unsrat*.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pertana. (2022). *Pernikahan Dini di Bantul Melonjak 3 Tahun Terakhir, Ini Sebabnya*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6036651/pernikahan-dini-di-bantul-melonjak-3-tahun-terakhir-ini-sebabnya>
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Rahmisutar, E. Z. (2021). PERAN KAMPUNG KB SENDANGSARI UNTUK MENCEGAH STUNTING. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratetjik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia.
- SSGI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia*. Retrieved from Litbang Kemkes: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Stephanie, K. M. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukma, I. T. (2019). Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam Menekan Stunting. *digilib.uns*.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syaifulлах. (2020). *Stunting di Bantul dipicu juga pernikahan dini*. Retrieved from national.tempo: <https://nasional.tempo.co/read/1299073/stunting-di-bantul-dipicu-juga-pernikahan-dini>
- Tanoto, B. (2020). *Stunting prevention in Indonesia: Strategy, will and collective effort*. Retrieved from thejakartapost: <https://www.thejakartapost.com/academia/2020/07/22/stunting-prevention-in-indonesia-strategy-will-and-collective-effort.html>
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: TNP2K. Retrieved from tnp2k: <https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Buku%20Ringkasan%20Stunting.pdf>
- WHO. (2015). *Stunting in a nutshell*. Retrieved from who.int: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- WHO. (2022). *SDG Target 2.2 Malnutrition*. Retrieved from who.int: [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/sdg-target-2\\_2-malnutrition](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/sdg-target-2_2-malnutrition)
- Wijana. (2020). *Tertinggi Se-Bantul, Ini Penyebab Kasus Stunting di Pajangan*. Retrieved from jogja.suara: <https://jogja.suara.com/read/2020/01/18/115722/tertinggi-se-bantul-ini-penyebab-kasus-stunting-di-pajangan>

## LAMPIRAN

## Hasil Turnitin

STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN TIM PENDAMPING  
KELUARGA (TPK) UNTUK PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN  
STUNTING DI TIGA KAPANEWON, BANTUL.docx

| ORIGINALITY REPORT |   |                  |              |                |
|--------------------|---|------------------|--------------|----------------|
|                    | 9%  | 8%               | 3%           | 2%             |
|                    | SIMILARITY INDEX  | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES    |   |                  |              |                |
| 1                  | fisip.uajy.ac.id<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 2                  | e-journal.uajy.ac.id<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 3                  | jurnal.lppm.unsoed.ac.id<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 4                  | www.scribd.com<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 5                  | Submitted to Universitas Sebelas Maret<br>Student Paper                                       |                  |              | <1%            |
| 6                  | jurnal.unigo.ac.id<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 7                  | ejournal.unsrat.ac.id<br>Internet Source  |                  |              | <1%            |
| 8                  | journal.universitaspahlawan.ac.id<br>Internet Source  |                  |              | <1%            |
| 9                  | Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 10                 | docplayer.info<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 11                 | Submitted to Universitas Negeri Surabaya<br>The State University of Surabaya<br>Student Paper |                  |              | <1%            |
| 12                 | digilib.uinsby.ac.id<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 13                 | ecampus.iainbatangkar.ac.id<br>Internet Source  |                  |              | <1%            |
| 14                 | repository.ub.ac.id<br>Internet Source  |                  |              | <1%            |
| 15                 | eprints.umm.ac.id<br>Internet Source  |                  |              | <1%            |
| 16                 | repository.upi.edu<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 17                 | www.ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id<br>Internet Source                                     |                  |              | <1%            |
| 18                 | fmj.fk.umi.ac.id<br>Internet Source   |                  |              | <1%            |
| 19                 | Submitted to Universitas Komputer Indonesia<br>Student Paper                                  |                  |              | <1%            |

|    |  |      |
|----|--|------|
|    |  | <1 % |
| 71 | text-id.123dok.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 72 | www.klikdokter.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 73 | www.rctiplus.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 74 | www.sastra-hidup.net<br>Internet Source  | <1 % |
| 75 | 123dok.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 76 | Anar Cahyono, Mariah Ulfah, Rahmaya Nova Handayani. "Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dan Bapak Peduli Asi Eksklusif (Baper Asiek) Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisiyiah, 2020<br>Publication | <1 % |
| 77 | Anggraini Dwi Ikhwan, Subanji Subanji, Hery Susanto. "Aktivitas Metakognitif Siswa dengan Gaya Kognitif Reflektif dalam Memecahkan Masalah Matematika", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2023   | <1 % |
| 20 | Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional<br>Student Paper   | <1 % |
| 21 | digilib.uns.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 22 | kc.umn.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 23 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 24 | Dewa Nyoman Sucita. "TRADISI GEBUG ENDE BENTUK RITUAL MEMOHON HUJAN PADA MASYARAKAT SERAYA DI DESA PATAS KABUPATEN BULELENG", Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu, 2019<br>Publication  | <1 % |
| 25 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 26 | repository.usd.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 27 | Submitted to Universitas Negeri Makassar<br>Student Paper  | <1 % |
| 28 | es.scribd.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 29 | repository.umsu.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |



|    |  |      |
|----|--|------|
| 30 | <a href="http://dp3appkb.bantulkab.go.id">dp3appkb.bantulkab.go.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 31 | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 32 | <a href="http://kesmas.kemkes.go.id">kesmas.kemkes.go.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 33 | <a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 34 | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 35 | <a href="http://ramadhan.republika.co.id">ramadhan.republika.co.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 36 | <a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 37 | Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia<br>Student Paper  | <1 % |
| 38 | Nur Fitri Ayu Pertiwi. "PERAN KOMUNITAS DALAM PENCEGAHAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN PADA REMAJA", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2020<br>Publication                       | <1 % |
| 39 | <a href="http://muhammadabduh13yahoooid.blogspot.com">muhammadabduh13yahoooid.blogspot.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 40 | Alvina Dewi Hafzari. "Policy Output Analysis Pada Pencegahan Kekerasan Anak Dalam Keluarga Melalui Layanan Puspaga Di Surabaya", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2023<br>Publication | <1 % |
| 41 | <a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 42 | <a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 43 | <a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 44 | <a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 45 | <a href="http://lestari.kompas.com">lestari.kompas.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 46 | <a href="http://repository.fdk.ac.id">repository.fdk.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 47 | Bothok Lestari. "Manajemen Distance Learning Pada Pembelajaran Produktif Kuliner Untuk Pemenuhan Kompetensi Pada Masa Pandemi Covid-19", Media Manajemen Pendidikan, 2021<br>Publication     | <1 % |
| 48 | Submitted to Universitas Airlangga<br>Student Paper  | <1 % |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 49 | Submitted to Universitas Indonesia<br>Student Paper  | <1 % |
| 50 | sehatnegeriku.kemkes.go.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 51 | digilib.unimed.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 52 | lifestyle.kompas.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 53 | setetesgoresanku.blogspot.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 54 | batasketik.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 55 | bkp.pertanian.go.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 56 | ejournal.unibo.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 57 | ejournal3.undip.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 58 | etheses.iainkediri.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 59 | itsbuah.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 60 | repository.uinjambi.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 61 | wartakota.tribunnews.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 62 | Safera Dwi Junanda, Ratna Yuliawati, Ainur Rachman, Vita Pramaningsih, Rahman Putra. "Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Wonorejo Samarinda Tahun 2022", Jurnal Kesehatan, 2022<br>Publication | <1 % |
| 63 | bingkaimawarputih.wordpress.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 64 | consumo.carm.es<br>Internet Source   | <1 % |
| 65 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 66 | download.garuda.ristekdikti.go.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 67 | ejournal.unesa.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 68 | id.123dok.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 69 | repo.unr.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 70 | repositorv.onb.ac.id   |      |



| Publication  |   |      |
|--|---|------|
| 78   | <a href="http://admin.ebimta.com">admin.ebimta.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 79   | <a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 80   | <a href="http://aimos.ugm.ac.id">aimos.ugm.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 81   | <a href="http://anyflip.com">anyflip.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 82   | <a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 83   | <a href="http://blasemarang.kemenag.go.id">blasemarang.kemenag.go.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 84   | <a href="http://bp-guide.id">bp-guide.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 85   | <a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 86   | <a href="http://gaya.tempo.co">gaya.tempo.co</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 87   | <a href="http://inspeksianitasi.blogspot.com">inspeksianitasi.blogspot.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 88   | <a href="http://jozthin.blogspot.com">jozthin.blogspot.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 89   | <a href="http://jurnal.arkainstitute.co.id">jurnal.arkainstitute.co.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 90   | <a href="http://jurnal.yudharta.ac.id">jurnal.yudharta.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 91   | <a href="http://madupenyuburkandungan.net">madupenyuburkandungan.net</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 92   | <a href="http://mtzwjat.com">mtzwjat.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 93   | <a href="http://ojs.fdk.ac.id">ojs.fdk.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 94   | <a href="http://repo.apmd.ac.id">repo.apmd.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 95   | <a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 96   | <a href="http://www.jurnalkommas.com">www.jurnalkommas.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 97   | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 98   | Devi Indri Astuti, Ibnu Hasan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa dengan Pendekatan Humanistik", <i>Alhamra Jurnal Studi Islam</i> , 2020<br>Publication | <1 % |
| <a href="http://www.borneonews.co.id">www.borneonews.co.id</a> |   |      |

**Pedoman Wawancara  
Informan:**

1. Ibu Tukirah (TPK Kapanewon Dlingo)
2. Ibu Suwati (TPK Kapanewon Dlingo)
3. Ibu Ning (TPK Kapanewon Pandak)
4. Ibu Indah (TPK Kapanewon Pandak)
5. Ibu Septi (TPK Kapanewon Banguntapan)
6. Ibu Inung (TPK Kapanewon Banguntapan)

**Identitas Informan:**

1. Siapa nama ibu?
2. Berapa umur ibu?
3. Dimana tempat tinggal ibu?
4. Apa pendidikan terakhir ibu?
5. Apa pekerjaan ibu?
6. Sudah berapa lama menjadi TPK?
7. Apa alasan ibu menjadi TPK?

**Fase 1**

**Pertanyaan Wawancara tentang Pengurangan dan Pencegahan Stunting:**

**1. Menemukan Faktor Penyebab Masalah:**

- a. Apa faktor-faktor utama yang menyebabkan stunting di wilayah ini?
- b. Mengapa faktor-faktor tersebut dianggap menjadi penyebab utama stunting?
- c. Mengapa faktor faktor tersebut dapat terjadi di wilayah ini?
- d. Mulai kapan pertumbuhan stunting mulai menjadi perhatian serius di wilayah ini?
- e. Dimana daerah yang menjadi focus TPK?
- f. Bagaimana lingkungan dan gaya hidup masyarakat berperan dalam menyebabkan stunting?
- g. Siapa yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan program-program pencegahan dan pengurangan stunting di wilayah ini?

**2. Menemukan Peluang Penyelesaian Masalah:**

- a. Apa peluang yang terdapat dalam wilayah ini untuk mengatasi pencegahan dan pengurangan stunting?
- b. Mengapa hal tersebut dapat dijadikan peluang untuk mencegah dan mengatasi stunting di wilayah ini?
- c. Bagaimana cara TPK mengidentifikasi peluang untuk mencegah dan mengatasi stunting di wilayah ini?
- d. Kapan dilakukan evaluasi terakhir terhadap program-program pencegahan dan pengurangan stunting?
- e. Dimana tempat atau daerah yang telah berhasil mengurangi tingkat stunting, dan apa strategi yang mereka gunakan?

f. Siapa yang berperan dalam membangun kesadaran masyarakat tentang stunting dan bagaimana upaya ini membuka peluang untuk mencari solusi bersama?

### ***Fase 2***

#### **Menemukan Masalah Internal TPK:**

1. Apa tantangan internal utama yang dihadapi oleh TPK dalam merancang dan mengimplementasikan program-program di wilayah ini?
2. Mengapa tantangan internal tersebut dianggap kritis dan bagaimana dampaknya terhadap kesuksesan program pencegahan stunting?
3. Kapan TPK pertama kali menyadari adanya masalah internal dan bagaimana upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
4. Dimana TPK mencari dukungan dan bimbingan saat menghadapi masalah internal yang kompleks dan memerlukan solusi kolektif?
5. Bagaimana TPK merencanakan untuk mengatasi tantangan internal dan memastikan kelancaran program pencegahan dan pengurangan stunting?
6. Siapa dari TPK yang memiliki peran kunci dalam mengatasi masalah internal dan bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk mengoptimalkan performa mereka?

#### **Menemukan Masalah Eksternal TPK:**

1. Apa faktor-faktor eksternal utama yang mempengaruhi efektivitas program pencegahan dan pengurangan stunting di wilayah ini?
2. Mengapa faktor-faktor eksternal ini dianggap berpengaruh dan bagaimana pengaruhnya terhadap upaya pencegahan dan pengurangan stunting?
3. Kapan TPK mulai menyadari adanya faktor-faktor eksternal yang berdampak pada upaya mereka?
4. Dimana lokasi atau daerah yang paling terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal ini dan bagaimana hal itu mempengaruhi tingkat stunting di wilayah tersebut?
5. Bagaimana TPK beradaptasi dan merespons faktor-faktor eksternal untuk mengoptimalkan pelaksanaan program pencegahan dan pengurangan stunting?
6. Siapa dari masyarakat atau organisasi eksternal yang mendukung program pencegahan dan pengurangan, dan apa kontribusi mereka dalam menghadapi tantangan eksternal?

### ***Fase 3***

#### ***Pertanyaan Wawancara untuk Menemukan Penyusunan Rencana Alternatif Penanggulangan Stunting***

1. Apa rencana alternatif yang telah TPK buat untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan dan pengurangan stunting di wilayah ini?
2. Mengapa alternatif-alternatif tersebut dipilih dan dianggap potensial untuk mengatasi tantangan dalam pencegahan dan pengurangan stunting?
3. Kapan tahap penyusunan rencana alternatif ini dimulai, dan berapa lama prosesnya hingga menghasilkan rencana yang dapat diimplementasikan?

4. Dimana lokasi atau wilayah yang telah mencoba menerapkan rencana alternatif tertentu dalam pencegahan stunting dan apa hasilnya?
5. Siapa yang terlibat dalam menyusun rencana alternatif untuk pencegahan dan pengurangan stunting di wilayah ini?
6. Bagaimana proses penyusunan rencana alternatif melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan ahli kesehatan dalam upaya mengatasi stunting di wilayah ini?

#### ***Fase 4***

#### ***Pertanyaan Wawancara untuk Menemukan Bagaimana Tim Pendamping Keluarga (TPK) Mengimplementasikan Rencana dalam Penanggulangan Stunting:***

##### **Menemukan Bagaimana TPK Meng-implementasikan Rencana:**

1. Apa langkah-langkah konkret yang diambil oleh TPK dalam mengimplementasikan rencana pencegahan dan pengurangan stunting di wilayah ini?
2. Mengapa TPK memilih Langkah tersebut untuk mengimplementasi rencana pencegahan dan pengurangan stunting, dan apa alasan di balik keputusan tersebut?
3. Kapan tahap awal implementasi rencana pencegahan dan pengurangan stunting dimulai, dan sejauh mana progres implementasi hingga saat ini?
4. Dimana lokasi-lokasi kunci yang menjadi fokus utama TPK dalam implementasi rencana pencegahan dan pengurangan stunting, dan apa alasan di balik prioritas ini?
5. Bagaimana TPK melibatkan berbagai pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan rencana pencegahan dan pengurangan stunting ini?
6. Siapa yang bertanggung jawab secara langsung dalam mengimplementasikan rencana pencegahan dan pengurangan stunting di tingkat lapangan?

##### **Menemukan Evaluasi dari Rencana yang Sudah Dilaksanakan:**

1. Apa kriteria evaluasi yang digunakan oleh TPK untuk menilai keberhasilan rencana pencegahan dan pengurangan stunting yang telah dilaksanakan?
2. Mengapa kriteria evaluasi tersebut dianggap relevan dan penting untuk mengevaluasi hasil program pencegahan dan pengurangan stunting?
3. Kapan dilakukan evaluasi terhadap hasil program pencegahan dan pengurangan stunting, dan apa temuan utamanya?
4. Dimana evaluasi terhadap rencana yang sudah dilaksanakan biasanya dilakukan, dan bagaimana data dikumpulkan untuk evaluasi tersebut?
5. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program pencegahan dan pengurangan stunting dan merancang strategi lebih lanjut?
6. Siapa dari pihak eksternal yang berpartisipasi dalam proses evaluasi untuk memastikan objektivitas penilaian?

##### **Menemukan Rencana Control yang Dilakukan TPK:**

1. Apa tindakan kontrol yang dilakukan TPK untuk memastikan rencana pencegahan dan pengurangan stunting berjalan sesuai dengan yang direncanakan?
2. Mengapa tindakan kontrol ini dianggap penting dalam pelaksanaan rencana pencegahan stunting dan pengurangan stunting?
3. Kapan TPK secara rutin melakukan tindakan kontrol dan pemantauan terhadap program pencegahan dan pengurangan stunting?
4. Dimana lokasi atau tahapan dalam pelaksanaan rencana pencegahan dan pengurangan stunting yang menjadi fokus utama tindakan kontrol TPK?
5. Bagaimana hasil dari tindakan kontrol digunakan untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam pelaksanaan rencana pencegahan dan pengurangan stunting?
6. Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan kontrol dan pemantauan terhadap program pencegahan dan pengurangan stunting?



## Surat Ijin Peneliti


**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
DAN ILMU POLITIK**  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

No : 397/Per/2023  
Hal : Permohonan Ijin Wawancara

13 September 2023

Kepada  
Yth. TPK Kapanewon Banguntapan  
di tempat

Dengan hormat,

Berkaitan dengan proses belajar-mengajar di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, khususnya di dalam menyelesaikan skripsi, dengan ini kami mohon kesediaan pimpinan memberi ijin bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Antoenete Gadis Gilangharjo  
NPM : 181006754  
No. Kontak : 0811169234  
Dosen Pembimbing : V. Sundari Handoko, S.Sos., M.Si. Dr.

Diperkenankan untuk melakukan penelitian terkait STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) DALAM PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN STUNTING DI KABUPATEN BANTUL ( Diperkenankan untuk melakukan wawancara terkait strategi pengambilan keputusan TIM pendamping keluarga (TPK) dalam pencegahan dan pengurangan stunting di Kabupaten Bantul )

Kami perlu menyampaikan kegiatan tersebut dilakukan semata-mata bersifat ilmiah dan intern Fakultas. Oleh karena itu data-data yang akan diperoleh tidak diperkenankan untuk maksud ataupun tujuan lain.

Atas perhatian dan perkenannya, kami mengucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,

Kunharibowo, S.Sos., M.A.

**Alamat**

Kampus IV Gedung Teresa  
Jalan Babarsari 6 Yogyakarta 55281

**URL**

[www.fisip.uajy.ac.id](http://www.fisip.uajy.ac.id)

**Kontak**

Telepon : +62-274-487711 ext. 4126  
Fax : +62-274-487748  
Surel : [fisip@uajy.ac.id](mailto:fisip@uajy.ac.id)





## Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara Narasumber 1 Rabu, 4 Oktober 2023

Nama: Ibu Ning

Umur: 58 Tahun

Alamat: Di tirta rt 03 triharjo pandak Bantul

Pendidikan Terakhir: S1

Pekerjaan: Ketua BAMUSKA

Berapa lama menjadi TPK: 2020

Alasan menjadi TPK: Membantu Pemerintah

Penanya: Oke, sebelum masuk ke wawancara apakah saya boleh tahu nama ibu..

Ibu Ning: Nggih, Suratminingsih..

Penanya: Ibu Suratminingsih..

Ibu Ning: Iya..

Penanya: Umur ibu..

Ibu Ning: 58 tahun

Penanya: Untuk tempat tinggal

Ibu Ning: Di tirta rt 03 triharjo pandak Bantul

Penanya: Kalau pendidikan terakhir ibu?

Ibu Ning: S1

Penanya: lalu pekerjaan ibu

Ibu Ning: Waduh apa ya yang pokok.. yang pokok ketua bamuska di kelurahan.  
Ketua bamuska..

Penanya: Baik.. bolehkah saya tahu pendapatan ibu

Ibu Ning: Pendapatan saya... ya sebut saja satu setengah ya mbak..

Penanya: Oke satu setengah ya bu.. lalu bolehkah saya tahu ibu sudah sejak kapan menjadi TPK..

Ibu Ning: Untuk TPK saya sebenarnya baru saja resign, namun saya tetap merawat bayi premature tadi. Termasuk pencegahan stunting karna saya ikut seminar kemarin mendapatkan bahwa bayi yang premature akan lebih besar terkena resiko stunting mbak.. atau akan stunting, dan pencegahannya tetap kita rawat, kita juga anu.. dibawah dokter spesialis. Seperti itu mbak Dokter spesialis ya.. Dan juga pola asuhnya ya mbak, biar anu,

Penanya: Oh berarti bisa seperti itu juga ya bu..

Ibu Ning: Iya! Jadi eee.. stunting itu kan dari awal, dari remajanya yang kekurangan darah, yang mana nanti KEKnya itu.. apa.. lingkaran lengannya kurang 23,5 jadi untuk pencegahan stunting dimulai dari remaja dan anu ya apa.. calon mantan menjadi sasaran TPK ya, bumil, bufas

Penanya: Wah calon mantan.. caten. Saya sempat ikut mengatur acara sosialisasi caten saat magang.. berarti ibu juga memeriksa ya kalau memang belum siap hamil. Namun ibu sudah berapa lama ya menjadi TPK..

Ibu Ning: Oh.. dari awal ya.. piro yo.. dari tahun 2021 po yo.. eh 2020.. berarti sudah berapa tahun mbak?

Penanya: Oh sudah 3 tahun ya..

Ibu Ning: Nggih! Kelurahan triharjo malah sudah menjadi focus saat di tahun 2020! Focus stuntingnya.. dan sebetulnya triharjo di usia badutanya tidak banyak, tapi tinggalkan balita yang 2 keatas tuh banyak mbak.. Balitanya.. Maka TPK itukan difokuskan ke baduta, kalau balita untuk bayinya sampai umur 2 tahun, tapi termasuk dari remaja, caten, tadi yang.. apa.. sek.. termasuk yang tadi.. PUSnya juga. Terus yang khususnya triharjo itu dari 2020 terus sebenarnya sudah ada penurunan dari angka stuntingnya dengan anggaran keluaran sendiri menganggarkan untuk bumil riskan, gizi buruk dan juga tidak hanya gizi buruk saja namun PMT tuh.. semua balita nggih di posyandu2 itu..

Penanya: Kalau dulu saat TPK muncul, apa alasan ibu untuk ikut menjadi TPK ini bu?

Ibu Ning: Oh ya.. ee alasan saya agar dapat membantu pemerintah dalam pencegahan stunting dan tentunya kita sudah biasa kerja sebagai kader ada rasa puas saat membantu, dan bisa ketemu langsung dengan sama ee.. warga yang sangat butuh informasi kita memang utamanya itu ya. Terutama kemarin kan diambil dari 3 unsur dari kader pkk, kader kb dan juga bidan dan memang 3 orang itu harus bisa bekerja sama walaupun saat praktek ee.. ee.. masih ada satu dua tidak bisa bekerja serentak namun kerjasamanya.. ataupun hasilnya.. ee.. tetap di kerjakan satu team dan kebetulan di wilayah kami, tpk waktu itu di wilayah yang kebetulan balita dan pusnya banyak di tirta dan gunturan itu.. banyak sarasanya lah!

Penanya: Oh begitu.. jadi yasudah ya..

Ibu Ning: Lalu ini saya dengan sangat terpaksa ya tidak bekerja maksimal, saya harus rawat cucu, jadi terpaksa resign, namun bila nanti saya sudah bisa dan TPK masih ada saya mau ikut Kembali.. namun saya tetap ikut TPK tetap bila ada teman teman yang butuh informasi

Penanya: Tetap dilayani

Ibu Ning: Iyaaa.. kebetulan posyandu juga disini, puskesmas juga bila butuh informasi dan data, saya pribadi siap untuk membantu

Penanya: Oke bu.. saya mulai untuk masuk ke fase pertama ya bu

Ibu Ning: Iyaa..

Penanya: Kalau dari awal tadi ya bu, kira kira apasih faktor yang menyebabkan stunting di wilayah ini?

Ibu Ning: Kalau yang dapat saya simpulkan tadi bahwa terdapat pola makan, pola asuh yang ada di masyarakat pandak..Tapi ada juga yang dari penyakit bawaan

Penanya: Oh gen ya..

Ibu Ning: Iya.. kalau gen tuh persenan kecil saja namun saat saya lihat di masyarakat, oh ternyata ada juga di tirta! Tapi kecil! Dan itu memang tidak bisa, apa ya.. bukan masalah utama, walaupun persennya kecil namun ada.. lalu ada disini, di tirta itu.. kayak tadi.. susah makan.. dan ya gitu atau mungkin awalnya juga ibu atau keluarganya kurang.. melatih dan memberikan makanan yang sesuai kebutuhan balitanya, jadi pertumbuhannya tidak.. terus dulu.. gamau imunisasi itu loh mbak.. di tirta ini ada.. sebenarnya orang tuanya tuh orang pengalaman mbak, namun punya... ee... kurang percaya.. kayak gak penting gitu mbak.. ada, kecil mbak masih hitungan jari saja, namun ada. Saat di check, ternyata anaknya ya stunting mbak. Terus sudah lulus, sudah SD.

Penanya: Akhirnya di imunisasi bu?

Ibu Ning: Ada yang mereka lewatkan mbak itu imunisasinya.. ya tidak komplit lah mbak..

Kalau mengenai simulasi dini, pola asuh anak, apakah itu menyebabkan stunting utama atau tidak? Seperti kurang diasuh, seperti di posyandu di umur 3 bulan harus bisa ini.. Kalau di posyandu sini ada BKB ya mbak walaupun secara pelaksanaannya tidak bisa serentak, namun pakai KAA.. nanti diberi KAA, dan setiap ke posyandu nanti ke meja BKB. Jadi kader langsung oh anak ibu harus bisa ini, umur segini harus bisa begini, nanti disuruh praktek, lalu diberi PR juga ibunya. Namun di 10 padukuhan ini belum semua bisa melaksanakan.. sebetulnya fasilitas dari apa.. dari kantor KB sudah ada namun belum semua melaksanakan karna di posyandu disini suka dibarengi oleh posyandu lansia.. jadi gaduh! Hehehehe.. kebetulan disini tidak! Yang lansia di tempatnya bu bidan lalu disini balita, dan tanggalnya berbeda jadi bisa focus. Heeh.. terus dari kelurahan ada program pembinaan eee.. itu apa.. penyuluha untuk pencegahan stunting, namun dari kelurahan anggarannya hanya satu tahun sekali saja..

Penanya: Namun itu menurut ibu tidak menjadi penyebab utama stunting di tirto?

Ibu Ning: Tidak

Penanya: Hanya salah satu saja ya?

Ibu Ning: Iya!

Penanya: Menurut ibu yang utama itu tadi ya dari makan anak, ibu yang kurang bisa menuhin..

Ibu Ning: Dan sekarang tuh banyak ibu pekerja itu loh mbak, lalu anaknya ada yang ngasuh terus asi juga kadang.. yang.. ibu bekerja.. yang terutama di pabrik tidak bisa eksklusif.. lah terus yang ngasuh simbah, kadang pembantu.. nah tu masih juga anu ee.. sampai 6 bulan ada, tapi kebanyakan ibu yang pekerja tuh minim mbak, gak bisa eksklusif lagi.

Penanya: Banyak itu bu yang seperti itu?

Ibu Ning: Parohan.. banyak ibu ibu muda yang bekerja di pabrik

Penanya: Kira kira kalau 50% ada bu yang bekerja di pabrik di tirto?

Ibu Ning: Ibu ibu pekerja? 40% lah mbak.. kan ada yang benar benar ibu dirumah.

Penanya: Itu juga banyak ya.. lalu kalau MPASI jadi masalah tidak ya bu disini?

Ibu Ning: Jadi kalau MPASI sebetulnya dari puskesmas ada yang untuk kader, dan juga untuk ibu ibu sering dikumpulkan untuk diberi penyuluhan namun kan tetap tergantung di pribadi masing masing kan mbak untuk penyuluhan. Penyuluhan sudah ada, tapi pelaksanaannya suka yang instant to mbak soalnya repot anu tapikan ada yang betul betul dilaksanakan penyuluhan MPASInya.. nggih.. jadi mungkin termasuk dari pola makan tadi ya mbak.. terus tadi ada yang “loh kok anakku dadi stunting?” jadi ada anu to mbak, ada ukurannya ada menentukan dan merekap itu puskesmas ya mbak, kita dari posyandu hanya menyajikan data saja. Kadang orang tuanya tidak percaya “mosok anakku stunting” nggih dan ee.. untuk stunting sendiri kan sekarang dari pemda saja wajib menganggarkan dari PPBMD sendiri 50jt per padukuhan itu juga apa.. dianjurkan.. tidak hanya untuk fisik.. eh fisik tidak boleh! Hanya untuk penyuluhan.. dan pembinaan terutama untuk pencegahan stunting.

Penanya: Oh jadi harus acara ya bukan susu gitu?

Ibu Ning: Iya! PPBMD harus seperti itu. Penyuluhan penyuluhan.. kalau PPMT dari kalurahan mbak. Kalau PPBMD tidak boleh pembelian PMT.

Penanya: Oh ada dananya lagi ya?

Ibu Ning: Nggih dari kalurahan! Jadi anggaran dari kalurahan sendiri.

Penanya: Kalau di tirta wilayah yang menjadi focus stunting itu dimana ya bu?

Ibu Ning: Ya itu anu mbak untuk penyuluhan dan pembinaan untuk calon orang tua, atau orang tua dari balita sendiri

Penanya: Oh caten tadi ya bu?

Ibu Ning: Nggih

Penanya: Menurut ibu, gaya hidup masyarakat apa bu yang menyebabkan stunting itu apa? Mungkin ada mitos, atau kebiasaan kebiasaan..

Ibu Ning: Yo tadi mitosnya tadi! Bapak ibunya cendek cilik yo wajar anak e cilik! Begitu! Terus kalau itu yap ola asuh pola makan aja mbak.. kalau yang eee.. dilingkungan kita ditinggal kerja.. kan terus ya mungkin yang mengasuh orang tua ataupun pembantu belum tentu maksimal se maksimal ibunya

Penanya: Kalau mengenai ibu hamil makannya kan mereka kan hamil harus dipenuhi ya gizinya? Kalau disini bagaimana? Saya kan dulu pernah mendengar ya bu kalau ibu saat hamil tidak boleh makan amis amis nanti bayinya amis, kalau disini ada yang seperti itu tidak bu?

Ibu Ning: Sekarang sudah tidak! Sudah keluarga muda, dulu iya! Dulu apa apa gaboleh, makan tempe saja tidak boleh digoreng. Sekarang kan sudah.. anu mbak.. ibu ibu muda udah jago browsing. Cuman untuk KMS yang lengkap itu masih belum semuanya belajar dari itu. Sebenarnya banyak ilmu di KMS itu dari umur 0 sampai 5 tahun, perkembangan sendiri.

Lalu apakah pernah kejadian bu seperti di internet bilang nya boleh seperti ini ternyata tidak menurut dokter.. karna kan sudah jago browsing. NAH ADA!! Jadi umur berapa belum bisa ngomong, tapi ngomong Bahasa Inggris. Gabisa ngomong biasa gini. Pokoknya bisa manggil bapak ibu belum? Belum. Lalu katanya ee.. tapi kalau Bahasa Inggris bisa buk! Loh Bahasa Inggris dari mana? Dari youtube.. lalu ada katanya ngomong sama jalan tuh gentian ya.. jadi kalau bisa jalan, ngomongnya nanti dan sebaliknya. Tapi ada mbak.. kemarin tuh kejadian mbak gak bisa ngomong eh ternyata gak bisa ngomong seterusnya.. ternyata ini tuli.. jadi sampai sekarang.. kan dulu gitu! Rapopo! Wes iso ngomong raiso mlaku biasa! Bisa mlaku gak bisa ngomong yo biasa! Tapi akhirnya kemarin di posyandu jadi ditemukan anak 18 bulan gak bisa ngomong, gak bisa cuap cuap.

Penanya: Tapi terdeteksinya malah jadi 18 bulan ya karna mitos tadi..

Ibu Ning: Iya! 18 bulan! Karna rapopo udah jalan kok! Pokok e antara jalan dan bicara itu gentian. Ada.

Penanya: Tapi sebenarnya kalau perkembangan anak jalan dan bicara itu bareng bisa bu?

Ibu Ning: Bisa!

Penanya: Tapi ibunya gapapa gapapa ya

Ibu Ning: Itu termasuk yang tadi, ibunya kerja lalu mbah e kan yang ngerawat.. tapi sebetulnya.. kalau kerja kan sudah capek ya, padahal kan anak yo butuh anu toh mbak.. perhatian.. kalau sampai ini banyak yang kalau pembantunya pulang ditangisi, kalau bapak ibunya kerja gak peduli malahan.. kayak gitu ada..

Penanya: Kalau di daerah ini bu yang bertanggung jawab untuk menerapkan pencegahan dan pengurangan stunting tuh siapa bu?

Ibu Ning: Ya TPPS.. cuman di padukuhan sendiri belum ada teamnya, alangkah baiknya memang ada biar lebih mengerucut ya.. TPPS

Penanya: Oke bu.. sekarang saya mau masuk untuk menemukan peluang untuk menyelesaikan masalah ya bu.. menurut ibu, apa peluang yang terdapat di wilayah ini untuk mengatasi stunting disini.. seperti mungkin ya bu kalau dari pembicaraan tadi seperti ibu ibu sudah jago browsing lalu apakah menurut ibu itu akan berdampak kearah pengurangan stunting?



Ibu Ning: Menurut saya belum.. soalnya ibu itu browsing belum tentu dilaksanakan apalagi tanpa support dari orang lain mba.. seperti suami.. dari ee.. yang mengingatkan seperti penyuluhan, sekali sekali dikumpulkan. Seringkali moco moco tok tapi juga itu bagus untuk menambah, tapi tidak sepenuhnya bisa memberikan dampak.. tetap peran dari orang lain.

Penanya: Menurut ibu peluang untuk mengurangi stunting disini tuh support dari orang terdekat ya? Disini suami mau mengingatkan gitu?

Ibu Ning: Kalau tak lihat ya pasangan muda tuh anak pertama focus sekali, tapi nanti ketika anak kedua kelihatannya kok jadi tanggungannya ibunya. Yang tak lihat seperti itu loh mbak. Kalau anak pertama tuh kan digadang gadang sampai ya istilahnya apa apa diperhatiakn sampai apa. Namun berjalannya waktu keluarga lalu nanti ada anak kedua seperti itu.. itu bisa dari keluarga. Keluarga belum tentu bisa semaksimal anak pertama. Dari.. medsos atau informasi, kalau saya pribadi saya kan ikut srikandi Bantul untuk Kesehatan, itu ee.. ada informasi apapun saya share ke group kalurahan dan padukuhan. Info tentang Gadget juga saya share seperti akibat ini itu juga. Itu juga ibu ibu langsung japri “terimakasih bu! Sangat bermanfaat untuk saya!”

Penanya: Dan itu juga dilakukan oleh ibu ibu disana?

Ibu Ning: Heeh... kadang pemahaman kalau didapatkan sendiri suka kurang kan ya mbak.. kan bisa pemahamannya beda loh mbak! Tapi kalau sudah hasil.. intinya kan sudah bagus bagus, sudah jelas informasinya mudah dipahami. Seperti ibu mau hamil apa yang harus disiapkan seperti lingkaran dan lain lain. Kadang saya masukan story, lalu nanti story saya dibalas “mau buk!” lalu saya proses.

Penanya: Padahal Cuma story wa ya bu..

Ibu Ning: Karna sekarang mengumpulkan ibu ibu anak anak tuh sulit, kalau bukan waktunya tuh susah. Kadang diakalin saat posyandu ya mbak atau khusus undang. Kalau tidak minggu ya sulit, jadi efektifnya lewat group. Saya juga sudah dekat dengan ibu ibu dengan semua ibu ibu tingkat padukuhan, kalurahan, RT dan lain lain jadi saya tinggal share saja ilmu ilmu yang bermanfaat namun tidak perlu kesana kesana untuk mendapatkannya.

Penanya: Oh jadi ini seperti cara baru ya untuk memberikan penyuluhan walaupun hanya secuil namun lebih efektif

Ibu Ning: Kalau browsing kan banyak, tapi kalau hasil dari informasi kabupaten Bantul kan sudah di saring dan juga sudah inti dan point point jadi gampang to kesimpulannya dan bisa dipertanggung jawabkan. Sudah jelas valid dari siapa karna dari dinkes mbak

Penanya: Kalau di daerah tirta ini sudah ada ya dampaknya dalam pengurangan stunting?

Ibu Ning: Nggih.. maksudnya bukan secara langsung mengurangi, paling tidak membantu mbak karna itu kan semua unsur ya mbak dari keluarga, pribadi dan lingkungan yang mendukung. Dan ada juga mbak “aku kok anake stunting!” itu ada! Dulu belum ada istilah stunting makanya disebut e gizi buruk. Mana anak orang mampu mbak, jadi gak terima dan marah marah. Dan anak orang medis tuh... kan.. gimana ya mbak.. eee.. stunting tu kan bukan perkoro koe ki anak e sop otoh mbak. Yang namane stunting ya bisa kena siapa saja dan ada itu mbak kasus anak orang medis kena stunting. Kadernya sampai sungkan menyankan apa...

Penanya: Oiya ya bu... mau nyaranin juga seharusnya mereka lebih tahu...

Ibu Ning: Iya! Stunting kan ada karna banyak faktor, bukan karna anak e wong medis juk gak stunting, balik lagi ke pola asuh pola makan, penyakit bawaan kan bisa. Itu dilemma saya sebagai kader.. memang bagus TPK ada bidan bagus karna masalahnya memang ibu ibu kalau tidak ada orang medis tuh... ya kader kan memang pintar bicara namun legalitasnya tidak ada iya to? Seperti itu... TPK memang sudah pas, tp bidan itu di puskesmas sendiri tuh kerjanya sudah banyak kayak kurang orang, apalagi buka praktik dirumah.. kalau nggak jan! menyempatkan waktu ya gak bisa namun ya TPK memang harus Bersama orang medis karna kader dan PKK walaupun sudah dilatih untuk ngomong namun ya kalau bukan medis ya nanti di “jenengan ki sop otoh? Kok ngomongke Kesehatan” hehehehehe...bisa yo mbak! pengalaman saya dilapangan macem macem hehehehe..

Penanya: Untuk di Pandak itu tuh.. pakai elsimil gak ya bu?

Ibu Ning: Elsimil? Kalau elsimil tuh kami yang pakai untuk eee.. *submit data* tu loh mbak! Kita submit eee seperti berat badan ibu sekian, lingkaran lengan sekian sekian gitu.. Nanti muncul layak atau tidak hamil. Elsimil lebih kita yang pakai sih mbak.

Penanya: Oh berarti ibu ibu tidak pakai yah?

Ibu Ning: Iya soale kan ada wa grup to mbak yang tadi kalau mau cari informasi kayak yang mungkin mbak tahu yah di elsimil itu ada... ee... ya

Penanya: Oh iya.. pernah sekali lihat

Ibu Ning: kami itu ada *group wa* mbak.. isinya TPK Pandak semuanya sama semua sasaran itu ibu ibu.. disana semua.. ketika dapat dari dinkes kan tinggal share saja mbak kesana. Tanya tinggal tanya dengan kami. Elsimilnya dipake untuk *submit data* saja

Penanya: Baik.. Berarti kalau di daerah ini yang membangun kesadaran masyarakat itu siapa?

Ibu Ning: TPK di akhir akhir ini.. karna kita juga mendapatkan info mengenai stunting kan belum terlalu lama ini, lalu baru dibuat TPK.. TPK kan ada setelah ada lokus lokus eeemm lalu jd program nasional. Sebetulnya stunting daridulu, dulu Bahasanya gizi buruk... eee... dibawah garis merah tapi alhamdulillah di triharjo itu tingkat kehadiran di posyandu cukup bagus, saya di pedukuhan ini balitanya 108 dan 5 yang stunting. Tapi yang baduta juga sedikit kok mbak, yang dua tahun keatas angkanya lebih tinggi.

Penanya: Maka yang berperan untuk membangun kesadaran tuh...

Ibu Ning: Malah kader mbak! yang turun ke masyarakat... masyarakat pertama tahu juga dari kader, lalu dapat dari puskesmas namun kader yang biasa berhadapan langsung dengan masyarakat jadi langsung memberikan informasi sewaktu waktu mbak saat PKK. Jadi untuk stunting data dari posyandu, lalu laporan ke puskesmas. Kader PKM diberikan honor sama desa, kader KPM MINTA DARI POSYANDU, lalu di rekap, lalu diberikan ke puskesmas. Kader pkm itu nangani stunting. Kpm tingkat kelurahan ya mbak..

Penanya: Oke.. untuk pertanyaan selanjutnya mungkin agak kebelakang ya bu.. maksudnya in ikan tentang TPK.. kalau dulu saat ibu menjadi TPK itu tantangan internal ibu saat menjadi TPK apa ya bu

Ibu Ning: Oohh.. yang yang pertama itu kalau untuk apa ya team ya mba.. mengenai individu itu penyesuaian waktu diantara 3 orang itu ya mba.. itu yang pertama.. penyesuaian waktunya.. terus yang selanjutnya ee.. kedatangan kadang janji kadang belum.. saat dianter kader kadang ketemu katang tidak sama sarasane.. sarasannya mungkin pergi atau mendadak, jadi yang mau didatengi gak ada.. kadang ada satu dua seperti itu.

Penanya: Jadi mau diterapin programnya, sosialisasi,

Ibu Ning: Kan TPK door to door mbak. Kadang udah janji, kadang pergi mendadak gak info. Sebenarnya kadernya udah janjiin, tapi gak ada. Kadang rumahnya disana sini, seperti dirumah orang tuanya atau dimana..

Penanya: Jadi biasanya dalam sehari merencanakan berapa door to door atau berapa sasaran bu

Ibu Ning: Maksimal sekali 10 mba.. maksimal loh mba.. kadang yang tercapai hanya 4-5 sasaran, yang penting kita sudah menjadwalkannya berapa gapapa yang penting target dulu karna tergantung mba. Kadang ada yang senang dikunjungi lalu ngobrol

Panjang lebar ada yang kayak.. jawabnya pendek pendek. Jadi tiap sasaran kan waktunya ga sama. Dan nanti saat bu bidan bisa tuh lebih lama karna banyak hal yang diperiksa dan check check. Bawa alat bidannya.

Penanya: Oh begitu..

Ibu Ning: Iya mba, kalau baduta gitu cepet mbak, tapi kalo yang hamil, bufas itu agak lama kunjungannya.

Penanya: Untuk 1 orang berapa menit untuk yang hamil tadi bu..

Ibu Ning: Ohh.. kalau ngobrolnya bisa 15 menit tapi nanti juga tadi tindakan, ada tensi, paling tidak setengah jam.. paling tidak butuh 30 menit mba..

Penanya: Baik bu.. lalu bila 10 sasaran bisa dipenuhi itu artinya ibu dating ke 10 rumah ya bu.. oh ya buat yang tadi, bila ibunya kerja itu apakah ibu akan kunjungi? Yang disosialisasi..

Ibu Ning: Bukan mba, kami harus tetap ketemu sama ibunya.. paling tidak suami.. bahkan simbah juga tidak. Simbah simbah suka kurang percaya diri mba, jadi suka menjawab “besok tanya sendiri saja” bilang gitu kan

Penanya: Oh takut salah..

Ibu Ning: takut salah

Penanya: Oh jadi harus janji sama ibunya ya..

Ibu Ning: Heeh..

Penanya: Kalau ibunya tetap kerja, gimana bu?

Ibu Ning: Kadang kita jalan pagi kadang sore, menyesuaikan mba biar ketemu semua. Kita juga menyesuaikan waktunya bu bidan

Penanya: Oh malah menyesuaikan waktu bidan?

Ibu Ning: Iya, kalau kita yang kader sama PKK itu malem saja bisa mba hehehehe

Penanya: Kalau bidan ada jam waktunya atau gimana bu?

Ibu Ning: Macem macem e mbak, waktu saya itu ibu bidannya punya piket malem habis turun jaga itu juga ngantuk kan, lalu sore beliau punya praktek dirumah juga jadi.. hehehe ya kayak nyuri nyuri waktu lah mba.. iyakan.. karna pulang puskesmas capek, lalu TPK setelah itu beliau masih praktek dirumah.. namun ada juga mbak

yang commit jadi waktunya disempatkan betul. Ada juga yang tidak praktek dirumah jadi waktunya lebih luang.. macem macem mba

Penanya: Oh iya bu ada yang lebih fleksibel ya.. kalau dalam TPK ini ada masalah, kalau ibu mau meminta bimbingan atau mencari orang lain untuk memecahkan masalah itu perginya kemana?

Ibu Ning: Ini yang terjadi di team ya mba.. itu PLKB sih mba.. koordinator PLKB. Kemarin juga ada evaluasi dan saling curhat.. hehe curhat.. saya kebetulan diundang sebagai ketua IMP oleh mba risma jadi tau permasalahan TPK akhir akhir ini apa.. ada yang maksimal, ada yang bagus, ada yang masih sambat kalau say aitu kerja sendiri.. saya apa.. ora ora.. ora seneng nek oleh duit akeh maunya itu kerja bareng.. itu ada saat kemarin evaluasi bareng.. itu evaluasi kabupaten.. itu memang apa.. perlu duduk Bersama dan saya kemarin sebagai ketua IMP juga monggo sekalian bila ada yang ingin disampaikan tolong disampaikan nggih semua saja biar gak ganjel, biar nyaman soale nek kerjanya nyaman dan kerja teamnya enak.. tapi kalau saling ada hal yang nggak disampaikan dan malah disampaikan dibelakang nanti akhir e kan gak baik. Dan kemarin yang menyampaikan seneng kerja teamnya, gak ada masalah, pokoknya saya opo caranya gimana saya kerja sendiri. Datang ke sasaran sendiri, laporan sendiri hahahahaha tapi tidak banyak mba yang curhat seperti itu, lainnya sepertinya aman aman saja.. hehe..

Penanya: Kalau acara pengumpulan TPK untuk menyelesaikan masalah itu biasanya berapa bulan sekali atau 3 bulan sekali? Atau hanya acara tertentu saja?

Ibu Ning: Hmm berapa ya gak sampe 3 bulan kok mba.. dan mungkin secara resminya hanya beberapa kali tapi secara.. apa ya istilahnya.. urgent atau mendadak minta itu juga bisa.. seperti kelompok ini urgent ingin minta bimbingan ya boleh datang saja ke balai KB. Menyampaikan kerepotan ap aitu bisa sewaktu waktu namun secara periodik ada juga mba untuk evaluasi seperti itu. Kalau secara rutin itu yang jadwalin PLKB dan dinas, kalau itu secara umum semuanya.. tapi kalau istilahnya aku gak nyaman sama tim ku atau ada masalah ap aitu bisa langsung ke PLKB. Koordinasi dengan PLKB.

Penanya: Kalau tiba tiba seperti “yang ini gak bisa diajak kerja sama nih” itu bisa ganti orang atau apa?

Ibu Ning: Gantinya setahun mba.. jadi harus diterima dulu. Ini yang curhat tadi juga begitu, harus diampet sampai desember mba. Hehehe jadi diterima dulu, besok ada evaluasi kalau temennya repot beneran kan. Team saya itu kan bu lurah yang minta ganti.. saya ngurusi cucu, bu lurah mau ngurusi permakanan dinsos. Itu satu kapanewon yang ngurusi bu lurah jadi merasa daripada ngerepotin temene, pikirannya gak nyaman, itu minta di..

Penanya: api kalau dalam 1 TPK nyaman ber3, itu tahun depan gak ganti

Ibu Ning: Iya. Selama gak pindah tugas ya teamnya akan seperti itu. Bidan kan suka pindah tempat tugas. NAH! Itu repot itu mba! Kalau bidannya orang sini tapi tugasnya disana, itu repot mba! Kan diluar pandak itu repot.

Penanya: Tapi selama teamnya baik baik saja ya teamnya akan seperti itu, kalau tidak baik baik saja maka gantinya harus tahun depan?

Ibu Ning: Nggih. PLKB tuh biasane manut mba, kalau nyaman nggih diteruskan kalau tidak baru dirembuk lagi.

Penanya: Baik.. tp kalau misalnya nih bu sudah berjalan 3 bulan tiba tiba bidannya pindah tugas itu bagaimana?

Ibu Ning: Anu.. tetep diganti tetapi Namanya tetap itu. Karna SK, kan harus ganti SK yang begitu. SK itu kan diawal tahun, SK itu dari kepala dinas. Ganti SK itu artinya merubah semuanya, itu makanya ya seumpamanya gadis nih. Gadis pindah diganti bu ning, prakteknya itu. Prakteknya bu ning, tapi SKnya gadis. Tapi itu nanti otomatis akan ada transfer pulsa to, nanti jatah pulsa gadis akan diberikan pada bu ning jadi untuk SPJ-an penerimaan honor itu nanti ke bu ning.

Penanya: Jadi Namanya di SK saja ya, Jadi hak dan kewajibannya semua sudah pindah ke bu ning semua..

Ibu Ning: Ini stunting disini mayoritas pendek.. pendek yang sangat nih 4.. tapi ini semua usianya anu ini sampai balita yang pendek.. dari 41 itu yang pendek, yang sangat pendek 4. Gizinya nih.. stunting itu ada yang gizinya ada 3 kriteria jadi gizi baik eh 2 macam saja. Gizi baik dan gizi kurang. Nek berat badannya ada yang kurang dan sangat kurang. Ada yang normal juga.. hehe

Penanya: Kalau di triharjo itu banyak yang pendek ya..

Ibu Ning: Iya! Ini dari 51 yang pendeknya 37 dan sangat pendeknya 4 di usia balita. Yang baduta Cuma anu e.. oh dicampur sih iki acak hadeuh.. 0 tahun mulai.. berarti 1 tahun 6 bulan ki badutanya berarti cumin 15 mba yang stunting dari 41. Jadi kira kira 800an totalnya mbak

Penanya: Ohiya sih bu. Pandak kan masuk dalam middle range stuntingnya..

Ibu Ning: Nggih!

Penanya: Nah kalau masalah eksternalnya bagaimana bu selain yang tadi mungkin sudah ada janji dengan sasaran tapi sasaran gak ada kabar, kira kira ada lagi ga ya bu?



Ibu Ning: Oh, ya.. Kembali ke internal tadi lagi ya mba.. kadang yang stau mendadak gabisa, ada keperluan mendadak itu bisa

Penanya: Oh..

Ibu Ning: Terus yang eksternal itu.. ee.. eksternal itu malah termasuk sek sasaran mau to mba?

Penanya: Nggih..

Ibu Ning: Oh yang lain selain mendadak pergi.. itu kayaknya gak ada ya mba soalnya kader wilayah saja support mbak sampai nganter ke rumah. Kalo awal awal kan ya gak tau to mbak rumahnya dimana, makanya diantar oleh kader wilayah atau padukuhan. Itu kan support dari lokasi juga to mbak..

Penanya: Lalu kalau sudah gak ada nih bu, berarti tinggal dijanji ulang ya?

Ibu Ning: Iya..

Penanya: Dan itu akhirnya ketemu bu?

Ibu Ning: Ketemu! Nanti kalau kerja mungkin mintanya hari minggu gitu.. kan tidak harus jam kerja hehehehe

Penanya: Bila ibu ada masalah dengan eksternal, ibu mencari siapa ya untuk meminta pertolongan atau untuk membantu memecahkan masalah..?

Ibu Ning: Kalau eksternal cukup kita kita saja mba di TPK.

Penanya: Jadi tidak ada berkontribusi lagi ya bu?

Ibu Ning: Iya mba itu kan biasanya sudah kooperatif to mbak, udah di bantu sama kader pedukuhan.

Penanya: Kalau dari kunjungan kunjungan nih bu, seperti mungkin saja sasaran tidak mau mendengar sama sekali edukasi yang diberikan

Ibu Ning: Memang pernah awal awal kayak apa ya.. karna sudah merasa sudah tahu, maksudnya dia nganggap istilahnya kayak dia lebih tau itu awal awal. Tapi karena kita membawa team medis, masalah seperti itu kecil. Kecuali memang ada apa ya.. seorang ibu tapi di aitu ODGJ tidak, tapi di aitu kayak.. pulang dari Kalimantan kena pengaruh.. apa ya pokoknya orang gila tuh tidak, tapi sudah hamil ke 7 loh.

Penanya: Oh?

Ibu Ning: Usia berapa itu ada.. ya itu jawabannya ngaco, ya sudah dimaklumi saja. Kayak kena doktrin saat di Kalimantan. Kalau gila tuh tidak, tapi sudah melahirkan 7 kali. Itu didatangi terus oleh TPK. Biarapun tanggapannya.. ya dimaklumi saja soalnya gitu.. dianggap gila ya tidak mbak

Penanya: Lalu anaknya stunting juga bu?

Ibu Ning: Itu.. karna dia hamil dikunjungi..

Penanya: Oh ibu mengunjungi saat dia hamil, harusnya diberi edukasi malah..

Ibu Ning: Iyaa.. ngaco.. karna tanggapannya kayak piye yo.. kayak kena doktrin gatau ap amba, tapi kalau ODGJ belum mba.

Penanya: Oh jadi belum bisa dibilang ODGJ, namun dibilang waras juga tidak..

Ibu Ning: Tidak! Hehehe.. lah itu kan sudah disupport untuk KB toh mbak, tapi gak mau.. anak anaknya dikasih kasihkan orang, ikut siapa ikut siapa. Di triharjo, gunturan itu mbak. Umurnya masih muda, 37-an apa 36 ya itu. Sudah hamil ke 7

Penanya: Suaminya bisa diberikan edukasi bu?

Ibu Ning: Gak pernah ketemu e saya sama suaminya itu.

Penanya: Dirumahnya hanya ibu itu aja ya bu berarti?

Ibu Ning: Iya katanya kerja apa gitu gak mesti pulang. Jadi macem macem sasaran itu, asik mbak.

Penanya: Akhirnya tapi kalau kaya gitu dilaporkan ke PLKB, itu disudahkan atau gimana?

Ibu Ning: Tetap. Itu menjadi sasaran kita walaupun sulit. Itu harus ada ijin dari suami juga kan mbak untuk KB. Waktu itu juga heboh sampai dinsos juga turun karna informasi juga kalau anaknya terlantar, kalau ada bantuan juga itu menjadi salah satu sasaran utama mbak. Karna ya wes dianggep piye ya.. kurang waras gitu aja karna dia punya pikiran yang beda

Penanya: Tapi tidak bisa dibawa ke RSJ..

Ibu Ning: Tidak bisa, tidak gila soalnya.

Penanya: Setelah ini masuk ke wawancara rencana alternatif.. TPK sendiri kan selalu memiliki rencana ya bu, bolehkah saya tahu mengenai kalau rencana yang sudah TPK

buat itu gagal, apakah terdapat rencana alternatif? Seperti alternatif b kalau rencana a tidak bisa berhasil.. begitu bu

Ibu Ning: Nggih! Karna sudah berjalannya waktu, udah anu ya.. ini tahun ke3 itu kalau kemarin evaluasi di kapanewon kebetulan sekali kemarin saya dijadwalkan di kalurahan sini, tapi saya gabisa saya ikut evaluasi di gilangharjo dan wijirejo. Kan per kelurahan evaluasinya.. disitu tadi, suruh menyampaikan apa ya istilahnya.. iki kok gaiso dijalankan itu tuh gak ada ya, kan sudah berjalan baik baik saja, cumin kemarin kan yang satu itu yang ada masalah itu ada solusi di desember di akhir masa bakti, kalau yang lain tidak ada menyampaikan e mbak istilahnya dianggep jadi satu kalurahan itu 5 tpk ya. Dari 10 TPK itu dari penyampaianya evaluasi kemarin hanya satu yang begitu, semoga yang 8 tidak ada hal hal yang menghambat. Saya menilai dari evaluasi kemarin semuanya ama naman saja, maksudnya tidak perlu untuk mencari rencana alternatif lain begitu. Kan sudah mewakili, kami sudah beri kesempatan, secara umum tidak ada masalah selain satu kelompok itu. Yang 2 gak jalan, nanti di desember di evaluasi, kemungkinan teamnya ganti. Dilihat dari in ikan artinya 2 orang tidak bisa commit.

Penanya: Saya lanjut ya bu. Menemukan TPK mengimplementasikan rencana jadi saya mau tau cara TPK mengimplementasikan rencana atau program kerja. Kalau dari yang saya dengar tadi itu tuh door to door ya bu? Itu sudah include semua ya bu seperti sosialisasi, edukasi, vaksin oh nanti kalau ketemu yang belum vaksin, bagaimana bu? Dibawa ke posyandu? Kalau BKB nanti diajak ke BKB. Ohiya daritadi kan belum ada kebersihan lingkungan ya bu.. maksudnya rumah yang kumuh atau tidak bersih itu kan bisa mengakibatkan stunting ya bu.. kalau di pandak, apakah itu berpengaruh kepada stunting di pandak bu?

Ibu Ning: Oh.. itu? Jadi kalau di pandak itu masih banyak pembuangan air limbah yang terbuka itu loh mbak.. jadi dari apa.. gak pakai pralon dan masih terbuka istilahnya. Dari kamar mandi itu masih terbuka bukan wcnya loh! Tapi air, dapur, masih banyak yang nyebar nyebar tidak dikasih tempat yang tertutup

Penanya: Yang nantinya itu mempengaruhi kebersihan rumah ya bu..

Ibu Ning: Mungkin nek secara lingkungan ya.. kalau secara halaman mah memang bersih ya, seperti itu.. kebersihan lingkungannya memang kurang.. sanitasi.. itu kan nanti airnya nanti Kembali ke sumur, lalu menjadi e-coli lah jadi apalah.. itu nanti di konsumsi, akan berdampak

Penanya: Oh jadi bener bener bagian sanitasi ya.. proses sanitasinya

Ibu Ning: Nggih..

Penanya: Bu, berarti semua TPK tuh selalu door-to-door ya bu? Tidak ada yang berbeda ya? Mungkin ada cara lain seperti datang saja ke bidan begitu

Ibu Ning: Oh, tidak. Door to door sendiri sudah menjadi cara yang paling efektif ya mbak karna apa yang disampaikan benar benar langsung diterima oleh sasaran, kalau mendengar sendiri dari orang lain atau dikumpulkan begitu akan ribet mbak, beda juga apakah bisa didengar ataupun tidak itu kan beda tapi kalau secara face to face kan bisa langsung diterima untuk pelaksanaanya. Orangnya sendiri mendengar, keluarga juga mendengar sosialisasinya langsung diterima oleh semua sasaran.

Penanya: Baik bu. Kalau saya boleh tahu, door to door ini sejak kapan ya bu?

Ibu Ning: Sejak awal seperti itu.. sejak awal, 2020

Penanya: Lalu kalau seperti itu bisa dibilang sudah mempengaruhi banyak ke kasus stuntingnya ya bu?

Ibu Ning: Jadi.. ee.. kalau apa ya.. kalau triharjo sendiri mungkin tadi dari baduta itu dulu sampai diatas 20 namun sekarang tinggal 15 karna memang hasil dari kinerja TPK itu tidak bisa langsung dilihat. Butuh proses. Orang kan juga gak langsung hasilnya, butuh waktu untuk bisa dibuktikan.

Penanya: Kalau saya boleh tahu, kalau didalam rumah itu hamil, itu ibu langsung datang..? atau bagaimana? Atau dari caten?

Ibu Ning: Caten juga. Tapi kalau caten kan masih bisa komunikasi lewat handphone, anu tidak.. harus langsung datang

Penanya: Oh kalau caten dari telfon, wa gitu ya

Ibu Ning: Karna kalau anak muda tuh beda, kalau diparani nanti mereka bingung koyok “ada apa ini”

Penanya: Lalu bagaimana cara ibu tahu kalau dari caten lalu hamil gitu? Itu lapor atau bagaimana?

Ibu Ning: Kalau ibu hamil.. baduta.. itu kita minta data untuk ibu hamil dan anak baduta dari Puskesmas, kalau caten kita minta data ke kamituo calon manten itu pasti laporan ke kalurahan, itu datanya darisana, nanti lengkap karna mereka pasti ninggalin nomor hp to, kita juga bekerja sama dengan KUA. KUA kalau islam, kalau lainnya dari gereja.

Penanya: Kalau dari TPK sendiri itu dalam door to door itu hanya TPK aja ya bu, yang dari atas memantau saja ya bu?

Ibu Ning: Iya benar, kayak tadi kalau ada evaluasi, pembinaan kayak di anu.. refreshing.. ada refreshing untuk TPK

Penanya: Hahahaha.. artinya kalau yang bertanggung jawab itu TPKnya saja ya bu?

Ibu Ning: Iya tapi tetap PLKB memantau. TPK itu kan sebulan sekali mengumpulkan laporan, Namanya visum tiap bulan. Sekalian kalau ada permasalahan bisa dibicarakan.. TPK itu kan door-to-door nanti dia mencatat siapa yang didatangi, terus hasilnya apa, macam macam to. Yang dikunjungi itu kan nanti ada catatannya semua, nah setiap bulan itu disetorkan pada PLKB.. hasil visum. Pasti akan terpantau secara berkala itu pasti akan.

Penanya: KB juga akan masuk disana?

Ibu Ning: Iya. Semua akan ada di visum

Penanya: Seperti tadi juga ya bu lapor anaknya sudah 7 dan lain lain, harusnya pasang ini..

Ibu Ning: Iya, semua di visum!

Penanya: Nah sekarang saya akan lanjut untuk menemukan evaluasi dari rencana ya bu.

Kalau kriteria yang digunakan oleh TPK untuk menilai keberhasilan atau wah kurang nih itu darimana ya bu?

Ibu Ning: Seking puskesmas.. puskesmas itu kan nanti secara berkala setiap 3 bulan sekali kan terus ngedalke niko.. berapa persen, berapa persen. Itu nanti puskesmas yang ngasih, tapi itu dari hasil nimbang di posyandu.. nggih

Penanya: Berarti yang menilai itu puskesmas dari kesehatannya ya?

Ibu Ning: Iya dari Kesehatan..

Penanya: Kalau evaluasi itu sebulan sekali ya untuk Kesehatan?

Ibu Ning: Enggak, hasil dari visum itu dikumpulkan ke PLKB sekalian evaluasi sudah mengunjungi berapa orang. Target TPK itu mengunjungi 33 kali sebulan. 33 baik bumil, baduta, bufas, caten. 33 itu maksimal.. pokoknya segitu

Penanya: Kalau sasarannya kurang?

Ibu Ning: Kan bisa dua kali. Yang sekiranya beresiko nanti dalam sebulan dapat dikunjungi 2 kali

Penanya: Oh bukan keluarga ya..

Ibu Ning: 33 kali.. 33 kunjungan umpamanya ada bumil tapi beresiko itu bisa dikunjungi seminggu sekali, itu kan dalam satu bulan 4 kali

Penanya: Berarti itu nantinya di review oleh puskesmas

Ibu Ning: Tidak, kalau visum sama PLKB. Kalau puskesmas nanti penimbangan, ukur tinggi badan bayi, berat badan bayi kan grafiknya harus naik, kalau naik kan semakin rendah nanti dia resiko stuntingnya. Stunting yang menentukan itu puskesmas. Mereka yang menentukan tirtu itu stuntingnya sekian...

Penanya: Jadi kalaupun TPKnya merasa sekali saja cukup, tapi PLKB merasa dua kali

Ibu Ning: Oh, tidak. TPKne yang paling tahu, TPKnya yang menentukan keluarganya perlu dikunjungi berapa kali. Kalau PLKB kan tidak tahu, TPK yang paling tahu.

Penanya: Artinya pihak eksternalnya itu PLKB dan puskesmas ya

Ibu Ning: Nggih..

Penanya: Baik, saya lanjut ke pertanyaan terakhir.. maaf ya bu lama sekali.. kalau tindakan control yang dilakukan oleh TPK untuk memastikan rencananya berhasil artinya tadi ya bu kalau anaknya sudah lulus stunting, apakah tidak di..... datang lagi atau gimana? Kayak keluarga sudah lulus stunting, itu dibiarkan saja atau gimana?

Ibu Ning: Oh kalau baduta akan dipantau sampai 5 tahun, sampai lulus. Biasanya baduta sudah lulus, baduta sudah tidak dipantau lagi, tapi tetap di posyandu, nanti di TK juga dikunjungi.

Penanya: Kalau anaknya 5,5 tahun namun masih stunting itu bagaimana?

Ibu Ning: Kalau itu sudah.. artinya sudah tidak bisa di apa apake. Kalau dia stunting. Kalau stunting diatas 5 tahun sudah tidak bisa. Kalau setelah 5 tahun ya yasudah..

Penanya: Berarti hanya sampai di umur 5 tahun saja ya.. kalau saat umur 3 tahun gizinya sudah baik baik saja, apakah itu akan dipantau?

Ibu Ning: Iya, sampai 5 tahun. Tapi kalau sudah baik baik saja kan artinya sudah tidak perlu dikunjungi..

Penanya: Oh sudah berhenti ya

Ibu Ning: Iya. Kan nanti dipantaunya lewat posyandu, data di puskesmas mereka sudah tidak masuk stunting.



Penanya: Oke bu sekian dari saya... terimakasih!!! Bu!!!

Ibu Ning: Oh sudah mba.. bisa wa nanti kalau masih kurang

**Transkrip Wawancara Narasumber 2, Senin 9 Oktober 2023**

Nama: Ibu Indah

Umur: 61 Tahun

Alamat: Karangasem, gilangharjo pandak Bantul

Pendidikan Terakhir: SMEA/SMK

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga

Berapa lama menjadi TPK: 2020

Alasan menjadi TPK: Koordinator kader yang terjun menjadi TPK

Penanya: Saya boleh mulai dari nama ibu?

Ibu Indah: Boleh.. lengkap apa gimana mbak?

Penanya: Mboten nggih gapapa bu..

Ibu Indah: Namanya indah wahyuni

Penanya: Ibu indah..

Ibu Indah: Wahyuni..

Penanya: Saya boleh tanya umur ibu?

Ibu Indah: Umur saya.. 60 berapa ya.. 61 mbak saya lahir 63

Penanya: Oh.. papah saya 66.. untuk tempat tinggal..

Ibu Indah: Karangasem, gilangharjo pandak Bantul

Penanya: Oh disini masuk gilangharjo ya bu..

Ibu Indah: Iya, masih, gilangharjo kan ada 15 dusun

Penanya: Nggih.. untuk pendidikan terakhir..

Ibu Indah: Pendidikan terakhir saya cuman SMEA mbak.. SMEA..

Penanya: SMEA?

Ibu Indah: SMK mbak..

Penanya: Oh.. kalau saya tidak lancang, bolehkah saya tahu pendapatan ibu?

Ibu Indah: Saya gak punya pendapatan mbak, saya hanya ibu rumah tangga.. hehehehehe

Penanya: Baik.. Bu saya kalau boleh tahu, ibu sudah berapa lama ya menjadi TPK?

Ibu Indah: TPK itu.. tahun keberapa ya ini.. tahun ketiga atau 2.. dimulai dari TPK ada saya sudah join..

Penanya: Berarti 2020 ya bu.. untuk alasan ibu menjadi TPK itu apa ya bu?

Ibu Indah: Nah gini mbak, eee.. kebetulan kan TPK itu kan kader, dan saya kader.. kebetulan saya koordinatornya kader di desa gilangharjo ini, jadi secara otomatis saya dilibatkan gitu mbak.. tapi sebenarnya itu bukan ini bukan keharusan ya. Tadi pak joko tadi bilang mbak ning itu tadi TPK tapi sekarang sudah tidak, kalau saya masih..

Penanya: Jadi ibu ditawarkan lalu ibu mau ya?

Ibu Indah: Enggak, jadi dari PLKB itu kita karna saya dari coordinator, dulu PLKB itu berembuk ini siapa saja yang mau dijadikan, termasuk saya. jadi saya sama ibu coordinator PLKB kecamatan pandak saat itu ibu arini, kita mengambil ee... jadi mengambil personil personil itu sendiri dari beberapa unsur PKK kader dan bidan itu tadi..

Penanya: Baik bu jadi saya boleh lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya

Ibu Indah: OK

Penanya: Saya tuh mau tanya bu kira kira faktor utama yang menyebabkan stunting di desa gilangharjo ini apa ya bu

Ibu Indah: Sebenarnya ini ya mbak kalau kami.. kami.. dari pola asuh.. pola asuh ya mbak ya. Pola asuhnya gimana ya.. kalo.. sebenarnya kita gak.. gimana ya.. rata rata ibu ee... biasanya makan juga gak apa ya, semisal dari Kesehatan diminta ee.. contoh gizi seimbang, tapi itu kan jaman sekarang itu kan carinya cepet

Penanya: Suka instant ya?

Ibu Indah: Iya! Suka instant! Sebenarnya kalau stunting sebenarnya kalau dari Kesehatan sendiri Cuma 30% toh efeknya, 70% dari beberapa instansi yang lain ada.. apa.. Lembaga kesling atau apa.. itu saya agak lupa ya Cuma kalau dari Kesehatan sendiri Cuma 30% jadi kalau stunting itu kan dilihat rumahnya, Kesehatan lingkungannya.. seperti itu.

Penanya: Untuk di gilangharjo ini mungkin ada rumahnya yang gak terlalu bersih atau bagaimana ya bu?

Ibu Indah: Kalau bersih ya rata rata bersih ya mbak cuman kan kita gak tahu juga sih ee.. untuk pendirian stunting itu sendiri dampaknya darimana.. cumin sebenarnya untuk gilangharjo ini untuk stuntingnya gak begitu ini sih mbak.. Cuma terindikasi, indikasi, jadi belum stunting bener bener..

Penanya: Jadi kebanyakan.. kejadian yang benarnya itu jarang yang benar benar stunting ya? Kebanyakan baru resiko stunting gitu ya bu?

Ibu Indah: iya..

Penanya: Tapi kalau untuk pola makan ibu ibu, sebelum hamil, saat hamil, pola makan anaknya itu bagaimana ya bu?

Ibu Indah: Jadi begini mbak untuk mengantisipasi stunting itu sendiri sudah menyiapkan tablet tambah darah.. sudah diberikan itu tapi kan kita gak tahu diminum apa enggak yang jelas dari kader sendiri sudah memberikan ke mereka mereka remaja putri itu.. sudah dibuatkan sosialisasi tadi untuk mereka.. kan stunting gak bisa ketika hamil itu sudah terlalu menggeh menggeh kan mbak kalau kita kejar, jadi harus dari remajanya sendiri! Karna apa.. remaja sekarang banyak yang nyuwun sewu, ini dari medis sendiri banyak yang menderita anemia. Dan itu juga faktor faktor resiko nanti lahirnya itu stunting!

Penanya: Iyaa.. karna ibunya belum siap ya?

Ibu Indah: Iya! Apalagi banyak KTD KTD.. kehamilan tidak diinginkan.. itu dari ibu hamil yang resiko.. seperti itu.. tapi memang ya mbak tidak semuanya cuman

Penanya: Namun KTD di gilangharjo itu termasuk banyak bu?

Ibu Indah: KTD di gilangharjo yang tau kayaknya.. KUA mbak

Penanya: Maksudnya kalau yang ibu lihat, dari 100% itu kira kira berapa bu?

Ibu Indah: Saya kurang tahu e mbak.. karna kalau KUA sendiri juga kalau ditanya persenan mereka jawabnya ada, tapi gak dijawab berapa persennya. Saya kan gak bisa, nanti dari KUA kok berani beraninya.. hehe

Penanya: Kalau untuk eee.. pola asuh, imunisasi?

Ibu Indah: Imunisasi malah alhamdulillah lancar! Ya memang ada beberapa gelintir tapi gak sampai 1 persen mbak. Untuk imunisasi dasar loh!

Penanya: Kalau yang selanjutnya?

Ibu Indah: Kalau yang selanjutnya berbayar toh mbak.. jadi.. mahal sekali kan harganya, sekarang ada imunisasi ap aitu ya mbak, mahal tapia da di puskesmas tapi tidak berbayar.. apa ya mbak namanya lupa.. PVC?

Penanya: Kalau kaya begitu imunisasinya mereka lancar tapi ketika yang bayar biasanya kurang mau ya?

Ibu Indah: Iya.. masalahnya kan mahal sekali mbak. Cuma orang orang mampu saja mau invest kesitu. Tapi itu kan ga wajib toh mbak jadi ya. Yang wajib kan imunisasi dasar!

Penanya: Artinya kalau yang dasar sudah beres, sudah ya bu..

Ibu Indah: Iya!

Penanya: Baik.. menurut ibu selain tadi, ada kan ya bu yang Namanya gaya hidup masyarakat.. gaya hidup masyarakat apa yang ada di gilangharjo yang membuat stunting di gilangharjo menjadi.. ada.. mungkin ada percaya mitos, atau ada seperti tadi pola asuh yang memberi makanan instant ke anak.. ada gak ya bu kira kira?

Ibu Indah: Gak ada gak ada kayanya mbak.. soalnya rata rata ibu sekarang kan kerja toh mbak, jadi kan yo itu ambil cepatnya dan anak anak sekarang sudah biasa makan makanan yang cepat saji itu tadi

Penanya: Kalau ASI Eksklusifnya jalan bu disini?

Ibu Indah: Kalau khusus disini ASI Eksklusif ini jalan mbak.. karna kalau di posyandu itu saya pasti tanya! Hehe pasti saya tanya jadi misalkan 6 bulannya besok, sekarang kami kenceng. Pokoknya kami kenceng

Penanya: Oh mereka maksudnya banyak keluarga itu nurut ya bu?

Ibu Indah: Iya!

Penanya: Jadi tidak.. ya ASI eksklusif ya ASI Eksklusif. Untuk MPASI juga aman bu?

Ibu Indah: Aman! Aman sekali walaupun kadang kadang ya itu mbak.. ee.. ngasihnya itu ya kadang yang pabrikan.. kadang yang pabrikan itu kan ada gambar wortel tuh tapi Cuma gambarnya tok! Paling Cuma berapa persen.. beda kalau kita bikin sendiri. Ini bukan saya mau menyombongkan diri ya mbak tapi cucu saya dari awal MPASI sampai MPASI itu dia kenal sayuran mbak. Ada kacang Panjang, ada apa, sampai sekarang dia kalau gak makan sayur dia nggak selera.

Penanya: Jadi sudah ibu ajarkan..

Ibu Indah: Sudah dikenalkan sayuran mbak..

Penanya: Jadi ketika dia besar.. gizinya cukup ya

Ibu Indah: Insyaallah cukup mbak. Cuman ketika kami juga apa ya sibuk banget kami belikan apa gitu, rocket misalnya, dia gak lahap mbak makannya. Jadi kan udah keliatan.. oh anak ini kalau makan tidak pakai sayur.. ya dia mau.. diam au memang, manut aja. Makan pakai apa? Rocket ya? Nggih. tapi lihat itu maemnya gak selahap dibuatin sendiri

Penanya: Nggak selahap kalau ada sayur dan buatan sendiri yah aha.. tapi kalau anak anak disini kalau ibunya bekerja, biasanya yang jaga ya bu kalau disini?

Ibu Indah: Iya.. neneknya lah.. pembantu..

Penanya: Oh pembantu ada ya

Ibu Indah: Ada.. cuman contoh yang disini saja ya.. ada neneknya, ada pembantunya namun pembantunya.. bukan yang.. Ya pembantu biasa bukan yang bersertifikat.. bukan yang paham kasih makan anak seperti apa..

Penanya: Tapi seengganya bisa ya.. ibunya kerja

Ibu Indah: Ibunya kerja.. sekarang kan kebanyakan ibu ibu muda pada kerja kan. Untuk bertahan ekonomi sekarang kan.. ya kalau Cuma bapak tok yang kerja kan sementara tuntutan kehidupan sehari hari karna mahal..

Penanya: Mahal..

Ibu Indah: Iya.. biaya hidup kan sekarang mahal sekali..

Penanya: Hahaha

Ibu Indah: Iyaa.. hahaha.. itulah! Jadi dilemma mbak! Jadi kalau di kalurahan, dari ASN yang dari pandak ya.. tiap hari jumat itu sudah memberikan telur.. itu diberikan ke mereka yang ee... apa ya.. balita.. stunting dan ibu hamil resiko tap ikan nyuwun sewu.. telur dalam bentuk telur itu kan gak dimakan ibu hamilnya sendiri.. kita sebagai seorang ibu..

Penanya: Iya..

Ibu Indah: Saya sebagai seorang ibu kalau saya makan enak pasti ingat anaknya. Bisa aja ibu hamil itu gak dimakan oleh ibunya malah diberikan ke anaknya! Bisa suaminya..

Penanya: Iya seharusnya jatahnya untuk ibunya tapi ya gak mungkin untuk ibu hamilnya saja ya..

Ibu Indah: Sa.. saya yakin sekali kok bantuan itu tidak akan pure untuk yang dibantu! Iya.

Penanya: Tapi itu bantuan yang diberikan itu porsinya untuk ibu hamilnya sendiri ya?

Ibu Indah: Heeh! Untuk ibu hamilnya sendiri.. ada buah macam macam, telur..

Penanya: Iya sih ya bu kalau untuk sendiri ya gak mungkin seorang ibu..

Ibu Indah: Gak mungkin! Untuk seorang ibu ya pasti inget lah hehehehe..

Penanya: Kalau bisa malah anaknya telurnya, ibunya nasinya

Ibu Indah: Iya! Betul! Paling mentok mentoknya anaknya makan pakai telur, ibunya makan pakai sambal hahahahaha

Penanya: Hahahaha waduh

Ibu Indah: Kalau ibu hamil begitu, mau sehat darimana coba? Tapi kan kita juga gak bisa menyalahkan.. itu sudah naluri seorang ibu

Penanya: Iya.. gak bisa menyalahkan juga.. Maka dari itu dilemma sekali ya bu

Ibu Indah: Iya.. dilemma kita. Anak yang lahir dengan resiko *stunting* akan menjadi prioritas mbak.. akan sering kami kunjungi dan dikasih PMT berupa telur.. bisa



sebulan 2 kali kita kunjungi mbak kalau wes *stunting* itu.. kami pantau betul betul makannya, imunisasinya, stimulasinya..

Penanya: Iya ya bu..

Ibu Indah: setiap kunjungan kami pantau mbak makanan anak anaknya.. walaupun semuanya akan balik lagi ya mbak ke orang tuanya.. tapi kami mencoba untuk memberikan edukasi.. makanan apa yang baik untuk anak.. carane ngolah.. gak susah kok mbak tapi emang butuh telaten saja MPASI itu..

Penanya: Baik bu.. Saya boleh lanjut ya bu.. ibu.. dalam melihat masalah ya ini bu, biasanya kan bisa aja ada peluang ya bu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah stunting.. kira kira kalau di gilangharjo itu apa ya peluangnya bu mungkin ee.. ibunya udah jago untuk cari ilmu sendiri di internet atau gimana gitu bu

Ibu Indah: Aduh gimana ya mbak.. tapi sebenarnya tuh yang stunting itu kami lihat tidak hanya anak dari orang yang tidak mampu.. dari anak yang mampu pun juga ada mbak! Bahkan di pandak ini ada yang orang tuanya dokter, anaknya stunting.. itu saya dengar dari puskesmas tapi siapanya saya gak tahu.. saya juga gak mau tanya itu..

Penanya: Jadi mungkin.. maksudnya kalau anak dokter, anaknya harusnya dididik sama yang lebih paham..

Ibu Indah: Lebih paham kan.. ke pengasuhan tadi! Kembali lagi mbak ke pengasuhan! Tapi tidak di gilangharjo mbak, tapi di pandak.

Penanya: Kalau di pandak itu.. ya mungkin ada masalah ekonomi ya bu tapi tidak yang.. menjadi utama

Ibu Indah: Bukan menjadi utama, utamanya tetap pola asuh mbak.. tetap pola asuh.. yang alasannya anaknya gak mau makan lah.. susah makan, gitu gitu

Penanya: Lalu ibunya juga yang cepet cepet aja ya?

Ibu Indah: Cepet cepet aja.. yang instant kalau bisa

Penanya: Kalau peluangnya mungkin karna sebenarnya bisa di edukasi tapi mereka gak ada waktunya ya bu?

Ibu Indah: Iya! Dari desa sendiri sudah berusaha mbak, tapi kemarin hari sabtu itu kami eh dari desa malah didatangi dari PLKB juga untuk penyuluhan penekanan stunting jadi yang diundang caten, terus remaja.. remaja putri gitu karna pokoknya di ibu kan mbak kalau stunting, jadi yang diundang remaja stunting. Caten, seperti itu.

Dan caten itu kalau saya sekarang muter Bersama team itu, caten itu lingkaran lengannya kurang dari 23,5! Jadi kan kurus

Penanya: Catennya kurus

Ibu Indah: Iya..

Penanya: Tapi bukan karna kekurangan gizi ya bu?

Ibu Indah: Bukan! Bukan karna mereka kekurangan gizi! Karna apa? Karna sekarang remaja dia takut gemuk mbak hahaha.. takutnya kalau gemuk dibully temannya lah, tampilannya kurang

Penanya: Nggih..

Ibu Indah: Kalau gemuk nanti bisa saja jadi masalah dengan suami.. saya malah ingin gemuk..

Penanya: Baik.. Saya boleh lanjut ya bu.. untuk selanjutnya saya ingin bertanya mengenai masalah internal di TPK.. kalau dalam ibu menjalankan program kerja ibu.. kan pasti ya bu ada masalah didalam internal TPK, kalau boleh tahu pernah ada masalah atau bagaimana bu?

Ibu Indah: Kalau team kami alhamdulillah tidak. Karna team kami saling.. saling membantu, jadi muter ya muter bareng gitu iya

Penanya: Tapi nggak kejadian seperti bidannya sedang ada acara, atau ibunya..

Ibu Indah: Ya kita cari waktu luang, 3 itu sama sama punya waktu tapi kalau sudah mentok mentoknya gak bisa kompak, yaudah aku jalan sendiri ya gak papa, satunya juga jalan sendiri gak papa, jadi dikomunikasikan dengan baik! Jadi gak pernah ada masalah mbak

Penanya: Oh seperti “saya jalan sendiri ya!” atau jalan berdua, tapi nanti..

Ibu Indah: Untuk laporannya nanti kita tetap ber3! Heeh

Penanya: Rembukan..

Ibu Indah: Kami kan laporan ke dinasnya satu itu kan tetap dikerjakan ber3. Jadi kami sampai apa ya.. karna yang lain ada mbak yang aduh kerja sendiri.. lah gimana.. ya dikomunikasikan! Sudah dikomunikasikan gak bisa.. aku ngiri team jenengan gitu.. team saya nyuwun sewu saya gak bohong.. solid banget.. solid banget team kami. Kami pkk kader bidan semuanya saling membantu heeh.

Penanya: Jadi kalau sudah mentok, jalan tengah yang ibu lakukan adalah pergi sendiri sendiri, tapi nanti bikin laporannya bareng..

Ibu Indah: Jalan sendiri Cuma akhir akhir ini saja.. karna apa? Karna ada persiapan HUT Gilang, kami tiap bulan harus laporan TPK, yaudah kalau kita anu yaudahlah mbak haryo jenengan yang jodog lalu visum sendiri nanti saya yang Karangasem.. nanti kita kerjakan bersama sama laporannya gitu. Tapi kami gak pernah ada masalah.. bener gak ada masalah.. mulai dari bulan kemarin itu per bulan harus laporan.. jadi daripada kita akhir bulan itu numpuk numpuk bikin visum, yaudah saya sendiri gitu. Tapi komunikasi, saya bikin group.. bertiga itu ada group, nanti kayak oh disana ada kelahiran.. jadi wilayah kerja kami jodog Karangasem banjarwaru.. daerah selatan sana..

Penanya: Itu memang sudah akrab ya?

Ibu Indah: Iya kami sudah akrab sekali.. jadi kami gak pernah ada masalah..

Penanya: Hahahaha...

Ibu Indah: Iya benar kami gak pernah ada masalah.. hehe..

Penanya: Tapi kalau malah eksternal.. kalau tadi itu kan masalah bertiga saja ya bu ketika ibu menjalani program.. untuk masalah eksternalnya apa bu?

Ibu Indah: Gak ada juga sih.. gak ada masalah..

Penanya: Yang didatangi..

Ibu Indah: Yang didatangi alhamdulillah oke.. nyuwun sewu ya, karna saya ini *coordinator* lingkungan, jadi ketika saya WA kader “mbak saya mau ketempatnya ini..” “oke bu! Nanti tak anter!” “Gak mbak saya ngerti kok!” “Nggak bu.” Di dusun mana pun juga saya begitu, kebetulan kan saya gak Cuma ini.. gak Cuma kader TPK jadi nyuwun sewu mbak yang Namanya kader itu beberapa baju mbak. Saya di Kesehatan itu juga *coordinator* kader Kesehatan disini mbak, dan saya juga *coordinator* TB puskesmas pandak 1 jadi kami sering masuk ke dusun dusun untuk sosialisasi TB sekaligus sambil mencari ibu hamil yang risky.. itu jadi ibaratnya sekali dayung dua.. bisa ter.. lampau..

Penanya: Semuanya dikerjain ya bu..

Ibu Indah: Iya mbak.. pokoknya kami ibaratnya apa ya.. berbagi lah untuk orang lain. Saya gak pernah.. saya dulu tuh gak tahu ya mbak nyuwun sewu ada.. apa.. honor.. karna saya dari kader gak pernah mengharapkan itu. Itu jadi saya jadi kader, intinya saya ingin hidup saya bisa berarti untuk masyarakat. Karna apa mbak karna saya boleh cerita dikit ya mbak..

Penanya: Nggih boleh bu silahkan

Ibu Indah: Saya tahun 2005 di vonis kena thalasimea

Penanya: thalasimea..?

Ibu Indah: thalasimea itu semacam leukemia.. masuk kesana hahahahaha

Penanya: oh...

Ibu Indah: hahahaha temen temen ketika rapat... nggih kaget weh jenengan udah sembuh ya.. 2005 saya di vonis, 2006 rumah ini hancur, mei 2006 rumah hancur

Penanya: 2006 itu.. oh gempu ya bu

Ibu Indah: Iya.. saat itu dokter “bu indah bulan depan harus transfusi” “ok dok” saya transfuse akhirnya saya tunda karna gempu.. karna ini rontoh semua, dari sini sampai sana rontok dan rumah sebelah ada yang hamil.. saya terketuk saya tanya udah makan belum? Belum budhe ini berasnya tercampur sama rontokan tembok. Aku terpanggil mbak! Kami itu kan Cuma punya 3 motor, kan gak bisa kepakai mbak. Kena.. pokoknya gak bisa jalan. Saya pinjem motor tetangga say acari bantuan mbak. HB 5 mbak bayangin

Penanya: Hohoho..

Ibu Indah: HB saya 5, berani numpak motor cari bantuan, setelah semua tertata. Ya tertata itu sudah ada tenda mbak karna rumah kan belum.. belum ya belum ada. Setelah itu saya periksa allahuakbar 11 mbak! 11! Saya gak makan apa apa! Dokter sampai tanya bu indah makan ap aini, enggak saya gak makan apa apa.. justru saya gak pernah makan, makan 2 kali saja sudah syukur

Penanya: Itu ibu sudah pasrah ya..

Ibu Indah: Iya!! Saya.. waktu itu.. waktu vonis itu datang jangankan keluar rumah mbak.. keluar kamar pun enggak, anak anak masih kuliah.. ini seandainya saya mati ini anak saya gimana.. pikiran saya Cuma mati.. ternyata setelah gempu malah bisa naik sendiri. Dokter hanya bilang itulah bu sikap ibu mau bangkit, ibu mau menolong orang lain, Allah Tuhan itu pasti membantu. Mulai itu mbak saya tertarik.. yang dulunya saya transfusi 3 bulan sekali sekarang saya sudah nggak. 3 tahun. Tapi sampai sekarang dokter juga gak mau lepas, saya masih dikontrol terus Karna gimanapun juga.. Gitu lah mbak jadi saya gak pernah mengharapkan finansial apalah karna saya sudah dibantu, tapi yang penting makan cukup.. kan gak usah berlebihan.. berlebihan juga besok mati gak dibawa kan mbak.. tinggal kita aja gimana mau me-manage yang ada..

Penanya: Baik.. keren bu..

Ibu Indah: Cuma seperti ini mbak makanya tadi saya bingung waduh mau di wawancarai apa saya Cuma orang bodoh

Penanya: Ah tidak lah bu. Pengalaman dan ilmu yang ibu beri daritadi juga hal berharga buat saya hahaha.. kan saya jadi tahu oh ada yang seperti ini, pola asuhnya ada yang begini.. oh mungkin ada remaja putri yang dikurus kurusin tapi mau hamil..

Ibu Indah: Makanya kan kalau anak anak sekarang maunya kecil kecil biar langsing.. Padahal untuk hamil minimal lingkaran lengan 23,5 namun kemarin saya ukur banyak yang kurang dari 23,5 malah Cuma 22. Kan jadinya KEK mbak..

Penanya: KEK..?

Ibu Indah: Kurang energi kronis

Penanya: Oh..

Ibu Indah: Iya..

Penanya: Langsung masuk kronis ya

Ibu Indah: Iya.. saya input di elsimil juga langsung diberi tahu oleh elsimil ini beresiko karna KEK. BKKBN seperti itu.. kalau sudah masuk kategori beresiko.. ya gak boleh hamil sebenarnya mbak.. resiko *stunting* dan resiko lainnya.. ibunya..

Penanya: Oh jadi gak bisa ya..

Ibu Indah: Iya.. saran kami sebagai TPK ya banyak banyakinlah makannya.. makan yang bergizi.. gitu karna misalnya kami kalo untuk Kesehatan kan 0 besar mbak kalau kami.. kami juga tidak tahu bagaimana untuk menasehati mereka yang jelas ya cuman tambah gizinya gitu

Penanya: Tapi ya kalau ibu mau bernasehat gimanaapun kalau orangnya tidak mau melaksanakan..

Ibu Indah: Iya! Bukan basic kami juga Kesehatan itu

Penanya: Itu mungkin bisa ya menjadi masalah eksternal yang ibu tidak bisa hindari juga.

Ibu Indah: Iya itu susah sih mbak, kalau kondisinya seperti itu ya jalan satu satunya ya menunda kehamilan..

Penanya: Tapi kalau tetap hamil nanti ibu akan kunjungi lalu prioritas ya?

Ibu Indah: Iya! Nanti kalau hamil kan ada kunjungan 8 kali

Penanya: Sebulan?

Ibu Indah: Enggak, 8 kali selama kehamilan.. pendampingan.. nanti kalau sudah melahirkan jadi 2 kali sebulan heeh.. jadi caten itu 2 kali, ibu hamil 8 kali, bufas 2 kali.

Penanya: Baik bu.. saya boleh tanya untuk ketika ibu menjalankan proker nih bu ternyata gak sesuai dengan..

Ibu Indah: Harapan..

Penanya: Harapan.. ibu ada rencana alternatif tidak?

Ibu Indah: Iya kita berusaha tapi kalau sudah berusaha dan mentok ya yasudah.. haha yang penting sudah berusaha mbak

Penanya: Kalau berusaha yang saya tahu untuk pendampingan keluarga itu 5 tahun ya bu sampai anaknya 5 tahun

Ibu Indah: Kalau TPK itu 2 tahun mbak sampai baduta yang terindikasi stunting yang paling focus untuk diperhatikan karna kan satu bulan itu laporannya 33 ya mbak, kalau 33 visum sudah mencukupi nanti badutanya sudah tidak kita laporkan..

Penanya: Itu karna nanti di pusatnya terlalu banyak laporan ya..

Ibu Indah: Iya.. kemungkinan itu. Tiap team 33. Itu saja sudah berapa.. di gilangharjo saja sudah 5 team TPK.. 33 kali 5 berapa mbak..

Penanya: 150 lebih bu.. jadi kalau begitu ibu usahanya itu mendatangi lagi ya.. ok. Untuk evaluasi itu.. bentar maaf. Untuk Langkah Langkah itu ibu juga menggunakan door to door ya?

Ibu Indah: Iya! *Door to door*. Tapi sebelumnya kami itu dulu.. kencana dulu sama yang mau didatangi

Penanya: Kencana?

Ibu Indah: Iya! Jadi saya gabisa memaksa kapan jenengan punya waktu kami bisa soan gitu jadi gak yo nyuwun sewu kami kan gak bisa memaksakan toh mbak.. nanti



jenengan punya waktu kapan, maghrib pun kalau yang didatangi waktunya habis maghrib.. ya kami jalan habis maghrib

Penanya: Jadi ketika mereka sudah mengizinkan baru datang ya

Ibu Indah: Iya tapi rata rata mereka welcome juga sih.. ketika mereka gak dirumah ya mereka gak dirumah, ketika mereka di rumah ya pintunya terbuka untuk kami..

Penanya: Tapi kalau gak ada di rumah, ibu tidak ajak ketemu diluar ya?

Ibu Indah: Enggak, saya tetep kami harus.. entah kalau team yang lain gatau ya, tapi kalau team saya membawa alat. Tensi timbangan sama meteran mbak. Jadi pemeriksaan itu akan tetap kami lakukan

Penanya: Karna ada bidannya juga ya bu

Ibu Indah: Iya

Penanya: Jadi ketika ibu datang itu anaknya di check, ibunya di check

Ibu Indah: Iya! Jadi memang kami kondisi ibu itu hasil dari pemeriksaan kami gitu.

Penanya: Anaknya juga?

Ibu Indah: Anaknya kalau habis lahir mbak, kalau bufas

Penanya: Baik.. kalau sudah di kunjungi TPK itu masih butuh nggak sih untuk ke puskesmas lagi?

Ibu Indah: Yo masih butuh mbak! Karna kalau di puskesmas nanti di KMS.. kalau dari puskesmas kan ibu hamil controlnya minimal 6 kali mbak. Iya... dan pemeriksaan paling lengkap hanya di puskesmas mbak

Penanya: Oh nggih jadi laporan ibu untuk visum ya?

Ibu Indah: Nggih untuk TPK.. Nanti puskesmas punya jatah sendiri mbak. Jadi gini mbak ketika puskesmas itu mau kunjungan tp ini ranahnya puskesmas, beda orang ya mbak bidannya, nanti puskesmasnya wa “bu indah kapan kunjungan..” nanti saya ikut mendampingi puskesmas.. sebagai kader Kesehatan

Penanya: Sibuk ya bu

Ibu Indah: Ya alhamdulillah semoga masih diberi kesempatan kalau saya biar gak sia sia waktunya.. soalnya prinsip saya ya mbak saya gak mau lemah.. saya transfuse

sendiri, ketika saya masuk bangsal baru saya telfon anak.. saya sudah masuk bangsal dek

Penanya: Waduh

Ibu Indah: Saya telfon rumah, ketika saya harus diantar itu oh mentang mentang saya sakit yah jadi harus didampingi itu akan membuat saya down

Penanya: Nggih..

Ibu Indah: Jadi untuk memotivasi diri saya ya saya harus mandiri

Penanya: Evaluasi itu masih sama plkb juga

Ibu Indah: PLKB mba yang evaluasi kami. Iya ini program dari BKKBN jadi sama PLKB. Kalau stunting itu puskesmas mba..

Penanya: Apa tindakan kontrol yang TPK lakukan ya bu untuk memastikan anak tidak stunting lagi?

Ibu Indah: Anak setelah 2 tahun itu sudah kami lepas mba, tidak kami kunjungi lagi. Namun kan mereka akan tetap ke posyandu ya mba, kalau ternyata resiko stunting lagi, nanti kami akan datang lagi mba untuk memantau mereka

### **Transkrip Wawancara Narasumber 3&4, Kamis 5 Oktober 2023**

Nama: Ibu Tukirah

Umur: 48 Tahun

Alamat: Kebokuning, Terong

Pendidikan Terakhir: SMA

Pekerjaan: Guru PAUD

Berapa lama menjadi TPK: 2020

Alasan menjadi TPK: Sudah menjadi kader lalu ditarik menjadi TPK

Nama: Ibu Suwati

Umur: 41 Tahun

Alamat: Seropan 1

Pendidikan Terakhir: S1

Pekerjaan: Guru PAUD

Berapa lama menjadi TPK: 2020

Alasan menjadi TPK: Sudah menjadi kader lalu ditarik menjadi TPK

Penanya: Baik.. bolehkah saya tahu nama ibu ibu sekalian..

Ibu Tukirah: Nama saya tukirah

Penanya: Untuk umurnya

Ibu Tukirah: 48 tahun, sudah tua

Penanya: Ah tidak.. hehehehe untuk tempat tinggal

Ibu Tukirah: Saya di kebokuning, terong

Penanya: Untuk pendidikan

Ibu Tukirah: SMA sederajat, paket

Penanya: Untuk pekerjaan

Ibu Tukirah: Saya pendidikan PAUD, katanya kan tidak boleh ditutupi itu, itukan pekerjaan!

Penanya: Sudah berapa lama menjadi TPK?

Ibu Tukirah: Saya menjadi TPK dari awal, dari awal pendirian..

Penanya: Oh 2020?

Ibu Tukirah: Iya! 2020!

Penanya: Ah udah lama ya.. apakah saya boleh tahu alasan mengapa ibu menjadi TPK?

Ibu Tukirah: Eh.. gimana ya.. intinya karna saya.. kan ada 3 unsur ya ada dari BKK, KB, lalu kader. Saya dari kabinnya. Lalu saya ditarik, jadi ya sudah saya ambil saja.

Penanya: Oh baik... Lalu dengan ibu..

Ibu Suwati: Nama saya suwati

Penanya: Umur?

Ibu Suwati: Umur 41

Penanya: Untuk tempat tinggal?

Ibu Suwati: Seropan 1

Penanya: Berarti ibu ini memang tinggalnya di Dlingo ya?

Ibu Suwati: Iya!

Penanya: Untuk pendidikan terakhir?

Ibu Suwati: Saya itu pernah di STIKIP.. S1 PAUD

Penanya: Pekerjaan?

Ibu Suwati: Sama! Guru PAUD

Ibu Tukirah: Mbak kalau mau menuliskan pekerjaan kami banyak mbak. Pekerjaan utama kami guru PAUD, kemudian KBD(?), KMS, saya tuh pengacara! Pengangguran banyak acara hahahahaha

Penanya: Hahahaha..

Ibu Tukirah: KBD itu kader dusun, kader desa, kader kecamatan

Penanya: Ah itu beneran ibu dipegang semua?

Ibu Suwati: Iya! Bisa!

Penanya: Berarti ibu kesana kemari ya

Ibu Tukirah: Iya! Kebetulan tidak banyak kesibukan, nanti semuanya menyesuaikan. Kalau yang ini pagi, nanti ada yang sore kemana, begitu mbak. Kita jalani saja mbak. Relawan!

Ibu Suwati: pengangguran banyak acara sekali

Penanya: Untuk ibunya, sudah berapa lama ya menjadi TPK?

Ibu Suwati: sama, dari awal juga. 2020

Penanya: Kebanyakan memang dari awal ya bu ya..

Ibu Tukirah: iya!

Penanya: Lalu alasan ibu menjadi TPK apa ya bu..?

Ibu Suwati: ya tadi..

Penanya: Karna sudah menjadi kader ya?

Ibu Suwati: Iya lalu masuk, ditawari lalu ya saya tertaik juga menjadi TPK..

Penanya: Tadi baru data formal hehehe

Ibu Tukirah: Iya siap...

Penanya: Jadi, saya kan tanya bu kalau dari daerah masing masing yang dipegang oleh ibu ibu, penyebab utama stunting di daerah ibu ibu ini apa ya.. maksud saya stunting kan memang bisa dari gen ada yang dari keturunan, namun kalau di dlingo sendiri di daerah ibu ibu masing masing itu apa ya

Ibu Tukirah: aku dulu? Pola asuh. Kan ditinggal kerja lalu ditiptkan pada neneknya terus ee.. tidak telaten dia ngasih makan, atau makanan apapun dia kasih ke anaknya seperti ciki cikian. Kalau ciki cikian kan gurih ya, akan susah kalau makan makanan yang lain

Penanya: Oh jadinya anaknya merasakan micin ya..

Ibu Tukirah: Iyaa! Merasakan micin dan sudah merasakan anaknya micin kan. Orang dulu kan ini.. yang mbah mbah kan gak paham dengan ASI eksklusif, lalu pas lahir itu sama mbahnya dikasih pisang..

Penanya: Newborn?

Ibu Tukirah: Iya new born. Pengertian mbah mbah dulu. Padahal anak bayi baru lahir itu tuh 3 hari tidak diberi apa apa juga masih kenyang mba.. tapi kalau simbah kan ketika melihat anak nangis ya dikiranya lapar!

Ibu Suwati: lalu dikasih pisang diulek.. atau nasi..

Penanya: Pengertian yang salah ya bu jadinya.. itu nasinya berarti seperti dijadikan bubur ya bu?

Ibu Tukirah: iya, nasi diulek lalu diberi air gitu lalu disuapkan ke bayinya. Terus faktor lainnya si ibu hamil ketika hamil juga kurang dalam asupan gizi juga! Banyak yang gizinya kurang

Ibu Suwati: sekarang banyak sekali kan anak muda yang tidak suka sayur, Sukanya yang instant instant. Itu kan kurang baik.. nanti gedanya anaknya juga gak mau makan sayur itu. Gak biasa soalnya

Penanya: Ohiya sih.. gak dibiasakan dari kecil ya..

Ibu Tukirah: Iya!

Ibu Suwati: sama pernikahan dini.. 16 tahun sudah menikah, 17 tahun

Penanya: Kalau di dlingo itu banyak ya yang pernikahan dini?

Ibu Tukirah: ada! Ada

Penanya: Kalau dari 100% kira kira berapa persen?

Ibu Suwati: hmm pernah tinggi, pernah surut.... 30% lah kalau sekarang mba kemarin tuh  
Itu yang diumur belasan yah?

Ibu Tukirah: iyah! Dibawah umur 20 tahun lah dan penyebab mereka menikah dini adalah KTD mbak. Kehamilan tidak diinginkan. Setelah KTD terpaksa kan dia nikah, lalu anaknya stunting dan dia males juga ngurusnya. Bukan malas tapi ya karna masih anak anak dan setelah itu ya cerai... Ya selama kehamilan dia ya dengerin ibunya, ibunya ngomong apa ya ikut saja

Penanya: Lalu kebanyakan kasus anaknya akan ikut ibunya?

Ibu Suwati: iyaaa..

Penanya: Anaknya itu, maaf bukan anaknya, ibunya itu juga belum memenuhi standar untuk hamil ya?



Ibu Tukirah: iya! KTD tadi..

Ibu Suwati: coba mencoba..

Penanya: Lalu ekonominya juga tidak cukup?

Ibu Suwati: benar sekali! makanya juga ini sekarang kan mesti sekolahnya sampe ini biar punya edukasi yang lebih, dijadikan pengalaman mbak sama mereka

Penanya: Ibunya jadi bagus ya untuk anaknya, seengganya anaknya jangan melewati hal yang sama ya?

Ibu Suwati: iyaa..

Penanya: Kalau saya dengar KTD ini tuh cukup membuat ibunya ogah ogahan ya dalam mengurus anak? Karna masih denial..

Ibu Suwati: iya benar

Penanya: Itu mereka kalau ibu yang seperti itu, asi eksklusifnya bagaimana bu?

Ibu Tukirah: untuk asi eksklusif ee.. kalau dia yang tidak bekerja, masih bisa. Kalau bekerja pun kadang ada juga yang bisa sih nanti menggunakan pumping lalu ya begitu. Tapi kan itu juga perlu ketelatenan ya karna tidak semuanya nyaman pumping.. nek ra telaten yo anu sebenarnya. Pumping itu kan lama, kalau keburu buru juga gabisa nanti gak keluar.. jadi suka kurang mau..

Penanya: Jadi lingkungan untuk membesarkan anak tuh kurang baik ya? Lalu kalau vaksin.. maaf kok vaksin, imunisasi!

Ibu Tukirah: Alhamdulillah kalau disini aman!

Ibu Suwati: ditempat saya ada yang tidak mau dan dari faktor kepercayaan! Agama! Kalau ditempat saya ada. Katok complang(?) itu kan banyak yang mondok disitu. Aliran dan ajaran itu tidak percaya dengan imunisasi. Untuk KB juga tidak mau.

Penanya: Oh kb juga susah?

Ibu Suwati: iya. Katanya mereka masih muda dan kalau belum punya anak segini ya belum. Kemarin itu ada di tempat saya udah ada anak 2 dan besok kalau anak kami lahir lagi ya mau nambah lagi

Penanya: Itu yang dikejar itu perempuan atau laki laki atau jumlah

Ibu Suwati: enggak, jumlah! Saya harus punya anak segini

Penanya: Itu ditentukan oleh..?

Ibu Suwati: ditentukan oleh kelompoknya yang membantu mereka

Penanya: Jadi setiap orang itu beda beda?

Ibu Suwati: iya!

Penanya: Itu kalau saya sebut dukun..?

Ibu Suwati: bukan, bukan dukun! Tapi kan aliran.. kepercayaan! lalu kamu nek nanti punya anak dibiayai, dibiayai oleh atasnya, orang pondoknya lalu satu anak itu tuh nanti ada akan dibiayai segini itu tuh ada! Ada yang 12!

Penanya: 12..?

Suwati: iya, 12! Tapi tidak semua orang disini seperti itu, tapi yang seperti itu ya ada disini.

Penanya: Untuk yang mengikuti aliran tersebut, biasanya atau rata rata anaknya itu berapa? Seperti mungkin kebanyakan 5 anak dalam satu keluarga, atau selalu lebih dari 2?

Ibu Suwati: kalau disini.. kalau disini ya tidak semua, tapi yang ikut ada.. dan mereka menolak imunisasi, menolak KB. Tapi yang nurut juga ada.

Penanya: Kalau tidak mau imunisasi itu mereka jawabnya apa ya bu? Nanti kalau imunisasi ada yang ditahan atau apa

Ibu Suwati: tidak, menurut mereka ya tidak di imunisasi ya tidak apa apa

Penanya: Oh mereka percaya bahwa anaknya juga tidak akan kenapa kenapa kalau tidak di imunisasi?

Ibu Suwati: iyaa!

Penanya: Lalu kalau saya boleh tanya gimana sih lingkungan hidup masyarakat yang menurut ibu tuh mempengaruhi stunting?

Ibu Tukirah: kebersihan?

Ibu Suwati: iya kebersihan dan sanitasi

Ibu Tukirah: sanitasi lingkungan! Ee.. jamannya kemarin tuh wc cemplung, kalau sekarang ya sudah banyak yang berganti ke wc duduk tapi kebanyakan masih wc cemplung terus kadang ventilasi dirumahnya tidak dibuka, kan ngaruh juga itu

Ibu Suwati: dari air minumnya.. sumur juga tidak ditutup

Penanya: Kalau drainasenya bagaimana bu? Pemutaran airnya.. seperti ada daerah yang perputaran airnya tidak dijernihkan dahulu

Ibu Tukirah: iya! seperti itu! Tapi dulu, sekarang malah sudah tidak. Kesadaran masyarakat sudah mulai paham untuk menggunakan pralon gitu gitu mba

Penanya: Berarti untuk drainase malah sudah lebih baik, namun gaya hidup masyarakat ya bu?

Ibu Suwati: iya!

Ibu Tukirah: kesadaran masyarakat untuk hidup bersih itu malah kurang kalau disini, padahal fasilitasnya sudah. Walaupun tidak semua ya mba, ada juga yang sadar dengan kebersihan lalu dijaga rumahnya, tapi ya

Ibu Suwati: wc aja kan satu dusun Cuma ada berapa, tapi sekarang sudah bagus semua, sudah closet tidak cemplung lagi. Masih ada 1-3 itu ada, karna faktor ekonomi sama walaupun cemplung juga ditutup, di byclean.

Penanya: Baik.. saya mau tanya kalau untuk TPK sendiri kan harus menerapkan banyak.. ee.. acara ya program lah. Itu yang punya tanggung jawab atas proker TPK itu siapa ya?

Ibu Tukirah: TPK ya? Kalau TPK kan ini dari kabupaten ya, programnya ya program dinas. Seluruh Indonesia juga menerapkan jadinya ya dinas kalau disini..

Penanya: Baik dinas.. saya boleh lanjut ke fase selanjutnya ya saya mau menemukan peluang penyelesaian masalah. Kira kira di dlingo ini dalam ibu ibu menerapkan proker, ada tidak ibu temukan peluang yang menguntungkan ibu ibu sekalian untuk mencegah stunting di daerah ibu ibu.. seperti mungkin kelakuan masyarakat, seperti tadi fasilitas yang sudah baik.. atau tidak ada ibu ibu yang lebih atau punya peranan yang membantu ibu ibu dalam mencegah stunting.. maksudnya peluang ibu ibu..

Ibu Tukirah: yang pertama sih dari sosialisasi itu ya.. ibuk ibuk biasanya caten, ibu hamil dan remaja juga untuk ibu balita. Disitu kita masuk untuk sosialisasi agar tidak terjadi stunting. Untungnya nanti di posyandu

Ibu Suwati: di posyandu itu ada kelompok. BKB seperti habis ini habis penimbangan, nanti sharing bareng bareng ibu hamil ibu balita, mereka akan sharing Bersama

seperti apa keluhan kamu, apa keluhan dia, lalu akan dijawab oleh bidan, dan mereka juga sharing pengalaman bagaimana mengatasi ini dan mengatasi itu..

Penanya: Baik, jadi sebelum ibu ibu merasakan, mereka sudah tahu terlebih dahulu sebelum terjadi ya untuk beberapa ibu ibu

Ibu Suwati: iya

Ibu Tukirah: iya. ditambah pengertian

Penanya: Kalau disini aktif ya bu untuk diajakin sosialisasi?

Ibu Tukirah: iya aktif! Setiap bulan mereka. Iya setiap kan ada penimbangan, mereka akan hadir untuk penimbangan lalu di pertemuan RT, pertemuan pedukuhan! Lalu kami akan nyelip nyelip di pertemuan itu. Jadi tidak perlu untuk mengumpulkan mereka lagi. Kita selipkan disana, yang penting kita dengan masyarakat tuh tidak harus apa ya..

Ibu Suwati: mereka juga bekerja kan, jadi ketika ngumpul kami juga datang untuk melakukan tugas kami

Penanya: Lalu dari setiap daerah, bagian mana yang paling terdampak.. paling banyak membuahkan hasil

Ibu Tukirah: kemarin yang awal kan ya yang awal kan terong ada lokus ya, yang kedua ini kita tidak turun drastis.. itu ee bisa jadi kan stunting itu salah ukur.. bisa jadi salah pengukuran

Ibu Suwati: pas ditimbang itu ada yang anaknya sedang menangis, lalu belum terlatih untuk menimbang saat menangis, jadi datanya salah lalu turun drastic

Penanya: Oh nggih human error ya.. tapi karna sudah ada pertemuan pertemuan tadi, lalu sosialisasi, lalu ibu ibu juga lebih sadar ya..

Ibu Tukirah: iyaaa bisa berkurang stuntingnya

Penanya: Baik saya lanjut ya... saya mau mencari tahu mengenai konflik internal TPK ya bu.. bolehkan saya tahu dalam menjalankan program TPK kan berkelompok ya bu, apakah terdapat masalah internal didalam kelompok saat menjalankan tugas sebagai TPK? Mungkin ada tantangan internal

Ibu Tukirah: pasti ada! Yang Namanya tantangan itu pasti ada tapi untungnya alhamdulillah kita enjoy ya dalam menjalankan tugas.. kadang itu ada kita datang, tidak ketemu orangnya, atau nanti pas ketemu pemikirannya itu masih apa ya “mau dapat bantuan apa”itu ada. Ada yang seperti itu. Tapi karna saya jalannya seneng

seneng aja ya, dengan rasa ikhlas, jadi ya tidak masalah. Dalam satu team juga kita Bersama. Kalau tidak Bersama ya kita aku kesini, nanti bareng

Ibu Suwati: nanti bu bidan datang ke yang ibu nifas, nanti itu ibu bidan yang pegang dan datang. Misalnya hamil itu kan tidak bisa cara ngukurnya, itu bu bidan. Hamil 4 bulan itu nanti diukur dan cara ngukurnya itu ada rumusnya sendiri. Untuk kader dan pkk kan tidak.. belum tahu ya bagaimana cara mengukur itu. Yang punya alat ukurnya juga bu bidan hehehe  
Kalau ibu bidannya tidak bisa jadinya..?

Ibu Tukirah: kita tidak buat ribet jadi kalau ibu bidannya tidak bisa ya tidak apa apa. Kita jalan dulu, kita kerjakan tugas. Yang penting kerja sama kita. Kita lakukan tugas lalu kita foto jebret lalu laporkan saja ini tadi seperti ini. Nanti kan ada tulisannya..

Ibu Suwati: yang di KIA

Penanya: Jadi ibu tinggal belajar dikit dikit ya..

Ibu Tukirah: iyaaaa.. yang penting kunjungan tetap kita lakukan

Penanya: Berarti kalau kunjungan yang ibu lakukan nih, ketika satu TPK tidak berjalan, atau ibu ada tantangan lain, itu ibu mencari solusinya kemana. Seperti dalam ber3, siapa yang menjadi penengah dan membantu memecahkan masalah, atau dipecahkan ber3 saja?

Ibu Tukirah: kalau kita tidak bisa pecahkan ya kita telfon saja PLKB!

Ibu Suwati: iyaa! Ini begini loh, tolong dibantu, tolong beri solusi, begitu saja hehehehe

Penanya: Baik baik hehe maaf tapi tadi saya sempat mendengar saat rapat mengenai masalah sinyal elsimil, itu tuh kenapa ya bu?

Ibu Tukirah: Untuk elsimil disini itu kan memang susah sinyal ya mbak, kalau kita buka itu tidak langsung terbuka, eee... digunakan banyak orang juga! Kendalanya sinyal, tidak semua tempat ada sinyal untuk menggunakan elsimil. Mungkin disini ada, ada pegunungan, kalau diatas bisa tidak ada sinyal sama sekali, jadi kita tidak bisa langsung entry data

Penanya: Oh jadi ibu dalam datang kerumahnya.. sasaran itu tuh harus check in entry data sasaran menggunakan elsimil sedangkan bila rumahnya di gunung, tidak ada sinyal ya?

Ibu Tukirah: iyaaa

Ibu Suwati: iya hehehe susah. Ada ini tempat yang gampang sinyal, tapi ada yang gak ada sama sekali..

Penanya: Solusinya bagaimana itu bu?

Ibu Tukirah: iya pindah dulu

Penanya: Itu memang harus sesuai lokasi apa bagaimana bu?

Ibu Suwati: kalau elsimil engga.. kalau verval, sekarang kan ada verval.. kalau verval harus jadi dating, menanyai dan langsung jebret. Kalau gak ada sinyal ya nanti yang terdekat. Misalnya di RT 04, nanti didekat RT 04 yang ada sinyalnya ya di entry disitu karna sudah ada koordinatnya, misalnya di RT 01, ya disekitar RT 01 gitu mba

Ibu Tukirah: soale angel mbak.. berapa balita itu, kalau verval itu kan ber5, nanti kita jalan bareng dan nanti yang satu membaca, satu entry, temen lainnya entry lainnya lagi, harus seperti itu mbak, biar jekjekjek dan kalan bareng. Kalau tidak jalan bareng aduuuuuh mbak susah. Pokoknya kita jalan bareng. Tukang entry ya entry, yang baca ya baca, tapi nanti stitch semua gitu mbak. Maksudnya semua buka, kerja sama. kemarin saya berkunjung, kemarin kan saya sama opo.. ee.. petugas perlindungan anak.. satgas PPA itu ada pemberian susu untuk ibu hamil, nah kami ada verval untuk itu, terus kaya hahahahaha.. saya petugas.. kok petugas.. saya ki seorang pekerja social masyarakat PSM.. lah disitu kita mlaku bareng, saya juga sebagai team verval juga sebagai PSM, sebagai TPK juga dan kita dating bareng untuk memberi susu untuk ibu hamil jadi kan bis akita tanya, bisa KIE juga, sekali jalan itu saya bisa satu dua pulau terlampaui.. jadi program tersampaikan, saya juga mendapatkan data yang saya butuhkan dan entry, dan saya juga bisa ketemu dengan beliau, tugas saya sebagai TPK juga tidak terabaikan.

Penanya: Oh karna tadi ya bu, ibu tugasnya banyak, jadi bisa ibu rangkap ya dalam satu pertemuan hahahah

Ibu Tukirah: iya mba, PSM itu tadi. Saya sebagai pekerja social masyarakat. Pekerja social masyarakat itu tidak dibayar ya! Saya dibayarnya dari PAUD itu tadi. PAUD e piro?

Ibu Suwati: PAUD ki 3 bulan sekali, sebulan 300 rb

Ibu Tukirah: telung wulan pisan, sebulane telungatus. Iya itu gaji saya! Jadi untuk yang ini nanti ya kalau dapat ya dibagi ber5

Penanya: Loh kok berlima bu?

Ibu Tukirah: iya untuk yang verval 5 orang. Terus setiap desa, kalau TPK kan 3 orang



Penanya: Nggih..

Ibu Tukirah: Iya mungkin sampean sudah tahu ya TPK itu 3 orang, gajinya dapat pulsa 100 ribu hehehe tapi Namanya saya pekerja social ya tak lakuin semuanya. Yang penting ikhlas itu enak!

Ibu Suwati: iya kita jalani saja

Ibu Tukirah: tapi ya itu tadi. Ora nang omah. Gak pernah dirumah hehehe!  
Dirumahnya ya nanti paling pas sudah selesai

Ibu Suwati: kayak pengacara itu tad ikan mbak. Kayak orang penting

Ibu Tukirah: pengangguran banyak acara! Hahahahahahah jadi ada sajaa.. saya sudah menikmati seperti itu ya, soalnya kalau dirumah itu nanti stress! Padahal pekerjaan dirumah itu buanyak juga ya, tapi nanti kalau pekerjaan dirumah selesai nanti apalagi!

Ibu Suwati: pekerjaan dirumah bisa dikerjakan kapan saja..

Penanya: Bisa saya lihat kalau saat mengerjakan pekerjaan sosial beda ya suasana hatinya..

Ibu Tukirah: iyaa!

Penanya: Mungkin karna ibu ibu membantu orang lain, walaupun mungkin ada saja yang dibantu malah bersikap yang tidak baik tapi..

Ibu Tukirah: iyaaa.. mungkin mbaknya paham juga ya karna belajar sosiologi, kemarin katanya ketemu bu ning ya mbak? Bu ning itu ketua kami juga itu. Saya bendahara saja.

Penanya: Baik bu.. bu saya mau tanya mengenai pola makan masyarakat tadi bu, bagian imunisasi ada kepercayaan kalau tidak perlu imunisasi juga akan baik baik saja. Kalau dibagian mungkin bagian ibu hamil merawat kehamilan atau eee.. mungkin simbah simbah kalau menggunakan bahasa kasarnya ya “sok tahu” ya

Ibu Suwati: hooh. Tapi kalau bagian lainnya, saat hamil mungkin

Ibu Tukirah: oh ada! Nek maem iki nanti iki. Jangan makan pisang, terong! Nanti kulitnya lemes, ada yang seperti itu. Tidak boleh maem tebu gitu gitu. Yang paling parah itu tidak boleh makan makanan amis! Ada mbak kayak mitos gitu loh.. kalau hamil itu gak boleh makan makanan sek amis amis seperti telur, ikan.. kerang.. apalagi yang mentah tapi mateng we gak boleh yo.. amis soale ndak bayine amis nanti. Tapi sekarang sudah berkurang, sudah banyak yang lebih modern. Kita juga

terus menerus memberikan mereka edukasi mengenai makanan amis ini mbak. Dan sekarang juga anak muda kan sudah ada sosialisasi, sudah bisa memahami.

Ibu Suwati: mbok ne saiki kan banyak yang muda muda mbak, sekarang sudah paham sudah ada sosialisasi. Tapi ya masih ada yang mbokne ikut campur jangan makan sek amis amis ndak anake amis, nanti pas lahirane amis. Ada Sebagian yang masih seperti itu tapi sudah nggak banyak

Ibu Tukirah: sekarang sudah tidak banyak yang seperti itu. Lucunya tuh eee.. nanti pas lahir bayine rewel! Lahire amis, lahire rewel gitu mbak nanti bayinya

Penanya: Loh kok bisa bu?

Ibu Suwati: Hahahaha iya! Gini mbak! kalau ibu makan makanan amis itu kan otomatis... masuk ke anake to mbak.. soalnya bayi di perut kan makanannya ya dari ibunya.. nek amis nanti bayine gak suka gitu mbak karna bau amis makanannya, jadi pas lahir rewel. Lalu nanti pas lahir itu anake bau amis mbak kalau makan makanan sek amis amis selama kehamilan.. gitu

Penanya: Wah gitu.. tapi kalau gak mateng ya bener gak sih bu..

Ibu Suwati: Iya bener mbak.. Kan sebenere gak nyambung to mbak itu tuh.. padahal makanan amis yang mereka maksud itu gizinya baik sekali untuk ibu ibu hamil.. ada protein, omega. Nek gak mateng yo bener, tidak baik untuk ibu hamil.. tapi nek mateng kan tidak ada masalah sama sekali mbak

Ibu Tukirah: Padahal telur itu bagus.. telur kan makanan yang tinggi protein tapi murah

Penanya: Oh iya sih.. yang bikin rewel lumayan lucu hahahaha.. Kalau ibu ibu disini sebagai ibu muda, mereka suka gak ya browsing browsing sendiri gitu?

Ibu Suwati: ow jangan salah! Sering banget ini! Ibu ibu disini tuh.. eee.. suka *browsing* tu loh mbak! Mereka kalau sakit njuk cari di internet iki ngopo iki ngopo.. sakjane yo rapopo soale kan gak semua salah tapi yo gak semua bener to. Jadinya kita suka minta nek ada apa apa tolong *chat* saja saya, nanti dibantu ditanyakan ke bidan wis ngono!

Ibu Tukirah: dulu tempat saya ada! Jadi dia hamil, dan hanya browsing di google saja, yang akhirnya bayinya meninggal didalam. Dia hamil, tapi tidak mau keluar, tidak mau periksa langsung, dia browsing saja.

Penanya: Jadi meninggal sebelum lahir?

Ibu Tukirah: iya.. dan itu dua kali

Penanya: Dua kali?

Ibu Tukirah: dua kali!

Ibu Suwati: yang disalahkan siapa? Ya tidak bisa menyalahkan ibunya juga kita..

Ibu Tukirah: 2 kali!! terus bayi yang ketiga dan keempat ini akhirnya mau diperiksa, sudah PAUD dan murid saya.

Penanya: Stunting bu?

Ibu Tukirah: tidak, sehat mereka. Memang awalnya itu dia cuma suka browsing, dia tidak mau periksa gitu.

Ibu Suwati: dia merasa lebih tahu juga. Dia bisa mencari tahu di google tanpa periksa. Dia dulu tidak mau keluar, tidak mau bersosialisasi dengan sekitar sama sekali. Ada itu satu seperti itu. Satu orang tapi sekarang alhamdulillah. Mungkin awalnya karna dia bukan orang sini asli jadi dia takut untuk atau bagaimana, tapi sekarang sudah tidak. Pinter anaknya sekarang itu, tapi belum cakap bicara mungkin karna terlalu banyak screen time. Tapi dia pintar! Heeh.

Ibu Suwati: akhirnya saat kehamilan ketiga dia sering ajak bicara anaknya, itu kan ngaruh juga dengan anaknya! Kalau dia diam dan anaknya juga diam, iya! Dia dielus dan diajak bicara, lalu tiduran dan disetelkan music apa, atau disetelkan apa, itu akan berbeda hasilnya! Iya! Itu pengaruh juga! Dulunya ia timbang sendiri, ia dirumah sendiri, apa apa sendiri. Dia dulu awalnya lebih sering browsing jadi kan gak cakap, jadi suka batin juga. Orangnya sepertinya hanya bisa terima gitu tapi tidak gitu bisa menguangkapkan. Kan susah. Untung hanya 2 orang disini.

Ibu Tukirah: alhamdulillahnya setiap dusun ada sosialisasi remaja dan caten, dan TPK juga memberikan kunjungan, ada juga kelas Ibu berapa hari, jadi sudah lebih bisa terjangkau dan kesiapan untuk hamil lebih siap. Mereka sering kali juga nanya sama kita “itu acaranya kapan lagi?” karna menurut mereka ternyata asik kelas ibu itu. Yang biayai desa.

Penanya: Malah nagih ya hahahahah mungkin karna dibarengin sama yang lain, ibu ibu jadi merasa mendapatkan teman juga mungkin ya

Ibu Suwati: iya. Mereka juga bilang kalau membaca sendiri itu susah, jadi y aini memudahkan juga untuk mereka kelas ibu tu.

Penanya: Akhirnya TPKnya yang belajar lalu TPK bisa menyampaikan materi kepada ibu ibu dengan cara atau Bahasa yang lebih mudah ya..

Ibu Tukirah: iya! kita harus belajar dan benar benar paham dahulu sebelum turun hehehehehe kalau kita KIE, itu ada untuk KB susah gak mau KB! Sampai harus saya kejar lamaaaaaa sekali loh! Ada itu! Tapi ya tidak semua

Penanya: Kalau ada bagian yang sulit tersentuh seperti itu akhirnya diapain bu?

Ibu Tukirah: ya kita kunjungi terus mbak, nantinya kitab isa ajak PLKB untuk ikut kunjungan Bersama kami. Kan kita tidak manjur, ya kita ajak yang diatas kita.

Ibu Suwati: kadang kadang kan mereka bereaksi “yang datang Cuma itu” makanya kita ajak yang diatas kita.

Ibu Tukirah: kadang ada yang tidak mau ya tidak mau, kita tidak diberi tahu kenapa dia tidak mau, jadi kita juga bingung. Lalu saat ajak PLKB akhirnya suaminya ada ternyata, namun pada saat itu hanya mengajukan untuk PLKB untuk ikut karna saya sudah lama bicara tapi tidak dihiraukan, suaminya datang dan bicara dengan PLKB, PLKB juga menerangkan maksud saya datang selama itu untuk apa dan akhirnya juga suaminya menerangkan kalau ibunya bermasalah dengan kesehatannya. Tapi ia tidak mau cerita dengan saya, seharusnya kan kalau begitu cerita atau memberi tahu alasan, tapi ini tidak. Kalau cerita kan saya ya oalah gitu. Dia juga memendam, akhirnya ya saya pergi dan cari yang lainnya.

Penanya: Saya mau lanjut ke masalah eksternal TPK maksudnya, mungkin daritadi juga saya sudah mendapatkan ya masalah masalah eksternal TPK ada yang ee.. dalam menerapkan tugas itu ibunya ilang ilangan, didatengin gak ada, atau gak mau menerima materi

Ibu Suwati: kan mereka sebelum bertemu dengan kita ya di kangseni dulu “bu besok saya mau kesana” yang kerja tadi loh, besok saya mau datang

Ibu Tukirah: mau sharing!

Ibu Suwati: iya, ohiya saya liburanya pas hari ini bu, jadi itu tadi dia dirumah bisa meluangkan waktunya.

Penanya: Kalau dari eksternalnya seperti itu saj aya? Biasanya sasarannya saja, gak ada yang lain?

Ibu Tukirah: maksudnya tidak ada yang lain?

Penanya: Maksudnya ketika ibu ibu ini menerapkan tugas ibu ibu, masalah yang dari luar hanya itu saja ya bu? Palingan yang tadi ibunya tidak ada dirumah, ibunya tidak mau menerima materi

Ibu Suwati: kadang ada yang opo sih seperti itu ya ada

Ibu Tukirah: Tapi alhamdulillahnya kalau ditempat kami malah engga. Mereka malah seneng

Ibu Suwati: iya mereka malah seneng dan bawaannya jadinya enak hehehehehehe.

Ibu Tukirah: iya mungkin karna kitanya juga yang datang membawa diri itu harus sangat baik mba, kita bisa bisain berteman dengan mereka, dibawa asik saja.

Ibu Suwati: sudah terbiasa

Ibu Tukirah: kita juga orang lapangan jadi ya sudah banyak yang kenal juga. Jadi tidak susah lagi

Penanya: Wah kalau orang baru bisa susah ya

Ibu Tukirah: iya.. tapi kan ada kader setempat. Nanti mereka ikut datang atau datang lebih dahulu untuk menjelaskan maksud kita dan memperkenalkan kita mba jadi ya. Saya dari kapanewon..

Ibu Suwati: kalau saya kan datangi tetangga saya jadi ya sudah enak mba

Penanya: Oh tetangganya sendiri ya.. ok saya mau lanjut lagi. Saya mau tanya mengenai rencana alternatif ya bu. Ibu dalam menjalankan program itu, ada tidak rencana alternatif yang sudah ibu simpan atau ibu susun kalau yang ini gak berhasil saya harus bagaimana ya dalam menjalani tugas

Ibu Tukirah: kalau susun emm.. karna kita enjoy saja, yang kita datangi juga enjoy saja, jadi tidak ada permasalahan yang

Ibu Suwati: gak ada.. mungkin kalau yang simple aja kalau KB, rencananya KB apa. Contoh besok bisa ketemu bu kader, tidak harus sekarang.. besok bisa langsung ke bu kader atau besok bisa ketemu lagi ya, atau di arisan, atau lewat wa saja

Ibu Tukirah: iya kita seringkali memberi waktu kalau tidak mau sekarang ya nanti wa saja, atau bisa hubungi bu kader.. gitu saja mbak.

Penanya: Tapi kalau seperti itu ibu akan datangi lagi?

Ibu Tukirah: kan nanti lewat wa, lalu tiap bulan juga harus kita datangi, iya nanti kita bisa pantau. Nanti setelah lahiran saya datang ya bu, gitu! Dan ibunya juga nggih nggih monggo

Penanya: Walaupun ditolak.. tapi kayak oh datang ya datang saja dan yang pasti ibu akan datang ya setiap bulan

Ibu Tukirah: iya!

Ibu Suwati: kunjungannya kan harus hahahaha ya begitulah! Biasa!

Penanya: Baik, saya lanjut ya dengan bagaimana cara ibu mengimplementasikan tugas dan rencana ibu ya.. dan yang saya tahu TPK itu kan tugasnya door to door ya..

Ibu Suwati & Ibu Tukirah: iya!

Ibu Tukirah: iya door to door namun tidak menutup kemungkinan nanti ketemu saat di posyandu kita tanya,

Ibu Suwati: tergantung orangnya! Apalagi kalau sudah tua gitu tidak datang ke posyandu, ya kita yang datangi..

Ibu Tukirah: kalau dia bisa datang ke posyandu atau datang ke pertemuan ya kita datangi disitu ya tidak apa apa. Juga dia enjoy ya. Intinya aku mau ketemu mau sharing mau ngecheck

Ibu Suwati: kalau dia punya balita kan

Ibu Tukirah: biasanya kita tanyakan wah berat badannya berapa, periksanya kapan lagi, kan gitu. Jadi dianya sudah siap. Kita juga sudah biasa jadi sudah tinggal tanya tanya saja untuk data  
Kalau HPL gitu nanti ibu datang buat memeriksa..

Ibu Tukirah: iya! datang kesitu untuk kunjungan nifas, itu harus laporan ke puskesmas

Ibu Suwati: itu ada Panjang anak, berat badan anak, lahirnya normal apa ya gitu gitu.

Ibu Tukirah: seperti itu laporannya! Laporannya ada Beratnya, terus nanti hamilnya, nterus anti setelah hamil nifasnya.. terus nanti balitanya, bayinya itu semua sudah kita pantau namun kok ya masih ada saja stunting itu!

Penanya: Hahahaha iya ya.. namun ibu ibu yang di sosialisasi di edukasi itu bu, seringkali mungkin Bahasa mudahnya dengerin gak sih bu?

Ibu Tukirah: mereka itu saat kita beri tahu kalau anaknya stunting anaknya gizi buruk itu jawabnya “lah wes tak ke’I maem” “wes tak ke’I iki ki” ada yang seperti itu

Ibu Suwati: banyak yang jawab begitu. Padahal kan tidak apa apa memberi makan sedikit, yang penting sering. Lalu jawabnya “sudah, sudah seperti itu juk kudu kepiye meneh?” seperti itu!



Penanya: Dikasih makannya apa hahaha

Ibu Tukirah: ya itu tidak tahu! Jawabnya sudah tak kei maem iki iki iki tapi ya

Ibu Suwati: yang tadi itu mbak karna anak sudah diberikan makan yang rasanya kuat jadi saat dikasih makan rasanya tidak kuat ki.. setelah itu kan kurang, udah makan yang enak, seng raenak emoh. Udah gak mau, kaya Masako kan gurih, nyayur sop terus besoknya sayur yang agak pahit kan sudah gak mau. Kurang gurih, terus sudah dibelikan mau chicken oh ya dibelikan saja ya chicken ya akhirnya ya begitu

Ibu Tukirah: kurang sayur! Buah! Ada yang takut sekali sama yang Namanya buah! Itu takut! Ada begitu, iya bener! Buah kok takut apa sih yang ditakutkan

Ibu Suwati: ada yang tidak bisa menelan nasi juga.

Penanya: Baik bu lanjut ya bu.. lalu saya mau tanya kalau bagian evaluasi itu, kriteria evaluasi itu dari siapa ya bu? Evaluasi TPK. Kayak dalam kerja, apa dari pak Joko..

Ibu Suwati: pak joko...

Penanya: Berarti dari PLKB ya.. Biasanya di evaluasi itu berapa bulan sekali?

Ibu Suwati: kita dikumpulin itu sebulan sekali, visum juga sebulan sekali. Pertemuan rutusnya sebulan sekali mbak

Ibu Tukirah: nanti kita ada pertemuan IMP juga nah nanti disana dibahas semuanya mbak.. terus ada satu lagi! KIE itu KIE keliling sub kbb, jd setiap padukuhan Satu

Ibu Suwati: jadi mutar mbak nantinya

Ibu Tukirah: nanti akan sharing. Kita sharing terus

Ibu Suwati: saya senangnya tuh begini jadi kayak setiap sharing kan semua nih, contohnya saya belum ke jatimulyo tapi saya sudah tahu masalah masalah yang ada di jatimulyo mbak.. terus nanti dukuh, jadi kita tahu juga dengan wilayah dukuh tuh kondisinya bagaimana.. semuanya tuh tau, disana tuh begini, semuanya begitu. Enaknya di desa itu begitu mbak, kalau di kota kan tetangga saja tidak kenal ya, kalau disini kita tahu semua. Masuk rumah disuguhi, masih masuk lagi lalu disuguhi lagi, pulang pulang kembang...

Penanya: Lalu itu biasanya kerja sebagai TPK itu kunjungan itu sehari berapa kali ya?

Ibu Tukirah: rumahnya ya? Tergantung kita mulainya dari jam berapa, nanti kan

Ibu Suwati: penyesuaian sama awake dewe kaya nanti habis ini ada acara ini, harus datang kesini kesitu

Ibu Tukirah: kita tidak full seharian mbak.. itu dapet 11.. ya karna kita harus entry. Ibu hamilnya 4 lalu balitanya berapa ya.. ya gitu. Tergantung dengan sasaran dan tergantung dengan kita juga

Penanya: Untuk rata ratanya berapa ya bu

Ibu Tukirah: tergantung sekali mbak.. yang pasti dalam seminggu pasti ada seperti hari ini kunjungan 11 besok tidak, gitu gapapa mbak gak harus setiap hari.. besoknya libur karna banyak acara, besoknya 2 besoknya 3 ya gitu aja mbak

Penanya: Kalau seminggu bisa 15?

Ibu Tukirah: 15 bisa! Pokoknya dalam sebulan itu harus rampung 33 mbak

Penanya: Emm.. berarti kalau dari hasil evaluasi, itu evaluasi bareng, kayak tadi tanya pendapat yang lain kalau saya begini, jadi benar benar sharing satu sama lain ya dengan PLKB

Ibu Tukirah: iya PLKB juga ikut mengarahkan kita, oh nggonamu ki ngeneki, dia juga tahu semua tempat kita kondisinya bagaimana

Ibu Suwati: bila ada masalah bisa langsung memberi solusi

Ibu Tukirah: cepet! beliau juga cepat kalau ada masalah tuh langsung dirembuki bareng bareng, ya seperti itu.. saya juga petugas makanan, tiap hari distribusikan makanan jadi saya harus online hp itu harus aktif iya harus seperti ini seperti itu

Penanya: Saya mau lanjut ke fase terakhir

Ibu Tukirah: yang benaar ini fase terakhir hehehehe

Penanya: bagaimana TPK melakukan atau mengimplementasikan rencana ya bu?

Ibu Tukirah: Seperti tadi kami katakan, door to door mba! kami akan datangi kerumah mereka dan melakukan pemeriksaan bila kami membawa bidan, disana anak akan kami timbang, kami ukur, lengkap wes mba!

Ibu Suwati: iya mba, kami datangi ke rumah mereka mba, door to door namanya, wes seko BKKBN itu mba

Penanya: Untuk evaluasi dilakukan oleh siapa ya bu?

Ibu Tukirah: Puskesmas mba, kita mengumpulkan laporan data kami ke mereka

Ibu Suwati: iya mba, data kami semuanya dikumpulkan ke puskesmas, lalu nanti mereka kayak.. berikan kita data kembali oh stunting sini naik, situ turun.. Gitu mba

Penanya: Baik hahaha untuk tindakan control yang dilakukan TPK itu gimana ya bu maksudnya mungkin sudah lulus stunting, itu ibu masih memantau tidak kan bisa saja ia Kembali stunting

Ibu Suwati: ditimbang..

Ibu Tukirah: kita timbang nanti perbulan di posyandu, lalu ada KAA, karna yang dinyatakan stunting itu maksimal sampai 2 tahun, nanti di fase KMS dan KAA kita perhatikan lalu nanti usia segini bisa ini atau belum, stimulasi juga

Penanya: Untuk waktu kunjungan ibu kan sampai 2 tahun, nanti setelah 2 tahun itu sudah yah?

Ibu Tukirah: ya nggak! Sampai 5 tahun kita kunjungi terus

Ibu Suwati: tapi sasaran stunting ya sampai 2 tahun

Penanya: Jadi ibu akan control terus sampai 5 tahun itu ibu pantau terus ya?

Ibu Tukirah: iya! nanti kan bertemu terus di posyandu

Ibu Suwati: iya nanti kita bisa pantau dengan mengukur lingkaran kepala, Panjang badan, berat badan kalau gak naik berapa kali nanti dirujuk ke puskesmas. Setiap bulan dari puskesmas kan datang, nanti dirujuk kesana, kalau masih belum juga akan dirujuk ke dokter anak.. langsung diberi rujukan. Kami pantau terus di posyandu mba sampai umur 5 tahun

Ibu Tukirah: disini juga sebulan sekali sering mendatangkan dokter spesialis anak nanti yang gizi kurang dibawah garis kuning nanti diperhatikan sangat sangat

Ibu Suwati: meringankan juga karna kalau datang ke dokter anak kan lebih mahal biayanya. Nanti dipanggil, nanti dikasih PMD juga. Udah berbagai macam cara yang diberikan dari puskesmas

Ibu Tukirah: dari unicef juga ada itu PMT. Untuk ibu hamil ada itu Susu. Untuk balitanya juga ada, dari desa juga ada bantuan untuk anak gizi kurang dan stunting itu ada dari desa ada.

Penanya: Jadi sudah banyak ya bantuan yang diberikan dari desa. Berarti bila sudah lebih dari 5 tahun itu sudah ya kunjungannya?

Ibu Tukirah: sudah 5 tahun kan sudah TK, nanti ketemu di PAUD.

Penanya: Ok sudah.

**Transkrip Wawancara Narasumber 5, Kamis 2 November 2023**

Nama: Ibu Septi

Umur: 56 Tahun

Alamat: Glondong

Pendidikan Terakhir: S1

Pekerjaan: Guru PAUD

Berapa lama menjadi TPK: 2020

Alasan menjadi TPK: Pengabdian pada masyarakat

Penanya: Saya boleh tanya dari nama ya bu..

Ibu Septi: Nama saya septi widianingsih

Penanya: Widi..

Ibu Septi: Widyaningsih..

Penanya: Untuk umur..

Ibu Septi: Untuk umur 56 tahun

Penanya: Untuk tempat tinggalnya di..

Ibu Septi: Glondong, tempat tinggalnya di Glondong..

Penanya: Glondong.. itu di banguntapan?

Ibu Septi: Iya, disini namanya Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul.

Penanya: Untuk pendidikan terakhirnya..

Ibu Septi: Sarjana S1

Penanya: Untuk pendapatan saya boleh tahu..

Ibu Septi: Pendapatan hahaha.... 900-an

Penanya: Untuk pekerjaannya apa ya bu..

Ibu Septi: Kalau saya banyak! Saya guru paud, saya punya paud malahan

Penanya: Wah.. itu berarti swasta ya bu

Ibu Septi: Iya swasta.. punya paud saya..

Penanya: Untuk ibu sudah berapa lama menjadi TPK?

Ibu Septi: TPK dari dua ribu... Sembilan belas? Dari awal mbak pokoknya, 2020 apa ya..

Penanya: Wah dari awal sekali ya.. Untuk alasan ibu untuk join tpk itu apa ya bu?

Ibu Septi: Ya karna kita pemerhati juga untuk mengabdikan ke masyarakat kan.. adanya kasus kasus seperti itu dan saya sendiri sebagai coordinator KKPBD jadi saya juga terlibat

Penanya: Wah jadi sudah jadi koor sekaligus kerjanya ya

Ibu Septi: Iya sekali apa ya sekali dayung beberapa pulau terlampaui.. hahaha...

Penanya: Saya boleh masuk ke wawancara ya bu..

Ibu Septi: Iyaa..

Penanya: Untuk di banguntapan sendiri di wirokerto, apa ya bu yang menjadi faktor faktor utama stunting di wirokerto..

Ibu Septi: Iya pola asuh, ada keturunan, keturunan ada yang orang tuanya pendek jadi anaknya stunting.. ada juga.. pola asuh.. terus.. kemiskinan.. iya karna gak mampu, ekonomi dan asupan gizinya berkurang

Penanya: Oh di banguntapan masih ada ya kemiskinan..

Ibu Septi: Ada! Terus ada karna banyak anak.. jadi pola asuhnya kurang sekali, disini kan ada itu.. warga yang bercadar.. anti KB, anti imunisasi.

PLKB Banguntapan: bercadar..

Ibu Septi: Itu disini ada.. RT 04 disana, pondoknya ada disini

Penanya: Pondok cadar..? anti imunisasi?

Ibu Septi: Ya bukan pondok cadar! Hahahaha

PLKB Banguntapan: orang orang yang..

Ibu Septi: Orang orang yang anti KB, anti apa pokoknya seperti itu disini

PLKB Banguntapan: jadi dia itu mempercayai kalau KB itu.. apa ya bu

Ibu Septi: Haram! Orang orang di pondok cadar itu gamau di imunisasi, jarene kan dulu orang orang yo sehat sehat wae padahal gak ada imunisasi. Mereka itu ngomongnya ya kasih aja makanan sek alami kaya madu karo sek herbal, sehat wes! Mereka banyak anak, bisa satu keluarga anaknya 11

PLKB Banguntapan: 10 ada..

Penanya: 10.. Wah main bola bisa itu

Ibu Septi: Jaraknya sangat dekat sekali! Benar itu! Kita sudah KIE di mereka

Penanya: Itu kemungkinan setahun dapat dua anak itu bisa ya

Ibu Septi: Bisa! Kasian gak?

PLKB Banguntapan: Banyak juga yang orang mampu, tapi banyak juga yang enggak mampu

Penanya: Tapi kalau kebanyakan dari kelompok cadar ini itu yang mampu atau yang tidak?

PLKB Banguntapan: kebanyakan..

Ibu Septi: Kebanyakan mampu

PLKB Banguntapan: iya kebanyakan mampu..

Penanya: Tapi mereka sudah masuk ke kelompok yang cadar..

PLKB Banguntapan: oh itu dari awal!



Ibu Septi: iya dari awal sudah masuk mereka

PLKB Banguntapan: dari awal sebelum menikah mereka sudah masuk ke kelompok itu

Ibu Septi: Engga harus mampu atau enggak

Penanya: Tapi didalam kebanyakan yang kurang atau

PLKB Banguntapan: ya 50:50

Ibu Septi: Iya 50:50 yang jelas mereka banyak anak

Penanya: Yang saya tahu ada juga yang seperti itu juga tapi mereka juga membiayai..

Ibu Septi: Iya! Mereka membiayai warga... warga.. kaum! Kaumnya lah!

PLKB Banguntapan: tapi kan ada disana yang ngontrak, lalu kehidupannya biayanya juga mungkin pas nggih untuk kesehariannya ya bu ya.. karna kita pernah kunjungi banyak satu kotak itu untuk buat ber-berapa ya bu..

Ibu Septi: Iya, ada yang istrinya dua.. Cuma dibatasi kain..

Penanya: Itu berarti saya pernah dengar dulu daripada selingkuh lebih baik polygamy.. itu terjadi ya disana?

Ibu Septi: iya! Ada! Dan itu tinggal satu rumah..

Penanya: Hahahahahahaha

Penanya: Mungkin karna sudah nyaman dengan agama ya itu.. tapi disana juga mau imunisasi?

Ibu Septi: Iya ada yang mau ada yang engga.. Kebanyakan enggak karna gak boleh sama bapaknya.. Kita gak bisa bantu untuk memberikan imunisasi soalnya mereka menolak, kan bapaknya akan tahu kalau anaknya diberikan imunisasi. Kalau *stunting* ya gizine aja mbak sama dibantu stimulasine..

PLKB Banguntapan: kalau KB pun ada yang mau ada yang engga. Banyak ada yang dia sudah KB tapi ditutup tutupi..

Ibu Septi: Iya mereka sampai bilang dengan kader “eh jangan ngomong ya bu kalau saya KB!”

Penanya: Hahahahaha...

Ibu Septi: Iya! Takut mereka! Mereka takut

PLKB Banguntapan: banyak dari mereka yang menggunakan KB suntik biar suaminya nggak tahu ya bu ya.. kadang ada. Karna kan kalau perempuan itu udah capek ya mbak

Penanya: Iya iya

PLKB Banguntapan: anaknya sudah banyak dan pekerjaan rumah juga menjadi banyak.. apa ngerjain..

Ibu Septi: Dan itu terus terusan..

PLKB Banguntapan: iya! Dan suaminya nuntut untuk nggak KB, tapi istrinya memilih untuk ikut KB makanya dipilih yang tidak kelihatan.. sama orang kan.. soalnya kalau IUD pasti jelas nanti suaminya tahu kan ya.. implant juga nanti tahu, yang gak tahu itu ya pil dan suntik ya mbak.

Ibu Septi: Suaminya nggak tahu

Penanya: Untuk hal yang seperti itu biasanya TPK terkenal dengan door-to-doornya ya, lalu itu ketemunya bagaimana?

PLKB Banguntapan: iya! Kita kesana ya bu...

Ibu Septi: Welcome, mereka sih welcome dengan kita

Penanya: Semuanya?

Ibu Septi: Welcome, didatangi welcome, namun jawaban mereka tuh seperti itu.. tidak mau, tidak bisa

Penanya: Jadi mereka itu membiarkan ibu ibu masuk tuh gapapa, tapi kayak masalah nanti saya ngikutin situ apa engga itu biarkan jadi nanti ya

Ibu Septi: Iya! Itukan jadi penyebab stunting juga mbak karna itu!

Penanya: Tapi kebanyakan anaknya.. walaupun didatangi kalau tujuan ibu untuk memeriksa gizi anak itu diterima baik ya dengan mereka?

Ibu Septi: Kita datang ke rumah mereka mbak yang ternyata tuh kita diterima.. mungkin karna bawa bantuan PMT ya mbak hahahahaha.. darisitu kita juga masuk sekalian untuk melakukan pemeriksaan di rumah mereka saat kunjungan, nah darisitu

juga mbak kadang kita coba pancing tuh dengan yo nanya aja mau pasang KB gak.. setelah penjelasan.. ternyata ada yang mau dan sudah dipasang mbak KBnya.. ada sek suntik hormon ada sek pil KB aja yang gak kerasa.. takut mereka sama suaminya.. kasian kan mbak

PLKB Banguntapan: iya PMT kemarin juga sudah dikasi desa ya bu?

Ibu Septi: Iya!

Penanya: Yang telur ya?

Ibu Septi: Haha iya! Sama ya? Dimana mana telur! Wajib makan telur anak anak itu

PLKB Banguntapan: hahaha yang jangka Panjang.. walaupun kadang yang makan sekeluarga hahahaha

Ibu Septi: Cuma kita tambahin susu... susu buat bayi kan gak mungkin dimaem yang lain, kalau bumil ya khusus untuk bumil.. kita juga kasih seperti itu

Penanya: Oh jadi untuk yang seperti itu sudah tidak mungkin ya susu bumil dikasih ke anak..

Ibu Septi: Hahaha iyaa.. kita sudah memberikan.. kelompok cadar itu sudah menjadi pemikiran dinas

PLKB Banguntapan: iya karna itu dari awal..

Ibu Septi: Dari awal..

PLKB Banguntapan: dari awal suuuuulit banget

Ibu Septi: Permasalahan dari kita, permasalahan desa gitu. Itu permasalahan yang sudah ada di desa.. laaaaaama sekali..

PLKB Banguntapan: untuk KB juga awalnya kita maju mundur ya buk..

Ibu Septi: Iya..

PLKB Banguntapan: mau maju saja takut..

Ibu Septi: Iya awalnya takut sekali mau masuk saja, takut sama daerah sana saya.. bener..

PLKB Banguntapan: kayak ada apa ya.. yang dipercayai.. RT-nya ya itu? RT-nya juga menentang.. jadi gimana caranya kita juga masuk kesana

Ibu Septi: Oh jadi dari RTnya.. tapi ternyata.. Alhamdulillah mau..

PLKB Banguntapan: mungkin masih ada pro-kontra ya bu disana

Penanya: Tapi disana bisa didatangi semua sekarang?

Ibu Septi: Bisa.. bisa didatangi semua rumahnya

PLKB Banguntapan: kita datangi bisa

Ibu Septi: Kan kita sudah berteman dengan itu.. berteman sama ibu kader sana

PLKB Banguntapan: iya kebetulan disana ada kader ya bu..

Ibu Septi: Ada yang darisana mau masuk ke dinas jadi gampang

Penanya: Tapi banguntapan tuh tidak tinggi ya bu stuntingnya..

Ibu Septi: Enggak..

PLKB Banguntapan: enggak, lainnya rendah lalu yang paling banyaknya ya disini, di wirokerten.. sama banguntapan aja banyak sini.. padahal banguntapan itu lebih luas dari sini. Ada desa banguntapan, bukan kapanewon..

Ibu Septi: desa banguntapan kan lebih besar daripada wirokerten.. tapi stuntingnya lebih banyak disini karna disini ada satu wilayah yang khusus dibuat seperti itu.. memang jarak kelahiran sangat mepet

Penanya: Itu rata rata anak didalam keluarganya berapa ya biasanya..?

PLKB Banguntapan: yang jelas lebih dari 3 ya bu

Penanya: Selalu lebih dari 3?

Ibu Septi: Pasti lebih dari 3 bahkan minimnya tuh 5! Itu mbak sampai anak ke-12 13..

PLKB Banguntapan: 12... anak yang ke-12 meninggal lalu kehamilan yang ke-13 Ya Allah...

Penanya: Tapi, angka kematiannya tinggi juga disana?

PLKB Banguntapan: kalau angka kematian tidak tinggi

Penanya: Jadi sebenarnya baik baik saja tapi..

PLKB Banguntapan: kebetulan apa yo.. meninggalnya karna apa to.. yang bayi wetan.. itu rumahnya juga satu petak

Ibu Septi: Ngontrak itu rumahnya satu petak

Penanya: Satu petak.. di huni oleh 12 anak..?

Ibu Septi: Iyaa..

PLKB Banguntapan: iyaa

Ibu Septi: Hayo, le mbayangke phiye? Hehehehehehe

PLKB Banguntapan: itu mau untuk steril, tapi mintanya dokternya yang perempuan..

Ibu Septi: Iya dokter yang perempuan.. kan kita kesulitan.. karna kita MOUnya hanya dengan sama sardjito, dan disana dokternya pasti ada laki lakinya, beliaunya nggak mau hahaha.

Penanya: Oh kalau steril.. jadi sebenarnya tidak boleh, namun ini istrinya..

Ibu Septi: Meminta.. iya..

PLKB Banguntapan: dia minta. Tapi ada ya yo bu disana.. mau untuk steril

Ibu Septi: Capek! Saking capeknya! Menyadari! Ada yang sadar..

PLKB Banguntapan: gak ada hiburan mereka mbak, disana tv aja juga gak boleh digunakan. Ngaji terus mereka. Hiburannya ya dirumah saja dengan istri mereka. Usia 40 ya kemarin bu.. tapi dia orang punya, usia 40 hamil, lalu pakai IUD tapi lepas ya bu kemarin

Ibu Septi: Sek sugih kae to? Orang kaya tapi.. padahal batas umur untuk hamil itu 35 tahun

Penanya: Berarti sudah lebih dari 5 tahun tapi masih saja hamil ya?

Ibu Septi: Iya..

PLKB Banguntapan: iya banyak yang resiko tinggi ya bu hamilnya.. hahahahahha

Ibu Septi: Hahahahahahaha

Penanya: Tapi untuk angka pernikahan dini di Banguntapan itu tidak tinggi ya bu?

Ibu Septi: Enggak!

PLKB Banguntapan: engga ya bu

Penanya: Jadi kebanyakan diatas umur 20 ya bu

Ibu Septi: Iya cuman kemarin ada..

PLKB Banguntapan: ada tapi gak banyak..

Ibu Septi: Ada yang itu karna hamil duluan..

Penanya: KTD?

Ibu Septi: Iya KTD.. itu masih SMA, masih belum bisa menikah.. ada..

Penanya: Baik... Hahahaha saya masih memproses satu keluarga ada 12 anak

Ibu Septi: Hahahahahahahahaha

PLKB Banguntapan: hahahahahahaha

Ibu Septi: Gak usah dipikirkan mbak! Bahkan mbak ada iku sek ndi... Jambidan? Hoooh Jambidan itu sampai bilang mau tak habiskan sel telure..

PLKB Banguntapan: sampai istrinya itu rela suaminya punya istri lagi

Ibu Septi: Iya sampai rela suaminya polygamy.. saking capeknya..

PLKB Banguntapan: dan itu semua tinggal satu rumah hehehehehe

Penanya: Tapi itu 12 masih ada..

Ibu Septi: Bukan! Ini yang anaknya 9..

PLKB Banguntapan: itu yang 9 itu anaknya dari satu istri saja.. belum dari istri yang lain

Penanya: Wah tajir ya..

PLKB Banguntapan: hahahaha iya!

Ibu Septi: Pokoknya sel telurnya saya habiskan.. ya Allah aku ya Allah..



PLKB Banguntapan: anak istrinya tuh sudah tertekan semua itu..

Ibu Septi: Tertekan semua tertekan saking hebate wong lanang kui ya Allah..

PLKB Banguntapan: usaha apa ya itu buk

Ibu Septi: apaa?

PLKB Banguntapan: Jambidan..

Ibu Septi: anu... alah lali.. ler e nggone bu... santan!

PLKB Banguntapan: Hooh santan! Kita kan keliling, dari kapanewon kan selalu turun keliling untuk KIE.. cari pasangan yang subur, menyampaikan, ada itu.

Penanya: Tapi untuk asuh-mengasuhnya itu ibu ibu disini tuh nggak yang kerja apa gimana ya bu..

Ibu Septi: Ibu ibu disini nggak kerja.. Jadi ASI Eksklusifnya jalan. ya walaupun kalau asi eksklusif yang jaraknya deket deket nanti akan dibantu dengan sufor..

Penanya: Jadi ASI Eksklusifnya jalan ya bu..

Ibu Septi: Iya jadi ASI Eksklusifnya jalan...

Penanya: Untuk makannya.. mereka juga MPASInya jalan dengan baik bu?

Ibu Septi: Tergantung.. tergantung ekonomi mereka.. iya kan.. kalau gak mampu ya apa adanya

Penanya: Tapi maksudnya tidak ada kelakuan yang *newborn* diberi nasi..

Ibu Septi: Nggak ada yang begitu disini.. masih tepat

PLKB Banguntapan: ya walaupun kalau asi eksklusif ya tadi mbak, yang jaraknya deket deket engga ya bu, nanti akan dibantu dengan sufor.. tapi kalau untuk makan selalu tepat setelah 6 bulan..

Penanya: Ohiya tadi kenapa sufor.. karna terlalu banyak anak jadi asinya..

PLKB Banguntapan: anu loh mbak kayak tadi.. apa.. anak satu dengan anak satunya lagi jaraknya sangat dekat jadi yang satunya belum lepas udah hamil..

Penanya: Kiri kanan?

Ibu Septi: Hahahahaha gak mungkin laaah..

Penanya: itu berarti 12 tahun ASInya keluar terus..

Ibu Septi: iya! Mesakke ra hayo..

PLKB Banguntapan: capek, sampai banyak yang tertekan sampai jadi ODGJ juga.. disana

Ibu Septi: ODGJ juga ada, hamil dan melahirkan didepan rumah..

PLKB Banguntapan: putrane kui 4 ya bu

Ibu Septi: Iya 4

Ibu Septi: Dan itu juga bapaknya disuruh KB tidak mau, istrinya tidak diberikan ijin untuk KB.. susah kan sampai ODGJ..

PLKB Banguntapan: dia dirumah sakit malah berontak wah.. wes

Ibu Septi: Malah ngamuk, heboh. Ada kemarin kejadiannya.. kita datang juga itu ODGJ ya Allah.. bapake ngeyel pol

Penanya: Tapi kalau MPASI banyak yg lebih memilih instant, kalau disini tidak ya? Seperti banyak product bayi yang instant

Ibu Septi: Kalau makanan kita tidak terlalu bicara dengan mereka mbak..

Penanya: Baik.. tapi disini keluarga yang memiliki anak 12 itu banyak bu?

PLKB Banguntapan: ya nggak juga.. cuman banyak.. rata rata per keluarga dari minimal sekali 3, dan jarak anak satu ke anak lainnya juga dekat dekat, lalu hamil di usia yang sudah tidak muda lagi.. resiko kehamilannya tinggi. 35 keatas pokoknya mbak..

Ibu Septi: Iya.... Hahahaha

Penanya: Itu berarti saat anak anaknya sekolah berarti bayarnya dikali 12 ya.. aaaahahahaha

Ibu Septi: Hahahahahaha kan dibiayai mbak

Penanya: Ada yang mau membiayai? Membantu?

Ibu Septi: Iya.. ada ketua pondoknya mbak.. hahahahah kalau pegawai negri tambah 3 yo! Tapi kalau mau keluar dari situ juga susah.. missal punya usaha, dimodali.. mau keluar ya modalnya disuruh kembalikan dikali 2

Penanya: Oh?

Ibu Septi: Iya..

PLKB Banguntapan: nek wes kecemplung..

Ibu Septi: Ah wes angeeeel..

Penanya: Makanya dari itu ya istrinya lebih baik menyembunyikan kalau dia ikut KB..

Ibu Septi: Iya..

PLKB Banguntapan: ada aturan aturannya

Penanya: Daripada uang selama ini..

PLKB Banguntapan: hilang hehehehe

Penanya: Seperti ini tuh sudah jadi gaya hidup mereka juga ya karna sudah lama sekali

Ibu Septi: Iyaaa.. sudah lama sekali. Dulu awalnya tuh ijinnya dipakai buat menjadi pondok.. sawah e bapakku yo kathut kui! Awale ijinne yo pondok nek pondok rak yo lumayan to ono.. pondok lah ternyata pondok koyo ngono! Yauwes saiki wes merajalela

PLKB Banguntapan: makin melebar lebar

Ibu Septi: Jan karna sekitare ki yo ekonomine ra apik to, jadi jual tanah jual tanah akhirnya mereka jadi luas

Penanya: Tapi untuk keluar darisana juga susah karna biasanya dibiayai jadi..

Ibu Septi: Iya...

Penanya: Kalau begini artinya negara yang harus mau buat bayarin hidup mereka kalau mau mereka lepas dari pondok.. harus cari good deal dong

Ibu Septi: Iya!

Penanya: Itu uang darimana..

Ibu Septi: Itu dari arab sana

Penanya: Dari arab?

Ibu Septi: Iya dari arab

Penanya: Jauhnya

Ibu Septi: Transfer dari arab, dari beras apapun dikasih dari mereka

Pak Dukuh: aku dengerin sithik

Ibu Septi: Pak dukuh iki hahahahahahaha

Pak Dukuh: Pondok tah.. krungu soal e aku

Ibu Septi: Iya karna kan ini masalah stunting makanya saya bilang karna kan ada penyebab macem macem.. dari keturunan dari apa termasuk pondok makane njok mbak e kaget mosok ada anak opo dari satu keluarga ada 12

PLKB Banguntapan: mbak e pusing mbayangkhe hehehehehe

Ibu Septi: Kepiyeee hahaha

Pak Dukuh: ini begini.. kan dari pemerintah itukan begitu memperhatikan masalah stunting, bumil resiko dan sebagainya ituloh sedangkan kita mikirin banget banget kan masalah itu, dari pemerintah sampai kita, padahal sek hamil.. sebagai pelaku.. mereka

Ibu Septi: Santai!

Pak Dukuh: Santai sekali.. tidak menganggap resiko bagi mereka, kenapa kita begitu.. apa yo.. begitu banget banget ki ngopo to!

Ibu Septi: Nek ra dipikirke yo kleru...

Pak Dukuh: Iyo.. kita apa ya wes ngalir wae lah soale mereka aja ga menganggap itu tuh masalah.. wes KB kok iseh wae brojal brojol wae ki yo ternyata ra dinggo KB ne.. kita gausah begitu banget banget

Ibu Septi: Iyo tapi kan nek data.. usia 35 keatas itu kan resiko sekali kehamilan dan itu dadi nganu.. stunting itu data wes ono! Kita harus bagaimana

Pak Dukuh: hayowes formalitas wae! Rasah banget banget wes

Ibu Septi: Yo ora.. hahahahaha yo makane

Pak Dukuh: lah iya to? Kecuali mereka sudah menjalankan KB wes sudah ngopo ngopo laiyo wes  
KB kok iseh wae brojal brojol kan itu opo to iki

Penanya: Haha iya sama aja ya pak kalau pilnya gak di minum..

Pak Dukuh: lah ya iya! Karna bagi mereka itu banyak anak itu semakin peluang besar untuk menjadi anak soleh to.. ketika anaknya ada 10 ya akan berbeda to dengan yang hanya memiliki anak 1 dan 2.. tenan! Tenan! Pak sugeng pondok kae sok ngomong.. saya pernah tanya kenapa masalah vaksinasi, opo meneh? Kb kok itu tidak seperti covid19? Covid itu antusiasme sana daripada sini malah bagus sana.. jujur.. do teko malah njaluk! Tak wanek waneke kok pas KB dana vaksinasi bayi gak ngono.. jawabane tadi.. kalau KB haram dan vaksin bayi juga dulu tidak apa apa tidak di vaksin.. Aku takon, jawaban sana karna memang peluang anak soleh itu dari anak lebih besar dan KB itu mereka sudah KB! Tapi KB menurut mereka ya hanya berencana bukan membatasi, kalau rencana mereka ya 7 ya 7.. hanya untuk membatasi jarak 2 tahun, bukan 2 anak cukup hahahahaha malah dijadikan jarak! Begitu dan vaksin yang covid itu berhasil karna memang nek ora ngene ya dampak e begini, sedangkan kalau vaksin bayi itu masih banyak yang bisa diupayakan selain imunisasi gitu loh.. iyakan.. mungkin pakai minum madu atau apa

Penanya: Herbal ya! Yang alami alami saja

Pak Dukuh: nah iya! Jawabannya seperti itu.. masuk akal

Penanya: Iya masuk akal tapi ya tidak juga hahahaha

Pak Dukuh: persoalan mengenai bumil, KB dan stunting itu pasti juara sekali glondong itu juara 1 pokok e. sampai mau kita bilang masalah juga udah gak bisa wong mereka gak merasa itu masalah kok

Penanya: Baik... Untuk ibu ibu disini kalau diberi sosialisasi itu mereka mau ya bu mendengarkan? Bisa dijadikan peluang ibu untuk mencegah stunting disini?

Ibu Septi: Iya..

Penanya: Seperti mereka diberikan sosialisasi mereka mau datang dan mendengarkan, ASI eksklusif dan MPASInya bahkan jalan sekali ya bu..

Ibu Septi: Iya.. MPASI dan ASI Eklsklusif mereka baik, kan mereka dirumah. Walaupun MPASI bahane sederhana..

Penanya: Mereka itu suka browsing gak ya bu untuk mencari tahu lebih dan belajar..

Ibu Septi: Iya sudah modern, mereka sudah pegang. TV aja yang mereka gak ada, anaknya disuruh ngaji terus jadi biar focus ngaji

Penanya: Sekarang saya mau tanya mengenai TPK, dalam team selalu ber3 ya bu.. dalam ber3 itu suka ada masalah seperti mungkin tidak bisa datang.. sebagai team apa gimana

Ibu Septi: Ada yang bisa ada yang engga soalnya kalau bidan kebanyakan kerja, terbentuk waktu shift pagi siang malam..

Penanya: Kalau seperti itu masih ibu bisa tangani bersama ya?

Ibu Septi: Iya kita bertiga saja yang mengatur jadwal lagi sih mbak

Penanya: Untuk masalah eksternalnya itu yang tadi ya bu.. yang mau didatangi itu mau

Ibu Septi: Iya seperti itu.. didatangi mereka tuh mau, diperiksa mau, namun untuk KB tidak mau mereka

Penanya: Tapi untuk kalau masalah seperti itu, itu PLKBnya suka turun juga ya bu?

PLKB Banguntapan: iya kemarin kita KIE kita turun bareng bareng PLKB 8 kalurahan itu kesana ya.. jadi IMP kecamatan itu punya program jadi setiap pertemuan itu kita sambil KIE dan kebetulan eee.. kemarin tepat di wirokerten itu pas kebarengan juga sama IMP kabupaten.. sama IMP kecamatan kita terjun dan disini kita turunnya kesana ke sawo.. pondok situ  
Jadi PLKB ikutan turun ya untuk menangani seperti ini..

Ibu Septi: Iya biar mereka tahu sendiri!! Kalau tidak lihat sendiri kan suka tidak percaya mbak. Kalau kita dari kader ya kita hanya monggo.. dari kabupaten yo monggo silahkan biar kalian lihat sendiri keadaannya biar percaya hahahahaha

Penanya: Nih! Gitu ya

PLKB Banguntapan: dari kecamatan kecamatan lain kalau gak lihat langsung gak percaya ya bu kemarin haha kemarin pas lihat wah kaget sendiri hahahahaha

Penanya: Hahaha saya kaget tapi saya percaya! Untuk rencana ya bu, kalau satu rencana ibu itu gagal, apakah ibu ada rencana alternatif? Seperti tidak diterima atau kunjungan ditempat lain, gak ketemu



Ibu Septi: WA! Dari WA saja

Penanya: Jadi ibu memberikan informasinya dari WA gitu..

Ibu Septi: Iya..

Penanya: Ditanggapi?

Ibu Septi: Ditanggapi kok mbak.. mau..

Penanya: Lalu untuk yang WA seperti itu visumnya bagaimana? Tidak di visum?

Ibu Septi: Visum! Kan dari kabupaten itu kan kunjungan itu visumnya tidak harus kunjungan full, kita boleh KIE dari WA itu gapapa. Tapi ya jangan pakai WA terus, kunjungan harus tetap ada..

Penanya: Berarti sering juga ya bu sasaran tidak dirumah?

Ibu Septi: Iya tapi tidak terlalu sering karna mereka dirumah.. kan mereka punya anak terus, jadi mereka dirumah terus . Tapi ada mbak jadi kita mendapatkan data hamil, lalu saat kita datangi ngakunya enggak hamil, ternyata beliau sudah periksa sendiri dan menutupi.. mungkin kan kalau ke bidan puskesmas mereka mikirnya kenapa kita harus ke bidan puskesmas kalau kita sudah ditangani dokter spesialis.. padahal sekali aja gapapa mbak buat kita dikabari..

Penanya: Oh orang kaya hahahaha

Ibu Septi: Nah iya orang kaya mbak! Hahahaha tapi gak mau, itu juga ada hahahahahahaa

Penanya: Sombong ya hahahahahaha

Ibu Septi: Yang itu lingkungannya perumahan jadi maunya ya di dokter mereka sendiri, dokter spesialis

Penanya: Oh mungkin untuk dia kayak waduh jadi berapa kali periksa..

PLKB Banguntapan: tapi kalau udah di posyandu, jarang sekali bolos posyandu

Penanya: Untuk mengimplementasikan rencana itu pakai teknik apa bu?

Ibu Septi: Ya kami datangi kerumahnya langsung mba seperti tadi, kami datangi lalu diperiksa nek bumil dan bufas sama bidan, kami kader juga beri sosialisasi dan edukasi mba

Penanya: Baik. Untuk evaluasi itu ibu pakai visum ya? Sebulan sekali dengan PLKB?

Ibu Septi: Iya.. Kalau data diberikan ke puskesmas, nanti mereka evaluasi. Puskesmas sini mengeluarkan data sebulan sekali mbak, setelah periksa nanti sebelum tanggal 20 data sudah keluar

PLKB Banguntapan: karna kan sebelum tanggal 10 semua sudah harus selesai

Penanya: Untuk control itu setelah dua tahun mulai berhenti ya TPK untuk control anak?

Ibu Septi: Tergantung kalau masih pendampingan kita akan mendampingi..

Penanya: Berarti 5 tahun nanti lepas ya?

Ibu Septi: Iya, setelah 5 tahun sudah lepas dari kita

Penanya: Berarti ketika sudah dua tahun tapi masih stunting akan terus dipantau oleh TPK tapi kalau diatas 5 sudah berhenti ya

Ibu Septi: Iya

Penanya: Cukup sudah

Ibu Septi: Cukup? Alhamdulillah!

### **Transkrip Wawancara Narasumber 6, Kamis 2 November 2023**

Nama: Ibu Inung

Umur: 49 Tahun

Alamat: Banguntapan

Pendidikan Terakhir: SLTA

Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga dan Kader Posyandu

Berapa lama menjadi TPK: 2020

Alasan menjadi TPK: Kader Posyandu yang terjun menjadi TPK

Penanya: Oke baik saya mulai ya.. pertanyaannya simple simple saja kok bu

Ibu Inung: Iya..

Penanya: Yaa pekerjaannya ibulah.. ini untuk diawal saya mau menanyakan data diri ya.. dimulai dari nama bu..

Ibu Inung: Siti nursamziah

Ibu Tukirah: Nama panggilannya bu inung

Penanya: Ibu inung?

Ibu Inung: Kasih H dulu! Haha

Penanya: Baik.. nursamziah sering dipanggil ibu inung..

Ibu Inung: Iya.. nama panggilannya bu inung.. begitu..

Penanya: Baik.. untuk umur..?

Ibu Inung: Umurnya 49 tahun

Penanya: Untuk tempat tinggal berada di..?

Ibu Inung: Banguntapan, Bantul

Penanya: Baik.. untuk pendidikan terakhir?

Ibu Inung: SLTA

Penanya: Untuk pendapatan?

Ibu Inung: Tidak punya..

Penanya: Untuk pekerjaan?

Ibu Inung: Saya ibu rumah tangga mbak! Kita sebagai kader posyandu! Itu pekerjaan kan? Kata pak dukuh itu pekerjaan hahahahaha!

Penanya: Iya bu itu juga pekerjaan

Ibu Inung: Iyakan! Hahahahaha

Penanya: Untuk ibu sudah berapa lama ya menjadi TPK?

Ibu Inung: Dari mulai.. 2 tahun ya?

Penanya: 2020 ya?

Ibu Inung: 20 apa 21? TPK itu baru dua tahunan.. 20 po?

Penanya: Iya mungkin sudah mau 3 tahun ya bu itungannya..

Ibu Inung: Iya.. sudah mau 3 tahun

Penanya: Berarti dari awal ya bu ya?

Ibu Inung: Iya! Dari mulai... awal ada TPK sudah ikut

Penanya: Untuk alasannya apa bu? Apa karna sudah kader jadi sekalian?

Ibu Inung: Iya.. Kader posyandu, kader PKK, kader lain lain.. semua banyak bajunya ya bu tiwik! Haha

Penanya: Banyak ya bu, itu seperti itu tiap hari..

Ibu Inung: Banyak kegiatannya! Kesana kesini sekalian

Penanya: Baik.. saya mau masuk ke pertanyaan ya bu..

Ibu Inung: Iya.. monggo..

Penanya: Ibu saya mau tanya.. untuk di daerah ibu.. ibu itu memegang TPK di desa..?

Ibu Inung: Jambidan!

Penanya: Untuk di desa jambidan sendiri itu tuh faktor utama penyebab stunting disana apa ya bu?

Ibu Inung: Emm ada penyakit bawaan.. gen! terus.. itu saya kan di daerah saya stuntingnya ada 3 anak.. yang satu karna itu tadi penyakit bawaan, yang kedua karna pola asuh, terus yang ketiga karna sanitasi.. karna ada air sumur yang tercemar..

Ibu Septi: dari pabrik?

Ibu Inung: Sanes buk, ditengah kampung kok itu

Penanya: Jadi itu air sumurnya di konsumsi ya?

Ibu Inung: Iya! Tapi karna kemarin di check itu ada semacam.. apa ya.. yang apa bu.. tinggi itu loh kayak air kapur

Penanya: Kaporit?

Ibu Inung: Iya itu tinggi sementara kemarin penanganan kita mintakan ke tetangga lalu di supply ada dari desa kayak gitu

Penanya: Jadi dananya dari desa?

Ibu Inung: Iya...

Penanya: Tenaga dari tetangga dan desa, dana dari desa

Ibu Inung: Iya hoo.. sumber airnya dari desa dan tetangga yang air bersihnya..

Penanya: Oohh.. jadi mereka bantu ya? Itu hanya satu rumah itu bu?

Ibu Inung: Emmm.. kemarin sementara kita checknya baru yang ada anak stuntingnya

Penanya: Oh jadi ketika ada anak stunting langsung di breakdown semua ya

Ibu Inung: Iya hoo.. Sementara baru yang itu. Karna sekarang untuk check air itu bayar mbak! Nek dulu itu kan gak bayar dari puskesmas tapi sekarang bayar e

Penanya: Jadi yang menangani itu puskesmas bu untuk cek airnya?

Ibu Inung: Iya puskesmas!

Penanya: Puskesmas bisa begitu ya..

Ibu Inung: Bisa! Kadang puskesmas itu minta sampel air dari 10 rumah itu.. diminta sampelnya.. terus nanti pemberitahuan lewat WA.. kalau ada masalah nanti didatangi lagi

Penanya: Tapi untuk penangannya cukup tektektek ya.. ketika ada langsung dicari..

Ibu Inung: Iya hoo..

Penanya: Untuk yang pola asuh itu kenapa bu?

Ibu Inung: Itu malahan anu mbak.. orang tuanya malah dia itu orang mampu! Jadi pengasuhan diserahkan kepada pembantu!

Penanya: tapi pembantunya bukan yang ahli

Ibu Inung: Iya! Kalau pembantu itu kan gak segitunya kayak yang punya anak.. jadi kan mereka gak mau ya yaudah, gak di gini gini, ya gak mau ya yaudah! Gak mau makan!

Penanya: Yaudah urusan!

Ibu Inung: Iya disini saya Cuma kerja gitu mbak

Penanya: Pembantunya umurnya..

Ibu Inung: Yo udah diatas 40 sih..

Penanya: Oh berarti dia mungkin tau caranya tapi gak mau ribet ya

Ibu Inung: Iya! Kan masih ada pekerjaan yang lain to!

Penanya: Oh iya sih ngurusin rumah masih ngurusin anak

Ibu Inung: Iya betul.. kebanyakan dari pola asuh kan begitu..

Penanya: Kurang telaten

Ibu Inung: Iya kurang telaten

Penanya: Kalau dari gen ya dari gen ya bu.. berarti untuk sekarang 3 ini aja bu?

Ibu Inung: Kalau di jambidan iya 3 saja yang baduta.. hoo.. yang dibawah dua tahun ada 3

Penanya: Tapi langsung ditangani ya.. berarti tinggal penyembuhannya ya..

Ibu Inung: Iya! Itu dari desa juga ada PMT mbak! Dari dana desa itu diberikan makanan tambahan untuk anak anak yang stunting, dan sama gizi buruk. Di jambidan itu sekitar ada 24 anak, yang 21 tuh diatas 2 tahun.. itu juga diberikan makanan tambahan berupa susu, telur ayam kampung. Susu buat ibu hamil, susu buat anaknya juga

Penanya: Ayam kampung?

Ibu Inung: Iya! Telur ayam kampung kita ngaisihnya.. terus juga ada bumil resiko tinggi kita kunjungi, kita kasih PMT juga

Penanya: Untuk bumil beresiko saja ya bu? Yang tidak beresiko tidak?

Ibu Inung: Iya, yang tidak beresiko tidak dikasih. Kita banyak yang resiko tinggi mbak! Dari bulan kemarin itu 74.. 74 bumil yang resiko itu tiga puluh.... sembilan.. banyak to mbak

Penanya: Setengah..

Ibu Inung: Iya setengah! Betul!

Penanya: Tapi bumil bumilnya umurnya

Ibu Inung: Ada yang kelahiran ke-6 umurnya 36.. ada yang kehamilan ke-10... ada itu mbak! Hahahahahah aduuuuuuuh hahahah terus kebanyakan ada juga darah tinggi, HBnya sama lila kebanyakan juga ada riwayat caesar.. itu juga ada terus riwayat arbotus.. keguguran.. itu juga ada..

Penanya: Disini di jambidan juga banyak ya anaknya?

Ibu Inung: Enggak segitunya sih..

Penanya: Untuk satu keluarga masih banyak yang tunggal ya?

Ibu Inung: Banyak! Yang anak tunggal masih banyak.. itu di keluarahan yang anak ber-6 ber-10 itu Cuma ada satu dua kok mbak

Penanya: Ah.. tapi ada ya

Ibu Inung: Ada... itu memang dari agamanya gak boleh kaya gitu..

Penanya: Itu yang menolak..

Ibu Inung: Iya itu yang menolak KB..

Penanya: Tapi untuk imunisasinya itu..

Ibu Inung: Bisa! Imunisasi masuk. Bisa. Tapi pernah ada.. itu malah anak dokter loh! Gak boleh di imunisasi tapi dia di usia 4 tahun meninggal

Ibu Tukirah: hayo sek arep disalahke sopo..

Ibu Inung: Iya! Bener! Anak dokter itu! Tapi sekarang sudah meninggal di usia 4 tahun, belum lama meninggalnya..

Ibu Tukirah: lah sik wargamu kae.. sek 9

Ibu Inung: Saiki wes 10



Ibu Tukirah: Astagfirullah genepi 12 wes ben iso balbalan

Ibu Inung: Arep ngentekke sel telur e.. 10 itu saja itu masih kepengen anak lagi, dicarikan istri sama istri tua.. sekarang yang istri muda anaknya sudah 3..

Penanya: Duit orang banyak banyak banget ya..

Ibu Tukirah: Berarti iki wes 13...

Penanya: Berarti itu ibunya gak kerja sama sekali ya?

Ibu Inung: Enggak! Lah nguruse anake kui.. dia gak punya pembantu loh, ngurusi sendiri..

Ibu Inung: Wah itu kerjanya apa..

Ibu Tukirah: hoooh opoto kerjane

Ibu Inung: Pengusaha.. tambak udang, nek ekonominya memang udah bagus sekali

Ibu Tukirah: raiso aku KIE neng jambidan ya Allah. Tapi tetep percaya kan pondok, bojone 3 ya Allah..

Penanya: Anak 10 itu udah seperti mau buka panti asuhan..

Ibu Inung: Iya itu mau buka pondok dia tuh.. jadi anaknya sebagian ditaruh pondok, yang terkecil itu baru 2 tahunan yang terkecil itu.. hamil e di mekkah kok! Bar haji to.. malah.. ki loh bu

Ibu Tukirah: gawene nang mekah!

Ibu Inung: Iyo! Ki loh bu oleh olehe seko mekah. Begitu sampai rumah itu positive hamil! Padahal dari berangkat belum.. ya Allah

Ibu Tukirah: laiyo nang kono kok ngelakoni ya Allah hahahahaha

Ibu Inung: Hahahahahahah

Ibu Tukirah: yo iyo sih ibadah

Ibu Inung: Nang hotel~

Penanya: Made in mekah... nanti tulisannya haha keren..

Ibu Tukirah: mbak jenengan ki nang kene mau cari yang seperti apapun tuh ada!

Ibu Inung: Ada! Wes! Banguntapan ini tuh wes..

Penanya: Karna perbatasan kota jadi...

Ibu Inung: Terus apalagi..

Penanya: Imunisasi aman tapi cuman satu itu ya

Ibu Inung: Iya cuman satu itu saja dan kebetulan meninggal

Penanya: Itu bukan kebetulan bu.. namun ibu ibu hamil disini tuh sudah cukup pintar ya untuk memenuhi gizi saat hamil mereka..

Ibu Inung: Iya! Mereka sudah kan di puskesmas suka ada kelas ibu hamil, jadi semua ibu hamil itu wajib untuk mengikuti kelas bumil paling tidak selama kehamilan itu dua kali.. dan ya walaupun banyak yang mau tapi banyak juga yang tidak mau karna mereka sudah pergi ke dokter spesialis.. wah wes

Penanya: Benar benar perbatasan ya bu..

Ibu Inung: Iya! Ada yang ke posyandu, kan kalau perumahan itu kita datangi ya itu sudah diperiksa sendiri.. cuman kalau kita minta untuk meluangkan waktu sebentar untuk periksa ke puskesmas ya juga mau sih cuman ya itu.. ada sih yang jelas gak punya waktu! Itu juga ada..

Penanya: Sibuk~

Ibu Inung: soale mbak.. kalau sama dokter spesialis itu kan dokternya sehari punya limit perhari ya, jadi tidak menangani pasien yang terlalu banyak.. jadi eee setiap sesi tuh dokternya bisa rinci menjelaskan, lalu jam mereka lumayan fleksibel.. lalu ya mungkin lebih percaya sama dokter sek spesialis ya mbak menurut saya.

Penanya: ASI eksklusif mereka juga kenceng ya bu saat anak sudah lahir

Ibu Inung: Iya! Kenceng kok

Penanya: MPASI juga?

Ibu Inung: Iya MPASI juga

Penanya: Wah keren ya bu

Ibu Inung: Iya kalau mereka kerja ya di pumping.. walaupun sekarang anak anak muda sekarang kan sudah jauh lebih canggih dan pinter ya mba sekarang

Penanya: Iya

Ibu Inung: Jadi sekarang walaupun ditinggal kerja ditinggal gini mereka sudah ninggal susu..

Penanya: Wah jadi mereka udah sadar ya

Ibu Inung: Iya mereka yang terutama yang karir karir itu kan tetep mereka pumping itu.. ASI walaupun nanti untuk pengasuhan diserahkan ke mertua atau pengasuh..

Penanya: Banyak ya bu working momnya?

Ibu Inung: Enggak sih mbak kebanyakan mereka sudah di asuh sendiri, kalau mereka di pabrik sudah keluar untuk momong dan mengasuh anaknya sendiri

Penanya: Oh untuk disini orang orangnya tidak yang terlalu kaya atau.. ya ditengah

Ibu Inung: Iya untuk yang PNS sudah diserahkan ke orang untuk mengasuh anak.. untuk yang di pabrik mending.. keluar dari pabrik dan ngasuh anak

Penanya: Tapi yang.. yang hamil dan punya anak ini tuh gak muda muda ya bu?

Ibu Inung: Ya.. sebagian masih anak pertama anak ke dua.. tapi mereka umurnya sudah diatas 24.. 25.. ditempat kami kemarin ada yang melahirkan di umur 14.. dia gak tahu kalau dia hamil. kelas 2 SMP

Ibu Tukirah: kelas 2 SMP? Wengi nggonaku ono sek wes MOW/MOP wes steril lanange tiba tiba istrine meteng piye hahahaha sek KB yang bapak wes 5 tahun.. tapi gandeng ra rame yo yowes do meneng wae. Paling mikir bojo ku karo sopo

Ibu Inung: Hahahahahahahahaha

Ibu Tukirah: iya bener kan? Nanti nek DNA piye

Ibu Inung: Neng bojone meneng wae

Ibu Tukirah: meneng wae~

Penanya: Tapi kehamilan disini itu gak terlalu muda ya, gak terlalu kecil kecil ya..

Ibu Inung: Enggak, terakhir itu ya itu mbak umur 14 tahun karna.. ibuk sama bapaknya cerai, jadi si anak ikut simbahe.. simbahe kan kebetulan sudah tua jadi

kurang perhatian.. itu Cuma sekali, sekarang ya yaudah, anaknya dimong sama simbahe lalu dia sekolah lagi..

Penanya: Oohh..

Ibu Inung: Kan kalau mau nikah gak bisa to mbak umur 14 tahun..

Penanya: Oh iya ya..

Ibu Inung: Iya! Gak bisa nikah dia, sekarang bayinya sudah 10 bulan apa ya sekitaran..

Penanya: Jadi dia melahirkan lalu sekolah lagi ya.. berarti tinggal kelas atau ngulang lah ya setahun..

Ibu Inung: Pindah ke sekolah lain.. kelas 3 sekarang, 3 SMP

Penanya: Aah.. tapi ya mau gimana lagi ya

Ibu Inung: Iya, kemarin sudah ee.. juga dari KPAI juga turun kesitu untuk menangani kasus ini, tetap gak bisa. Gak bisa menikah.

Penanya: Jadi perhatian ya itu ya jadi..

Ibu Inung: Dari pak lurah, dari semua itu.. pada datang tapi yo namanya salah pergaulan to mbak anak anak..

Penanya: Cuma ya udah kejadian.. untuk kalau.. kan ada ya bu namanya peluang, menurut ibu peluang yang ada didalam desa ibu untuk mencegah stunting itu apa ya bu? Yang membuat jambidan.. mungkin karna mereka sudah modern atau bagaimana..

Ibu Inung: Kalau peluang itu di desa sendiri sudah ada eee.. apa namanya.. penyuluhan.. untuk ibu ibu yang bumil beresiko kan bumil beresiko itu saat kelahiran bisa terjadi stunting kan pada anak anaknya.. nah sebelum kejadian itu kita sudah adakan penyuluhan untuk bumil bumil yang seperti itu.. iya untuk sebelum.. mencegah kehamilan prematur.. apa ya jenenge.. sebelum waktunya.. kita kasih penyuluhan penyuluhan lah untuk makan makanan bergizi, untuk selalu periksa puskesmas, jangan lupa minum tablet tambah darah. Itu kan penting banget

Penanya: Dan mereka itu beneran dengerin ya bu?

Ibu Inung: Iya! Heeh! Disamping puskesmas kan kita di desa juga menganggarkan untuk itu juga mbak.. penganggaran untuk penyuluhan kesehatan untuk bumil resiko

Penanya: Untuk yang kaya gini tadi yang pola asuh, sanitasi itu kan bener bener apalagi sanitasi dia juga gak paham ya bu ya kalau airnya sudah tercemar.. kalau pola asuh ya terjadi karna dia benar benar sibuk, mungkin kalau dia pegang sendiri mungkin tidak kejadian..

Ibu Inung: Iya.. itu malah orang tuanya gak percaya kalau anaknya stunting.. loh anak saya sehat gini gini

Penanya: Stunting kan bukan masalah yang sangat terlihat ya.. bukan kayak batuk yang keliatan sekali

Ibu Inung: Iya.. heeh.. hahahaha padahal yo.. itu.. bener bener memang stunting, tapi orang tuanya tuh gak terima. Loh anak saya tuh gapapa, sehat.. gitu.. terus kita yo loh ini udah.. kita kasih pengertian, kita kan setiap bulan ada penimbangan juga.. kita timbang beratnya, ukur badannya.. lingkaran lengan, lingkaran kepala, tubuh badan, tumbuh kembang juga kita.. kita ukur kaya gitul loh. Umur segini kan harusnya sudah bisa ini.. ada tempat saya itu ada tapi itu orang kost sih. Anaknya itu baru satu setengah tapi kepalanya itu agak lebih besar, dia juga pertumbuhane gak selincah anak anak umur segitu loh.. tapi dia Cuma kost, kita juga menyarankan untuk diperiksakan lah ke rumah sakit dokter anak.. tak bilang gitu, sampai sekarang belum

Penanya: Itu berarti bisa saja yang berisiko yang berkepala besar?

Ibu Inung: Mungkin.. harusnya kan anak segitu kan harusnya lingkaran kepala tuh cuman 48 47 tapi ini sudah sampai 52.. makane.. terus dia itu diem aja.. gak seagresif anak anak seumurannya kalau anak segitukan biasanya sudah bisa jalan, kalau belum jajan ya duduk mainan gitu saja.. tapi ini diem saja.. harusnya di check cepet.. tapi kita juga menganjurkan tapi gak terlalu berani bilang.. tapi saya Cuma bisa bilang mbak ini seharusnya sudah bisa seperti teman temannya mainan begitu.. dia juga ibunya cerita tak tinggal ngapa-ngapain juga diem aja ini anak.. duh iki wes umur semene kok ditinggal ngopo ngopo kok meneng wae kudune nek setahun punjul wes rusuh yo bu tapi bocahe ki meneng wae! Loh mbak iki uwes gak sehat kudune anak umur semeneki wes raiso disambi.. tapi kan Cuma pendatang to bu Cuma anak kos.. aku yo ra wani..

Penanya: Mungkin jadi dilemma sekali ya untuk yang meriksa

Ibu Inung: Iya! Ya sekarang kan kalau anak ga naik berat badan sama sekali selama sebulan wes kudu dirujuk nang puskesmas to.. ada yang mau, ada yang gak mau, tak bilangin kok ini berat badannya turun yo.. anu e buk kemarin abis diare, panas. Oh gapapa.. terus kalau naik ya alhamdulillah bayiku wes mundhak! Sak ons wae suenenge.. yang diatas 2 tahun apalagi! Kan sulit to naike.. kalau udah diatas segitu to..

Penanya: Lagi lincahnya ya

Ibu Inung: Iya..

Penanya: Untuk selanjutnya saya mau tanya.. ibu sebagai TPK kan bekerja dengan team ya bu

Ibu Inung: Heem..

Penanya: Itu untuk ber3 itu selama ini untuk door to door dan menjalani proker itu ada masalah gak bu?

Ibu Inung: Emmm.. kalau untuk kunjungan gak ada kita. Karna kita selalu.. kalau kita kunjungan kan selalu kangsenan dulu jadi apa itu.. yang satu kan bidan, bidan di rumah sakit jadi kita janjian dulu kalau dia itu ee.. waktunya libur hari minggu yaudah kita hari minggu.. tapi kita gak mesti ngajak sama bu bidan, kita bersama bu bidan hanya pas kunjungan bumil! Kalau baduta dan balita kita bisa jalan sendiri, kita berdua saja

Penanya: Tapi nanti laporannya bareng ya

Ibu Inung: Iya nanti laporannya bareng! Terus nanti yang online itu bu bidannya yang bumil yang tahu catatannya kan bu bidannya, kalau caten baduta itu kita yang tahu. Baik berarti masalahnya ada di waktu dan penyelesaian masalahnya dibagi bagi saja ya per kategori ya seperti baduta balita caten kader, bumil bufas itu nanti bu bidan..

Penanya: Berarti tetap ya saat kunjungan bumil bufas itu ber3?

Ibu Inung: Iya ber3 kita ber3!

Penanya: Baru diajak haha

Ibu Inung: Iya! Kan kita gak tahu.. kalau sama bidannya kan nanti diperiksa detak janin gitu diperiksa sama bu bidannya

Penanya: Dirumah gitu ya

Ibu Inung: Iya dirumah! Nanti bidannya bawa alatnya kaya gitu.. kita yang nyatet dan wawancara kayak gitu

Penanya: Berarti untuk penyelesaian masalah itu bisa ber3 saja ya

Ibu Inung: Iya ber3 saja

Penanya: Tidak dengan PLKB ya?

Ibu Inung: Enggak.. enggak perlu PLKB

Penanya: Untuk masalah eksternalnya.. seperti sasaran tidak dirumah..

Ibu Inung: Kalau di team saya alhamdulillah sebelum ketempat itu kita WA dulu terutama bumil! Kita janji dulu, kita via WA nanti ee.. janji dirumah jam berapa baru kita datangi.. kalau baduta dan lain lain kan ee.. dirumah mesti dirumah kaya gitu

Penanya: Baik baduta dan balita ibunya jarang jarang ya keluar..

Ibu Inung: Iya.. mesti dirumah, yang kita janji itu bumil dan bufas kan mesti dirumah.. bumil sama caten itu yang harus janji dulu..

Penanya: Kenapa kalau caten harus janji oh karna mereka masih kerja ya?

Ibu Inung: Iya mereka masih kerja! Nanti bisa kadang dirumah malemnya gak mesti to kalau caten.

Penanya: Baik.. itu kalau ada masalah di eksternal itu gak perlu bawa PLKB ya..

Ibu Inung: Enggak.. selama ini enggak..

Penanya: Aman sekali ya bu

Ibu Inung: Iya hoooh. Selama ini kita belum pernah bawa PLKB.. cuman di kelompok lain itu memang pernah ada mbak yang bumil tidak mau kunjungi.. sekali dua kali mau tapi seterusnya tidak mau.. ditelfon di WA tidak bisa, nomor e di blokir... yaudah kita lapor ke PLKB lalu yaudah tidak usah dikunjungi lalu kita gak kunjungi lagi..

Penanya: Jadi tidak dipaksa ya?

Ibu Inung: Iya, memang bukan orang sini

Penanya: Oohh..

Ibu Inung: Orang anak anak kos itu loh mbak yang punya suami, katanya ribut terus gak punya waktu kaya gitu. Akhir e ya yaudah

Penanya: Gak ke posyandu juga itu bu?

Ibu Inung: Enggak.

Penanya: Mungkin punya dokter sendiri ya bu



Ibu Inung: Iya! Dokter spesialisnya sendiri

Penanya: Tapi untuk di banguntapan itu kalau mereka tidak mau, mungkin mereka punya dokter sendiri ya?

Ibu Inung: Iya! Heem! Kalau disini memang gitu mbak. Yang ibu hamil itu sudah ke rumah sakit yang jauh lebih besar, di klinik klinik itu. Tapi yang jelas mereka mesti periksa

Penanya: Jadi tidak memiliki ketergantungan dengan puskesmas ya?

Ibu Inung: Iya nggak tergantung dengan puskesmas. Jadi kalaupun mereka itu kita *whatsapp* mintai foto buku kehamilan mereka, mereka fotoin mbak ini nanti tanggal berapa.. jadi mereka.. mereka tetap rutin periksa mbak, cuman beberapa saja yang gak mau dimintain

Penanya: Ah baik.. jadi seperti ini saya sudah periksa disini, jadi ibu bisa ngingput ya

Ibu Inung: Iya saya tinggal ngingput saja untuk administrasi

Penanya: Jadi sebenarnya mereka tidak lost banget ya sama ibu

Ibu Inung: Iya huum.. teruskan kalau hamil kaya gitu kan harus ke puskesmas sekali dua kali Cuma untuk data.. kalau di puskesmas kan check hamil pertama itu kan macem macem mbak! Ada pemeriksaan gigi.. ada pemeriksaan.. banyak banget kok! Ada juga pemeriksaan HIV itu udah gratis. Tapi itu juga enggak dipaksa, kalau mau ya monggo, kalau enggak ya gapapa

Penanya: HIV kan kalau tidak main main ya harusnya gapapa ya bu gaperlu takut..

Ibu Inung: Iya..

Penanya: Jadi kalau ibu itu dalam rencana ini kalau tidak mau ya yaudah gitu ya bu?

Ibu Inung: Huum.

Penanya: Atau ibu pakai alternatif lain? Itu seperti tadi minta administrasinya saja ya bu

Ibu Inung: Iya! Kalau memang sudah didatangi dan minta nomor ditolak ya yasudah kita.. kita lost saja. Kalau yang lain kan masih bisa di WA.. difoto saja.. hasil periksanya gimana bu kayak gitu saja kan sudah kita tinggal salin saja

Penanya: Iya ibu tinggal basa basi saja ya bu anaknya sehat..

Ibu Inung: Hahahaha iya! Pinter pintar kita bicara saja biar hubungannya baik.. soalnya kadang bisa risih mereka kok ditanya tanya kayak gini gini gini

Penanya: Padahal ibu juga untuk mereka juga ya..

Ibu Inung: Iya..

Penanya: Baik, untuk TPK ini tuh semuanya sama ya bu door-to-door semua ya bu?

Ibu Inung: Iya door-to-door

Penanya: Gak pernah diajak seperti ada acara.. oh tadi ada deh..

Ibu Inung: Ada! Ada kelas bumil! Penyuluhan, kelas bumil itu kan adanya di puskesmas, kalau di desa kan adanya penyuluhan kayak gitu. Kita juga ada penyuluhan reproduksi remaja mbak! Kemarin habis melaksanakan penyuluhan jadi yang kita undang anak anak remaja kayak gitu.

Penanya: Jadi ibu juga ketemu ya dengan calon calon caten..

Ibu Inung: Iya! Iya betul kemarin kita undang.. narasumber dari ee.. mana ini.. UAD!

Penanya: Ahmad dahlan?

Ibu Inung: Iya! Yang pendidikan.. dia udah dosen apa ya kemarin.. kesehatan gitu

Penanya: Itu tapi rutin bu? Atau acara tertentu saja?

Ibu Inung: Memang di agendakan keluarahan.. bisa satu tahun sekali, bisa 3 kali.

Penanya: Tapi gak tepat ya bu?

Ibu Inung: Iya.. tergantung nanti anggaran desanya kaya gitu

Penanya: Oh iya ya duitnya hahaha

Ibu Inung: Hahahaha iya! Yang ngadain kan PKK desa, kita lihat anggarannya ada apa enggak.. kalau ada ya dilibatkan.. baru kerja untuk undang ini undang itu kayak gini kayak gitu

Penanya: Untuk kriteria evaluasi itu yang melaksanakan itu puskesmas ya bu?

Ibu Inung: Iya.. yang evaluasi puskesmas, untuk tiap bulan kan kita harus laporan.. ke posyandu itu loh mbak, nanti yang itu puskesmas lalu kita minta data dari puskesmas lagi

Penanya: Dan itu selalu muter ya bu?

Ibu Inung: Iya selalu muter..

Penanya: Untuk tindakan kontrol itu setelah baduta..

Ibu Inung: Tetep masih kita pantau sampai balita umur 5 tahun, setelah itu kita lepas..

Penanya: Setelah itu akan menjadi urusan dinas yang lain atau..

Ibu Inung: Mereka kan sudah sekolah, nanti akan ikut di pendidikan kan disekolahkan juga diajarkan kesehatan juga toh mbak

Penanya: Iyasih..

Ibu Inung: Untuk evaluasi itu sebulan sekali ya dengan PLKB?

Penanya: Biasanya sih 3 bulan sekali sambil mengumpulkan SPJ kalau gak kita lewat group mbak, ada group TPK dan bisa sharing setiap hari.. kalau ada masalah dengan ini itu kita langsung share disana saja

Penanya: Baik bu sampun makasih..

